

**PERAN KOMITE MADRASAH
DALAM PENYUSUNAN RENCANA KERJA MADRASAH (RKM)
DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SAFI'YAH
MUMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

ZAHROATUS SOLIHAH

NIM. T20193077

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PERAN KOMITE MADRASAH
DALAM PENYUSUNAN RENCANA KERJA MADRASAH (RKM)
DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SAFI'YAH
MUMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :
ZAHROATUS SOLIHAH
NIM. T20193077

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PERAN KOMITE MADRASAH
DALAM PENYUSUNAN RENCANA KERJA MADRASAH (RKM)
DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SAFI'YAH
MUMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

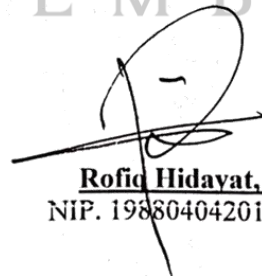
Oleh :

ZAHROATUS SOLIHAH

NIM. T20193077

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



Rofiq Hidayat, M.Pd
NIP. 198804042018011001

**PERAN KOMITE MADRASAH
DALAM PENYUSUNAN RENCANA KERJA MADRASAH (RKM)
DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SAFI'YAH
MUMBULSARI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

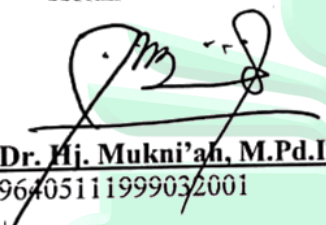
Hari : Kamis

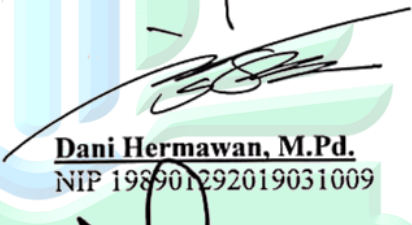
Tanggal : 22 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP 196405111999032001


Dani Hermawan, M.Pd.
NIP 198901292019031009

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
2. Rofiq Hidayat, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP: 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □ ٥٩

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa:59)*



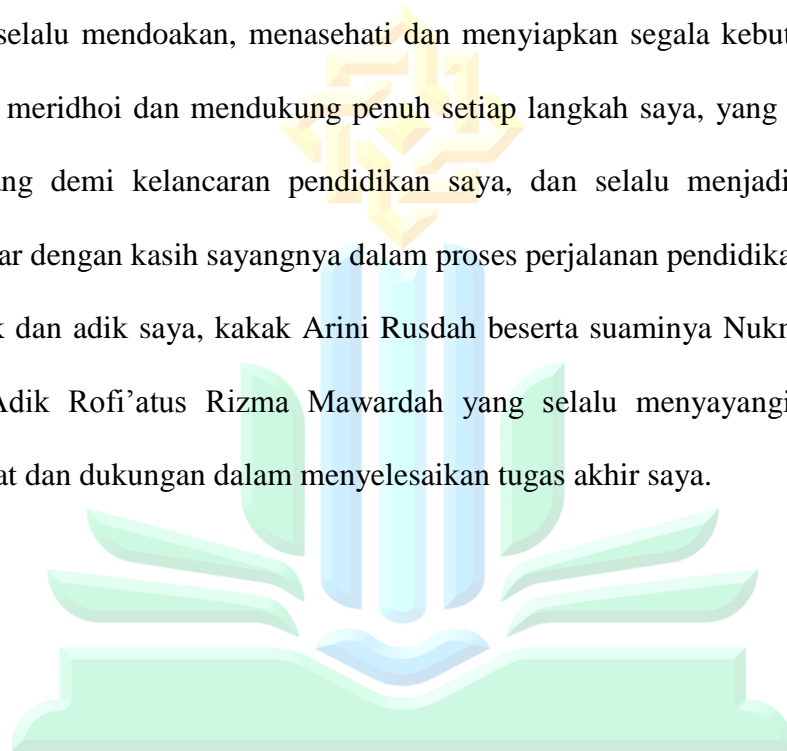
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta : Kementerian Agama, 2019), 118.

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah dengan ridho Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua saya tercinta Bapak Abdul Rohim dan Ibu Masruha Surya Ningsih, yang selalu mendoakan, menasehati dan menyiapkan segala kebutuhan saya, selalu meridhoi dan mendukung penuh setiap langkah saya, yang tanpa lelah berjuang demi kelancaran pendidikan saya, dan selalu menjadi motivator terbesar dengan kasih sayangnya dalam proses perjalanan pendidikan saya.
2. Kakak dan adik saya, kakak Arini Rusdah beserta suaminya Nukman Hakim dan Adik Rofi'atus Rizma Mawardah yang selalu menyayangi, memberi nasehat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana S1 di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantar-kan kita dari zaman kegelapan menuju jalan terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Penulis menyadari masih ada kekurangan pada skripsi ini, namun berkat ikhtiar penulis beserta kontribusi berupa dukungan, doa, didikan dan bimbingan dari beberapa pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

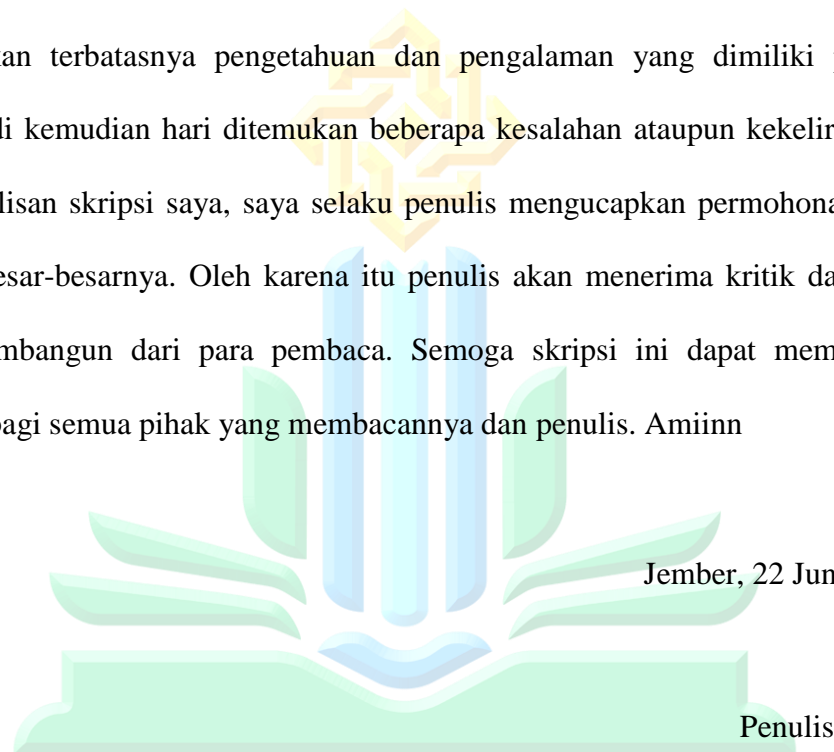
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam & Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melaksanakan dan mengelola pendidikan dan pengajaran.
4. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd. M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.
5. Rofiq Hidayat, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan arahan dengan telaten dan sabar serta memberikan semangat kepada penulis demi terselesainya skripsi ini dengan baik.
6. Prof. Dr. Suhadi Winoto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap mata kuliah yang akan saya tempuh.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
8. Drs. H. Sukandar selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi'iyah beserta guru-guru yang telah berkenan memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Kedua keponakan saya, Faza'ul Akbar El-Nukrin dan Ibriza Jannatul Mardiyah yang saya sayangi, yang telah menjadi inspirasi saya sepanjang perjalanan ini, melihatnya tumbuh dan berkembang dengan penuh seman-

gat dan keingintahuan, memberi saya dorongan dan motivasi ketika menghadapi tantangan dalam menyelesaikan penelitian ini.

10. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa serta semangat kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Apabila di kemudian hari ditemukan beberapa kesalahan ataupun kekeliruan dalam penulisan skripsi saya, saya selaku penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu penulis akan menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacannya dan penulis. Amiin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Zahroatus Solihah, 2023 : *Peran Komite Madrasah dalam Penyusunan Rencana Kerja Madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember*

Kata Kunci: Peran Komite Madrasah, Rencana Kerja Madrasah.

Komite Madrasah merupakan wadah dengan tanggung jawab dan tugas menyerap, menampung, dan menyalurkan aspirasi masyarakat untuk meningkatkan standar pendidikan. Komite madrasah ini terdiri dari orang tua siswa, guru, staff madrasah dan juga masyarakat sekitar. Peran komite madrasah dalam penyusunan rencana kerja madrasah memiliki tanggung jawab dalam memberikan arahan, masukan dan pengawasan program-program yang akan dilaksanakan di madrasah. Dengan melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dan perhatian terhadap pendidikan, komite madrasah Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari dapat mewakili berbagai perspektif dan kepentingan yang ada.

Fokus dalam penelitian ini ialah : 1) Bagaimana komite madrasah memberi pertimbangan dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember? 2) Bagaimana komite madrasah memberi dukungan terhadap penyusunan Rencana Kerja Madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember? 3) Bagaimana komite madrasah melakukan pengontrolan terhadap penyusunan Rencana Kerja Madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember? 4) Bagaimana peran komite madrasah sebagai badan mediator dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember?

Tujuan penelitian ini ialah: Untuk mendeskripsikan peran komite madrasah dalam memberi pertimbangan, dukungan, Pengontrolan dan mediator dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive dengan sumber data dari Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Bendahara Komite Madrasah dan Guru. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Peran komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan oleh komite MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari ikut serta dalam memberikan masukan, memberikan pertimbangan, dan menyelenggarakan rapat (2) Peran Komite madrasah sebagai badan pendukung, komite madrasah berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya seperti memantau kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah, dan pengelolaan anggaran (3) Peran komite madrasah sebagai badan pengontrol, komite madrasah ikut serta dalam evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan dan program pendidikan program (4) Peran komite madrasah dalam berperan sebagai badan penghubung berarti menjadi penghubung antara pemerintah, madrasah, orang tua peserta didik serta masyarakat.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	27
1. Peran Komite Madrasah.....	27
2. Rencana Kerja Madrasah	54

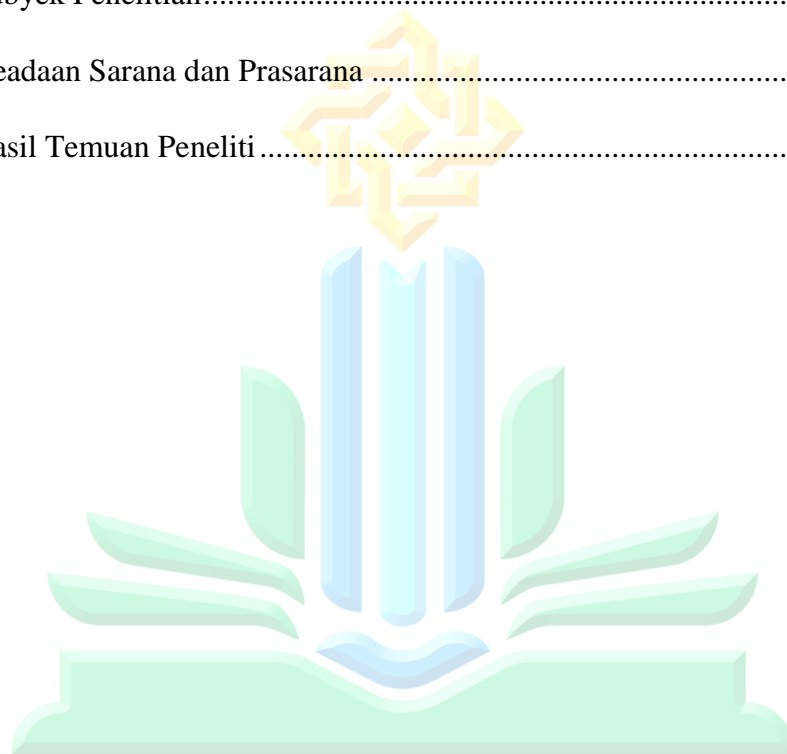
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	63
B. Lokasi Penelitian	64
C. Subyek Penelitian	65
D. Teknik Pengumpulan Data	66
E. Analisis Data	68
F. Keabsahan Data	71
G. Tahap-tahap Penelitian.....	72
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	75
A. Gambaran Objek Penelitian	75
B. Penyajian Data dan Analisis	80
C. Pembahasan Temuan	118
BAB V PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

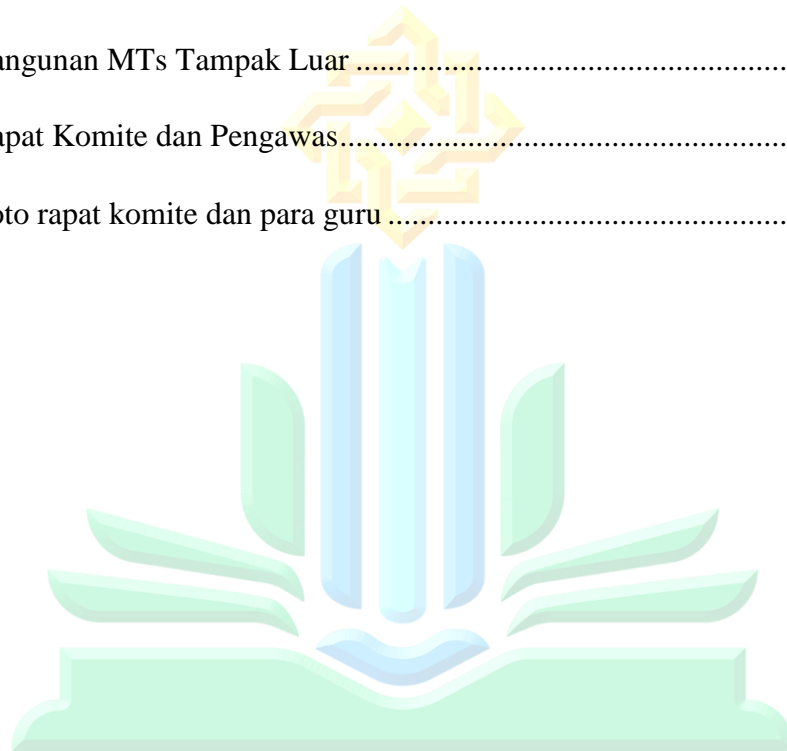
No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian	21
3.1 Subyek Penelitian.....	65
4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana	80
4.2 Hasil Temuan Peneliti.....	112



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Struktur Organisasi	79
4.2 Rapat RABS Komite	91
4.3 Bangunan MTs Tampak Luar	99
4.4 Rapat Komite dan Pengawas.....	105
4.5 Foto rapat komite dan para guru	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
Lampiran 1	Matrik	138
Lampiran 2	Pedoman Penelitian	142
Lampiran 3	Jurnal Kegiatan Penelitian	177
Lampiran 4	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	178
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian.....	179
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	180
Lampiran 7	Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin.....	181
Lampiran 8	Struktur Organisasi MTs Salafiyah Safi'iyah.....	182
Lampiran 9	Dokumentasi Penelitian.....	183
Lampiran 10	Biodata Penulis	187



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Perubahan pola pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi telah membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan peran sertanya dalam pengembangan pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan peluang berpartisipasi tersebut adalah melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah yang mengacu kepada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Komite Sekolah/Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas madrasah serta tokoh masyarakat, dan berfungsi memberikan pertimbangan tentang manajemen madrasah. Dewan Pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat dan berfungsi memberikan pertimbangan dalam rangka memberdayakan dan menjamin kualitas pendidikan ditingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota.¹

Dalam Keputusan Menteri Dinas pendidikan Nasional No.044/U/2002, peran komite madrasah telah digariskan sebagai pemberi pertimbangan lembaga, pendukung, dan pengawas dalam penyelenggara pendidikan. Komite Madrasah merupakan wadah dengan tanggung jawab dan tugas menyerap, menampung, dan menyalurkan aspirasi masyarakat untuk meningkatkan standar pendidikan. Akibatnya, keterlibatan dalam komite madrasah dapat diartikan sebagai proses pengarah aspirasi masyarakat, baik dukungan material

¹Departemen Agama Republik Indonesia, Pedoman Komite Madrasah, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), 6.

maupun non material dari seluruh anggota dan pengurusnya, baik secara individu maupun kolektif, langsung maupun tidak langsung dalam perencanaan, pengambilan keputusan, kebijakan membuat, melaksanakan, memantau/mengevaluasi pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Menurut keputusan menteri dinas pendidikan nasional nomor 044/U/2002, salah satu tujuan komite madrasah adalah menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu.²

Diperlukan prosedur perencanaan yang matang untuk melaksanakan proses pendidikan yang efektif dan efisien. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang berkaitan dengan Perencanaan Pendidikan di Tingkat Sekolah/Madrasah, memuat ketentuan-ketentuan yang relevan. Selain itu diatur dalam Peraturan Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Sekolah wajib membuat rencana kerja sekolah/madrasah, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan. Setiap sekolah perlu memiliki RKS/RKM karena dapat menjamin kelangsungan proses pendidikan di dalam sekolah atau madrasah. Setiap satuan pendidikan wajib menyusun rencana kerja sekolah yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu empat tahun, sesuai dengan salah satu ketentuan Standar Nasional Pendidikan. Rencana kerja

² Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002, Tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2002), 9.

sekolah dan madrasah harus dibuat secara bertahap dengan partisipasi berbagai pihak, termasuk komite sekolah dan madrasah, instruktur, dan kepala sekolah.³

Mengadopsi komitmen bersama terhadap mutu oleh komite madrasah, pengurus, karyawan, siswa, guru, dan masyarakat merupakan langkah awal dalam menciptakan madrasah yang bermutu tinggi. Dengan melaksanakan rencana kerja (RKM) di madrasah, seperti yang berlandaskan firman Allah dalam Al-Quran, madrasah dapat menjadi berkualitas dan terstruktur.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُوصٌ

Artinya : “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kokoh.”. (QS. As Saff 61: Ayat 4)⁴

Menurut M. Quraish Shihab Kata (مَرْصُوصٌ) marshush berarti berarti mengatur dan menjaga bersama-sama. Ayat diatas mengacu pada kekompakan pangkat, disiplin yang ketat, dan ketabahan mental dalam menghadapi bahaya dan kesulitan. Hal ini terjadi karena pasukan tidak lagi diperlukan untuk menyerang atau bertahan dalam barisan bahkan selama pertempuran, terutama di zaman modern. Sayyid Quthub menanggapi ayat di atas dengan mengatakan bahwa, di bawah naungan ide-ide Islam, ada perpaduan nilai-nilai individu

³ Sokhibi, “Peningkatan Kemampuan Kepala Madrasah dalam Menyusun Rencana Kerja Madrasah melalui Workshop KKMI Kecamatan Adiwerna Tahun 2017/2018,” Jurnal pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar 8, no. 1 (Maret 2018) :115–126, <https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v8i1.238>.

⁴ Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemah, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 814.

dengan kebutuhan masyarakat.⁵ Menurut kitab suci ini, Allah menghargai orang-orang yang bekerja keras dalam barisan yang terorganisir. Mereka tampak menguatkan ummat seperti sebuah bangunan yang kokoh, saling menguatkan satu komponen komunitas Muslim terhadap komponen komunitas Muslim lainnya, dan berjuang di jalan-Nya untuk membela diri dan kehormatan Islam dan kaum Muslimin.

Orang tua menjadi peranan penting dalam memegang pendidikan anak. Allah menguji manusia melalui anaknya, untuk melihat apakah ia memelihara secara aktif, yakni mendidik dan mengembangkan potensi- potensi anak agar menjadi manusia sebagaimana yang dikehendaki Allah, yakni menjadi hamba Allah sekaligus khalifah di dunia.

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.” (QS. Al-Anfal 8: Ayat 28)⁶

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Kita sadari bersama bahwa pada saat ini tanggung jawab masing-masing oleh elemen tersebut belum optimal sesuai dengan yang diharapkan, terutama peran serta masyarakat yang dirasakan masih belum banyak diberdayakan. Hal ini dikarenakan belum terjalannya komunikasi yang efektif antara masyarakat dengan pihak pengelola satuan pendidikan.

⁵ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 191.

⁶ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta: Kementerian Agama , 2019), 248.

Madrasah adalah salah satu komponen yang keberadaannya penting dan tidak bisa dihilangkan dari masyarakat. Oleh karena itu, madrasah harus merancang kurikulumnya agar siswa dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Madrasah harus menghadapi berbagai tuntutan lokal selain yang bersifat global dan nasional, sehingga kepedulian masyarakat menjadi sangat penting. Yang perlu dilakukan untuk itu adalah bagaimana madrasah dapat menciptakan hubungan yang positif dan saling menguntungkan untuk lingkungan dan masyarakat.⁷

Komite Madrasah berfungsi sebagai forum bagi individu yang benar-benar peduli terhadap peningkatan standar pendidikan dan memastikan bahwa mereka yang kurang mampu memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas. Kehadiran komite madrasah berfungsi untuk mengaktualisasikan tanggung jawab komunal dalam memajukan madrasah, bukan hanya sebagai alat untuk memperjuangkan kepentingan individu atau kelompok atau cara untuk memperoleh pangkat, kedudukan, atau hak khusus.⁸

Pada dasarnya posisi komite sekolah/madrasah berada ditengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Peran komite sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya.

⁷ Ahmad Manshur, "Peran Komite Madrasah dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Keislamaan* 6, no 1 (Januari 2019): 34–48, <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v6i1.604>.

⁸ Tyas, Zuhriana Widya Rahayuning, "Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu SDM Pendidikan di MTsN Paron Ngawi," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (September 2020): 1–15, <https://dx.doi.org/10.5281/kurikulajurnalpendidikan.v5i1.462>.

RKM merupakan rencana yang matang untuk menggunakan semua sumber daya seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa yang akan datang. RKM yang berpikiran maju harus mengidentifikasi secara tepat bagaimana menutup kesenjangan antara keadaan yang ada dan hasil masa depan yang diinginkan. Untuk mewujudkan visi yang diinginkan, RKM juga harus memperhatikan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, serta kekuatan dan kelemahan internal. Kemudian, RKM harus mencari strategi dan program untuk memanfaatkan peluang dan kekuatan yang telah mereka miliki, serta untuk mengatasi tantangan dan kelemahan saat ini.⁹

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi mengenai peran komite madrasah dalam penyusunan rencana kerja madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari menunjukkan bahwa komite madrasah memiliki peran yang signifikan dalam penyusunan rencana kerja madrasah. Komite madrasah bertindak sebagai penghubung antara pihak sekolah dan masyarakat, memfasilitasi komunikasi, dan mendukung pengambilan keputusan dalam menghadapi tantangan yang di hadapi oleh madrasah.

Alasan Peneliti memilih judul ini karena judul ini menekankan pentingnya peran komite madrasah dalam penyusunan rencana kerja madrasah dalam proses penyusunan rencana kerja madrasah (RKM). Komite madrasah memiliki tanggung jawab dalam memberikan arahan, masukan dan pengawasan terhadap program-program yang akan dilaksanakan dimadrasah.

⁹ Nurhasimah, Nunu Mahnun, dan Rini Setyaningsih, "Penyusunan Rencana Kerja Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru," *Journal ISTIGHNA* 3, no. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.33853/istighna.v3i1.40>.

MTs Salafiyah Safi'iyah memiliki beberapa keunggulan dengan kontribusi peran komite madrasah yang tidak ada disekolah-sekolah sekitarnya. Salah satunya adalah program fullday, program ini dapat memberikan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman agama, keterampilan akademik, dan pengembangan kepribadian. Selain itu Mts salafiyah Safi'iyah juga memberikan pengetahuan atau ajaran mengenai tradisi yang ada dilingkungan sekitar seperti memimpin tahlil, menjadi bilal, pembacaan tiba', dan sholawatan. Keunggulan yang ditawarkan oleh MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari yaitu berbagai kegiatan agama yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Misalnya sekolah ini mungkin menyelenggarakan kegiatan sosial, seperti pengajian umum, bakti social atau program agama untuk masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan kontribusi positif komite madrasah dalam membuka pintu madrasah kepada masyarakat dan berperan aktif dalam pengembangan spiritual dan kehidupan beragama mereka. Dengan demikian, kontribusi komite madrasah dalam mengorganisir dan memfasilitasi kegiatan agama yang bermanfaat bagi dan masyarakat ,menjadi keunggulan di MTs Salafiyah Safi'iyah.

K Madrasah Salafiyah Safi'iyah ini merupakan sebuah lembaga pertama yang berdiri pada tahun 1983 yang berada di desa Mumbulsari. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah didirikan karena menginginkan adanya lembaga pendidikan Islam di kecamatan mumbulsari. Sesuai dengan visi misi yaitu untuk mencetak generasi yang siap hidup kompetitif secara terhormat dan bermartabat, bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlaqul

karimah sesuai dengan faham ahlu sunnah wal jama'ah. Peranan komite di madrasah mumbulsari sangat antusias dalam mendukung dan mempertimbangkan penuh dalam pemilihan madrasah dengan melakukan terobosan-terobosan sehingga putra-putrinya sekolah di madrasah juga mencari solusi terbaik dalam majunya sekolah. Peranannya dalam mendukung prestasi siswa dan meyakinkan kepada orang tua siswa agar mendukung putra putrinya dalam mengikuti berbagai kegiatan madrasah dan membantu dalam anggaran.¹⁰

Terkait akreditasi, MTs Salafiyah Safi'iyah telah diakreditasi B berdasarkan sertifikat 175/BAP-S/M/SK/X/2015. Akreditasi sekolah/madrasah merupakan salah satu barometer kualitas Pendidikan. Sekolah/Madrasah dengan akreditasi A tentunya akan lebih dipilih masyarakat dibandingkan dengan Sekolah/Madrasah berakreditasi B. Dengan rencana kerja madrasah ini dimaksudkan agar dapat dipergunakan sebagai kerangka acuan oleh kepala madrasah dalam mengambil kebijakan, disamping itu sebagai Pedoman dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan program belajar mengajar dan administrasi madrasah yang lain, agar pengelola madrasah tidak menyimpang dari prinsip-prinsip manajemen.

Salah satu yang menjadi ciri khas di MTs Salafiyah Safi'iyah dengan adanya pembelajaran seperti di pesantren menjadikan siswa-siwinya menjadi lulusan yang mampu bergabung dengan masyarakat seperti memimpin tahlil, bilal sholat jumat, sholawatan. Oleh karena itu, rencana

¹⁰ Observasi awal di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari, 14 Desember 2022

kerja madrasah (RKM) merupakan sebuah proses perencanaan atas semua hal dengan baik dan teliti untuk mencapai tujuan pendidikan. Penyusunan RKM dapat di sesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik. RKM di susun sebagai pedoman kerja pengembangan sekolah, dan sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi serta mengajukan sumber daya yang diperlukan. RKM sebenarnya terdiri dari tujuan jangka pendek untuk mencapai tujuan, serta harapan jangka panjang seperti yang didefinisikan dalam visi Madrasah dan harapan jangka menengah yang dituangkan dalam tujuan Madrasah. Berdasarkan uraian terdahulu, penulis hendak melaksanakan penelitian dengan judul "PERAN KOMITE MADRASAH DALAM PENYUSUNAN RENCANA KERJA MADRASAH (RKM) DI ERA RELISIENSI PASCA PANDEMI DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SAFI'YAH MUMBULSARI JEMBER"

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian ini di dapatkan dari Kemendiknas Nomor 004/U/2002 Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.¹¹ maka dapat dirumuskan dalam fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana komite madrasah memberi pertimbangan dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember?
2. Bagaimana komite madrasah memberi dukungan terhadap penyusunan Rencana Kerja Madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember?

¹¹ Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002, Tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah (Jakarta: Mentri Pendidikan Nasional, 2002), 9.

3. Bagaimana komite madrasah melakukan pengontrolan terhadap penyusunan Rencana Kerja Madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember?
4. Bagaimana peran komite madrasah sebagai badan mediator dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Mendeskripsikan komite madrasah memberi pertimbangan dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember
2. Mendeskripsikan komite madrasah memberi dukungan terhadap penyusunan Rencana Kerja Madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember
3. Mendeskripsikan komite madrasah melakukan pengontrolan terhadap penyusunan Rencana Kerja Madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember
4. Mendeskripsikan komite madrasah sebagai badan mediator dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memperluas wacana serta dapat di jadikan wawasan ilmu pengetahuan bagi komite madrasah dan masyarakat dalam penyusunan rencana kerja madrasah agar lebih berkembang dan maju untuk kualitas madrasah ke depannya.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat bagi penulis dalam melakukan penelitian. Meningkatkan pengetahuan, sikap, pemahaman dan keterampilannya, serta menjadi bahan informasi dan referensi untuk peneliti lainnya yang menggunakan tema tidak berbeda yakni mengenai komite madrasah pada penelitian ini.

- b. Bagi MTs Salafiyah Safi'iyah

Penelitian ini dapat membantu madrasah mengevaluasi diri sendiri dan memberikan panduan tentang bagaimana membangun koneksi kolaboratif dan memaksimalkan peran komite madrasah yang bekerja untuk meningkatkan kinerja madrasah sekarang dan di masa depan memberikan masukan ketika menyusun RKM untuk memenuhi standar atau harapan pendidikan yang diinginkan.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, serta sebagai tambahan literatur atau referensi bagi pihak UIN KHAS atau maha peserta didik yang ingin mengembangkan kajian pendidikan tentang peran komite dalam penyusunan rencana kerja (RKM).

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Komite Madrasah

Peran komite madrasah merujuk pada tanggung jawab dan tugas yang di emban oleh komite madrasah yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan madrasah. Komite madrasah berperan sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator. Mereka berkerjasama dengan kepala madrasah untuk merumuskan kebijakan, program pengembangan pendidikan, serta mengawasi kinerja dan evaluasi madrasah.

2. Rencana Kerja Madrasah (RKM)

Rencana Kerja Madrasah (RKM) merupakan sebuah proses perencanaan strategis yang merinci langkah-langkah, program, kegiatan dan target yang akan dilakukan oleh madrasah dalam periode tertentu.. Penyusunan RKM dapat disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan

peserta didik. Kemudian mencari dan menemukan strategi dan program-program untuk memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki, mengatasi tantangan dan kelemahan yang ada, guna mencapai visi yang diinginkan.

Dari definisi istilah di atas dapat disimpulkan bahwa peran komite berperan penting dalam pengelolaan dan pengembangan madrasah. Komite madrasah bertanggung jawab merumuskan kebijakan dan program pengembangan pendidikan, serta mengawasi kinerja dan evaluasi madrasah. Sementara itu, rencana kerja madrasah (RKM) menjadi instrumen yang vital dalam proses perencanaan strategis madrasah. Melalui RKM, madrasah dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki, mengatasi tantangan dan kelemahan yang ada, dengan tujuan mencapai visi yang diinginkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat dan urutan antar bab dari skripsi, yang dirumuskan secara berurutan dari bab per bab, dengan tujuan agar pembaca dapat mudah dan cepat memahami skripsi.

Skripsi nanti terdiri lima bab dalam pedoman penulisan karya ilmiah, bagian awal meliputi: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel, yang dilanjutkan dengan bab I sampai dengan bab V. Secara garis besarnya dapat dilihat sebagai berikut:

Bab satu yang merupakan bagian pendahuluan, pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua yang merupakan bagian kajian kepustakaan, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini, dan dilanjutkan pemaparan kajian teori.

Bab tiga yang merupakan metode penelitian yang membahas tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dilanjutkan dengan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahaptahap penelitian.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari penelitian ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang ditunjukkan kepada sekolah, guru maupun pihak-pihak yang terkait, serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil otentik penelitian.

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran dan biodata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan tujuan menghasilkan hasil tertentu yang sesuai dengan keadaan pada saat itu disebut penelitian terdahulu. Bagi peneliti pemula, penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai pembanding dan titik acuan ketika melakukan penelitian baru. Peneliti menemukan sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain:

Pertama, penelitian Ana Dzatil Aminah yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2022 dengan judul skripsi Peran Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data, penulis memperolehnya dengan melakukan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Malang menunjukkan bahwa Komite madrasah di MAN 2 Kota Malang memiliki 4 peran utama dimana komite madrasah berperan memberikan support system dan juga pendukung penuh dari setiap program madrasah. Komite madrasah juga sebagai partner atau pendamping madrasah dalam menyalurkan aspirasi atau ide-ide dari

pemikiran masyarakat. Pihak madrasah yang merupakan komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan memiliki perannya masing masing.¹³

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus pada permasalahan peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu terfokus pada peningkatan mutu madrasah sedangkan penelitian ini terfokus pada penyusunan rencana kerja madrasah.

Kedua, Lailatul Choyriah, Rosichin Mansur, Fita Mustafida tahun 2019 dalam jurnal yang berjudul Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Polowijen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah. Dalam pelaksanaannya sendiri, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa Program kerja komite dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen yaitu membina hubungan dengan madrasah seperti rapat madrasah dan pengurus, membina hubungan dengan pihak lain seperti melakukan kerjasama mengusahakan dana untuk pembangunan, sarana dan

¹³ Ana Dzatil Aminah, "Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 1-175.

prasarana, dan meningkatkan pendidikan melalui program madrasah yang bekerjasama dengan Ummi, mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan seperti terlibat langsung dengan pertemuan wali murid, meningkatkan tanggung jawab dan peran dalam penyelenggaraan pendidikan seperti mendukung program pendidikan di madrasah, dan mempromosikan madrasah. menciptakan suasana dan kondisi transparansi, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan seperti mengevaluasi pelaksanaan pendidikan di madrasah.¹⁴

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus pada peran komite madrasah. Perbedaanya adalah pada penelitian terdahulu lebih terfokus pada meningkatkan kualitas mutu madrasah. Sedangkan penelitian ini terfokus terhadap penyusunan rencana kerja madrasah.

Ketiga, Fitri Astuti yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro 2017 dengan judul skripsi Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Sma Negeri 2 Sekampung Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Komite sekolah sebagai Advisory agency (pemberi pertimbangan), komite sekolah sebagai Supporting agency (pendukung kegiatan layanan pendidikan), komite sekolah sebagai Controlling agency (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), komite sekolah sebagai Mediator (penghubung atau pengait tali komunikasi

¹⁴ Fita Mustafida Lailatul Choiriyah, Rosichin Mansur, "Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen," JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 2, no. 3 (Agustus 2020): 32-40, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/login>.

antara masyarakat dengan pemerintah). Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat kualitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data penulis memperolehnya dengan melakukan teknik wawancara/interview, observasi dan dokumentasi.

Hasil temuan penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa mutu layanan pendidikan SMA 2 Sekampung sudah baik dan sesuai prosedur dengan memberikan pertimbangan mengenai program-program yang akan datang dan pertimbangan yang dilakukan secara musyawarah mengenai masalah-masalah pendidikan yang ada di sekolah, dengan memberikan saran dan bertukar pikiran, yang selanjutnya dibahas dalam rapat komite sekolah yang telah dijadwalkan oleh sekolah. Dimungkinkan untuk meningkatkan standar layanan pendidikan dengan mendukung kegiatan ekstrakurikuler apa pun yang disponsori sekolah, berpartisipasi di dalamnya secara positif, dan menawarkan saran untuk meningkatkan inisiatif yang ada seperti bimbingan belajar siswa dan tugas tambahan lainnya. Argumentasi kualitas dengan menyampaikan cita-cita wali murid, pengaduan, dan pengajuan gagasan wali murid kepada pihak sekolah, maka komite sekolah dapat memberikan layanan pendidikan yang terhubung dengan penghubung atau penghubung tali komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.¹⁵

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian

¹⁵ F Astuti, "Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Sma Negeri 2 Sekampung Lampung Timur," (Skripsi, IAIN Metro, 2017), 1-98.

terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini fokus terhadap peningkatan mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini terfokus pada penyusunan rencana kerja madrasah.

Keempat, Adi Wibowo, Ita Nurmalasari, ade arifin tahun 2020 dalam jurnal yang berjudul peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun rencana kerja sekolah melalui pendampingan manajerial. Metode penelitian menggunakan jenis metode kualitatif .

Hasil dari penelitian jurnal adalah dapat diketahui bahwa melalui Pendampingan Manajerial Kepala Sekolah mampu menyusun RKS yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Yang pada awalnya sekolah tidak memiliki RKS dan tidak memiliki perencanaan, jadi setelah dibimbing melalui Pendampingan Manajerial menghasilkan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang sesuai dengan karakteristik sekolah masing masing, walaupun belum mencapai optimal namun sudah ada peningkatan. Pelaksanaan pendampingan oleh pengawas sekolah dengan Pendampingan Manajerial secara berlangsung dengan suasana kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan dan keteladanan. Disamping itu hubungan antara pengawas dengan Kepala Sekolah bersifat obyektif serta didasari hubungan manusiawi yang sehat. Selanjutnya interaksi antara pengawas dilandasi oleh nilai nilai tersebut melahirkan tanggungjawab bersama dalam upaya perbaikan pengelolaan sekolah.¹⁶

¹⁶ Adi Wibowo, Ita Nurmalasari, and Ade Arifin, "Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah Melalui Pendampingan Manajerial," *Jurnal Pendidikan Dosen Dan Guru* 1, no. 1 (2020): 1–16, <https://www.jurnal.pcpergunubatanghari.com/index.php/jpdg/article/view/1>.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas penyusunan rencana kerja sekolah dengan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas peningkatan kemampuan kepala sekolah melalui pendampingan manajerial sedangkan penelitian ini terfokus pada peran komite.

Kelima, penelitian Nida'ul Hasanah yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021 dengan judul skripsi peran komite madrasah dalam penyusunan rencana kerja madrasah (RKM) di masa pandemi di MIN Lamongan.

Hasil penelitian skripsi ini Komite madrasah memberikan pertimbangan terkait proses pembelajaran. Salah satu contohnya yaitu dalam proses pembelajaran guru diharapkan menggunakan media pembelajaran agar siswa-siswi tidak merasa bosan dan ikut aktif. Keterlibatan komite madrasah dalam program pembangunan masjid madrasah yang saat ini dalam tahap pemugaran, menunjukkan perannya sebagai pendukung. Komite madrasah tidak hanya menawarkan bantuan berupa keuangan, namun berupa tenaga dan juga ide pikiran dalam proses pembangunan. Komite Madrasah berfungsi sebagai badan pengawas dan kegiatannya antara lain melakukan pertemuan rutin, mengadakan kunjungan ke madrasah, dan meminta Kepala Madrasah menjelaskan capaian mutu pendidikan di MIN1 Lamongan. Tugas komite madrasah sebagai fasilitator pelaksanaan program pendidikan terutama untuk mendukung keinginan banyak pihak terhadap program dan kebijakan madrasah yang dikembangkan oleh madrasah. Aspirasi akan dijadikan fokus

perumusan kebijakan madrasah. Terdapat beberapa faktor penyebab komite madrasah tidak mampu menjalankan perannya sebagaimana mestinya. Adapun Sumber daya manusia, keterbatasan waktu, dan kurangnya koordinasi antar Komite Madrasah menjadi faktor penghambat peran Komite Madrasah di MIN 1 Lamongan.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas topik yang sama dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas topik ini di masa pandemi, sedangkan penelitian ini di masa normal dan lokasi yang di teliti juga berbeda.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Ana Dzatil Aminah, “Peran Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Malang”, 2022.	Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Kota Malang menunjukkan bahwa Komite madrasah di MAN 2 Kota Malang memiliki	a. Membahas peran komite b. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif c. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	a. Penelitian terdahulu fokus pada peningkatan mutu sedangkan penelitian ini fokus pada penyusunan RKM

¹⁷ Nida'ul Hasanah, “Peran Komite Madrasah dalam Penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) Pada Masa Pandemi Di MIN 1 Lamongan,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), 1-95.

No	Nama peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		4 peran utama dimana komite madrasah berperan memberikan support system dan juga pendukung penuh dari setiap program madrasah.		
2.	Lailatul Choiriyah, Rosichin Mansur, Fita Mustafida, “Peran komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Polowijen”, 2019.	Hasil dari penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa Program kerja komite dalam meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Polowijen yaitu membina hubungan dengan madrasah seperti rapat madrasah dan pengurus, membina hubungan dengan pihak lain seperti melakukan kerjasama mengusahakan dana untuk pembangunan, sarana dan prasarana, dan meningkatkan pendidikan	a. Membahas tentang peran komite madrasah b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Penelitian terdahulu membahas peningkatan mutu sedangkan penelitian ini membahas rencana kerja madrasah

No	Nama peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<p>melalui program madrasah yang bekerjasama dengan Ummi, mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan seperti terlibat langsung dengan pertemuan wali murid, meningkatkan tanggung jawab dan peran dalam penyelenggaraan pendidikan seperti mendukung program pendidikan di madrasah, dan mempromosikan madrasah.</p>		
3.	Fitri Astuti, "Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur", 2017.	Hasil temuan penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa mutu layanan pendidikan SMA 2 Sekampung sudah baik dan sesuai prosedur	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu fokus pada peningkatan layanan pendidikan. Sedangkan penelitian ini fokus pada penyusunan

No	Nama peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<p>dengan memberikan pertimbangan mengenai program-program yang akan datang dan pertimbangan yang dilakukan secara musyawarah mengenai masalah-masalah pendidikan yang ada di sekolah, dengan memberikan saran dan bertukar pikiran, yang selanjutnya dibahas dalam rapat komite sekolah yang telah dijadwalkan oleh sekolah.</p>		rencana kerja madrasah.
4.	Adi Wibowo, Ita Nurmalasari, Ade Arifin, “Peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah melalui Pendampingan Manajerial”, 2020.	Hasil dari penelitian jurnal adalah dapat diketahui bahwa melalui Pendampingan Manajerial Kepala Sekolah mampu menyusun RKS yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Yang pada awalnya	<p>a. Membahas rencana kerja sekolah/madrasah b. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas Peningkatan kemampuan kepala sekolah melalui pendampingan manajerial. Sedangkan penelitian ini terfokus pada peran</p>

No	Nama peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<p>sekolah tidak memiliki RKS dan tidak memiliki perencanaan, jadi setelah dibimbing melalui Pendampingan Manajerial menghasilkan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang sesuai dengan karakteristik sekolah masing masing, walaupun belum mencapai optimal namun sudah ada peningkatan. Pelaksanaan pendampingan oleh pengawas sekolah dengan Pendampingan Manajerial secara berlangsung dengan suasana kekeluargaan , kebersamaan , keterbukaan dan keteladanan.</p>		komite.
5	Nida'ul Hasanah, " Peran Komite Madrasah dalam Penyusunan Rencana Kerja	Hasil penelitian skripsi ini Komite madrasah memberikan pertimbangan	<p>a. Membahas topik yang sama b. Menggunakan metode</p>	a. Penelitian terdahulu membahas topik di masa pan-

No	Nama peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	<p>Madrasah (RKM) di masa Pandemi di MIN Lamongan.</p>	<p>terkait proses pembelajaran. Salah satu contohnya yaitu dalam proses pembelajaran guru diharapkan menggunakan media pembelajaran agar siswa-siswi tidak merasa bosan dan ikut aktif. Keterlibatan komite madrasah dalam program pembangunan masjid madrasah yang saat ini dalam tahap pemugaran, menunjukkan perannya sebagai pendukung. Komite madrasah tidak hanya menawarkan bantuan berupa keuangan, namun berupa tenaga dan juga ide pikiran dalam proses pembangunan.</p>	<p>penelitian kualitatif</p>	<p>demi. Sedangkan penelitian ini di masa normal. b. Lokasi yang di teliti juga berbeda, penelitian terdahulu bertempat di MIN lamongan, sedangkan penelitian ini bertempat di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari</p>

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dan beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu. Perbe-

daan utamanya adalah penelitian ini lebih fokus pada tantangan yang dihadapi, sementara penelitian sebelumnya lebih umum. Persamaannya adalah terletak pada peran komite dan penyusunan rencana kerja madrasah, keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum, pembelajaran dan manajemen sumber daya. Penelitian ini juga menekankan identifikasi tantangan dan peluang baru, pengembangan strategi adaptasi, serta perhatian pada keberlanjutan, inovasi, dan transformasi dalam menyusun rencana kerja madrasah.

B. Kajian Teori

1. Peran Komite Madrasah

a. Teori Peran

Menurut Edy Suhardono, peran mempunyai makna seperangkat tingkat yang diharapkan yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran merupakan bagian dari kewajiban utama yang harus dijalankan. Istilah “peran” sudah dengan sendirinya

di perlakukan secara prespektif (sebagai patokan), artinya menunjuk pada perilaku yang mengandung “keharusan” (*oughtness, shouldness*) untuk dibawakan.¹⁸

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan

¹⁸ Edy Suhardono, Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 3.

berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁹

Teori peran merupakan teori yang membahas tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan yang tidak berdiri sendiri, melainkan selalu ada kaitannya dengan orang-orang lain yang berhubungan. Seseorang yang memiliki peran sadar akan struktur sosial yang didudukinya. Teori peran berdasarkan klasifikasinya berada pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya. Contohnya, kedalaman jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan perilaku anak, dan lain sebagainya. Menurut Biddle dan Thomas istilah dalam teori peran terbagi dalam empat golongan, yaitu:

- 1) Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- 2) Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- 3) Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- 4) Kaitan antara orang dan perilaku.²⁰

Soedjono Soekanto juga mengemukakan aspek-aspek peran saat seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran mencakup tiga hal:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, peran dalam ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

¹⁹ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), 50.

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, Teori-Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 215.

- 2) Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting pada struktur sosial dalam masyarakat.²¹

Menurut Cohen Bruce J struktur peran dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Peran Formal (peran yang terlihat jelas) merupakan sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga.
- 2) Peran Informal (peran yang tertutup) merupakan suatu peran yang bersifat implisit (emosional) biasanya tidak nampak ke permukaan dan dijalankan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah peran-peran formal.

Teori peran memfokuskan pada apa yang harus orang lakukan.

Peran didasarkan pada ekspektasi yang tertuang dalam aturan atau norma. Dalam teori peran, peran seseorang tidak hanya ditentukan oleh perilaku, juga ditentukan oleh kepercayaan dan sikap. Sebuah perubahan dalam peran akan mengakibatkan perubahan sikap. Peran dapat mempengaruhi nilai yang dipegang oleh seseorang untuk mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka. Peran merupakan

²¹ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 269.

aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Jika seseorang tersebut melaksanakan suatu hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya atau statusnya, berarti dia menjalankan suatu peran tersebut.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori peran merupakan teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari dirinya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu ada kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu tampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.

b. Pengertian Komite Madrasah

Dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah/sekolah dijelaskan bahwa Komite Madrasah/sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan, baik pada pendidikan pra-sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Sedangkan nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Komite

Pendidikan, Komite Pendidikan Luar Sekolah, Dewan sekolah, Majelis Sekolah, Majelis Madrasah, Komite TK, atau nama lain yang disepakati. Bp3, komite sekolah atau majelis sekolah yang sudah ada dapat memperluas fungsi, peran, dan keanggotaan sesuai dengan acuan ini.²²

Hamzah B. Uno, mengemukakan bahwa masyarakat adalah stakeholder yang berkepentingan dengan keberhasilan sekolah. Masyarakatlah yang membayar pendidikan melalui pembayaran pajak, oleh karena itulah sekolah harusnya bertanggung jawab terhadap masyarakat. Masyarakat yang disebutkan di atas memiliki konsep yang kompleks dan tidak terbatas sehingga sekolah sangat sulit untuk berinteraksi secara intensif. Perlu adanya pembatasan konsep masyarakat untuk memudahkan hubungan sekolah dengan masyarakat. Penyederhanaan konsep masyarakat tersebut dilakukan dengan adanya “perwakilan” yang kemudian direalisasikan dengan membentuk Komite Sekolah dengan mempertimbangkan representasi keragaman masyarakat yang ada.²³

Menurut Zamroni dalam Sayuti, Komite Sekolah merupakan organ semi formal yang dimiliki sekolah sebagai salah satu wujud partisipasi orang tua dan masyarakat. Pengertian Komite Sekolah lainnya dijelaskan dalam Kemdiknas tahun 2002 sebagai berikut.

²² Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002, Tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional), 11.

²³ Hamzah. B. Uno, Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia (Jakarta: Bumi Aksara h, 2010), 85-86.

Komite Sekolah adalah badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.²⁴

Menurut Danim Komite Madrasah adalah badan atau organisasi yang menampung peran serta masyarakat untuk meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan pra madrasah, jalur pendidikan madrasah, maupun jalur pendidikan luar madrasah . Panitia dibentuk untuk memiliki komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan mutu madrasah. Sedangkan menurut Mulyasa, hakikat komite madrasah adalah meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan perencanaan madrasah yang dapat mengubah pola pikir, keterampilan, dan pembagian kewenangan atas individu dan masyarakat yang dapat memperluas kapasitas manusia dalam meningkatkan taraf hidup dalam sistem manajemen pemberdayaan sekolah.²⁵

Dari definisi di atas penulis menarik kesimpulan bahwa komite madrasah adalah suatu lembaga yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu dibentuk berdasarkan

²⁴ Zamroni, Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi dan Prosedur, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah), 63.

²⁵ Danim, S, Visi Baru Manajemen Sekolah., (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 267.

musyawarah demokratis oleh stakeholder pendidikan yang ada dimadrasah.

c. Peran dan Fungsi Komite Madrasah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peranan berarti tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan dalam kamus Bahasa Inggris Peranan (role) diartikan tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Selanjutnya peran adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan lembaga. Menurut pengertian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa peranan adalah sebagian tugas dan kewajiban menjadi aktifitas yang diharapkan dari suatu kegiatan yang menentukan suatu proses keberlangsungan. Komite Sekolah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajiban yang berlaku.²⁶

Dalam era reformasi dan otonomi daerah masyarakat diharapkan lebih meningkatkan partisipasinya dalam berbagai bidang, salah satu di antaranya adalah bidang pendidikan. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Sayangnya, ungkapan bijak tersebut sampai saat ini lebih banyak bersifat slogan dan masih jauh dari harapan yang sebenarnya. Boleh dikatakan tanggung jawab masing-masing masih belum optimal,

²⁶ Indah Sekar Hati and Nadjematul Faizah, "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Sukamanah 01 Kecamatan Megamendung Bogor," *Qiro'ah*, Jurnal 10, no. 1 (2020): 74–90, <https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n1.74-90>.

terutama peran serta masyarakat yang sampai saat ini masih belum banyak diberdayakan di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 54 dikemukakan:

- 1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan;
- 2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Dewan pendidikan dan komite sekolah atau komite madrasah, yang berperan sebagai berikut:

- 1) Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.
- 2) Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkis.
- 3) Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana

serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Perubahan sistem pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi saat ini membuka peluang masyarakat secara luas untuk dapat meningkatkan peran sertanya dalam pengelolaan pendidikan yang dapat di salurkan melalui Komite Sekolah. Komite Sekolah/Madrasah merupakan nama baru dari Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Secara substansial kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan. Hal yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan, keanggotaannya serta pemilihan dan pembentukan kepengurusan. Komite sekolah/Madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Peran aktif komite sekolah diperlukan untuk memberi dukungan dan memenuhi kebutuhan

sekolah, pengambilan keputusan, pengawasan manajemen sekolah, mediator antara pemerintah dengan masyarakat dan lainnya secara transparan dan demokratis dengan etika yang kuat. Badan ini bukanlah sebagai institusi perpanjangan tangan dinas pendidikan untuk melaksanakan keinginan dinas pendidikan. Akan tetapi, badan ini merupakan suatu institusi yang mandiri bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dengan mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakasa masyarakat dalam

melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.

Sedangkan fungsi Dewan Sekolah/Komite Sekolah menurut Kepmendiknas No.044/U/2002 adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
- 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - a) Kebijakan dan program pendidikan
 - b) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS/RAPBM)
 - c) Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - d) Kriteria tenaga kependidikan
 - e) Kriteria fasilitas pendidikan
 - f) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan
- 5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.²⁷

Komite Sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, melakukan akuntabilitas sebagai berikut:

- 1) Komite Sekolah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada stakeholder secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah.
- 2) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan masyarakat baik berupa materi (dana, barang tak bergerak maupun bergerak), maupun non materi (tenaga, pikiran) kepada masyarakat dan pemerintah setempat. Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat, sekolah harus dapat membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Itulah sebabnya maka paradigma MBS mengandung makna sebagai manajemen partisipatif yang melibatkan peran serta masyarakat sehingga semua kebijakan dan keputusan yang diambil adalah

²⁷ Hasbullah, Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Nasional (Jakarta: PT Grafindo Persada 2006), 93-94.

kebijakan dan keputusan bersama, untuk mencapai keberhasilan bersama.²⁸

Dengan demikian, Komite Sekolah/Madrasah berhadapan dengan realitas yang ada menuju jalan yang panjang yang harus ditempuh secara selangkah demi selangkah. Kondisi demikian membutuhkan komitmen dan dukungan institusi yang memadai. Pihak terkait perlu mengukur dari waktu ke waktu dan mengikuti proses yang sesuai dengan keadaan di tempat, apa yang telah berhasil dicapai, apa yang masih kurang dan bagaimana prospek kedepan dari keberadaan fungsi komite Sekolah/Madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan Komite Sekolah/Madrasah memang sangat dibutuhkan, mereka juga diharapkan mampu melakukannya secara efektif dan efisien.

a. Komite madrasah sebagai badan pertimbangan (*Advisory Agency*)

Komite sekolah sebagai badan pertimbangan berperan untuk memberikan saran atau masukan, memberikan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan kerja madrasah, penyusunan perencanaan tahunan sekolah, mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite madrasah, memikirkan upaya-upaya peningkatan

²⁸ Djafrin Bagu and Moh. Hasbi, "Peran Komite dalam Pengembangan Madrasah," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 6, No. 1 (2021): 122–41, <https://doi.org/10.30603/jiaj.v6i1.2260>.

madrasah serta mendorong madrasah melakukan internal monitoring, evaluasi diri dan melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas dalam forum komite madrasah.²⁹

Dalam peranannya sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasihat, komite madrasah memiliki fungsi yang berkesinambungan dalam hal pengambilan keputusan. Fungsi tersebut ini dimulai dengan mengidentifikasi berbagai aspirasi masyarakat mengenai pendidikan di daerahnya. Hal ini penting, sebab ditengah era otonomi daerah sekarang ini, partisipasi dan keterlibatannya masyarakat menjadi alat ukur dalam keberhasilan kebijakan dan program pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Untuk itu sebagai badan atau lembaga non struktural, komite madrasah memiliki peran yang sangat krusial sebagai jembatan yang dalam menggali berbagai aspirasi masyarakat tersebut dan kemudian setelah diolah dan dianalisis kenyataannya secara objektif akan menjadi masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan berbagai program pendidikan di daerahnya.

Keputusan yang telah dihasilkan dalam program kerja tersebut tentu membutuhkan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, agar menjadi lebih transparan dan dapat menjadi umpan balik bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan.

²⁹ Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan (yogyakarta: Ar-Ruzz media 2017), 260.

Dalam hal ini tentu komite madrasah memiliki fungsi yang amat penting dalam ikut melakukan kegiatan sosialisasi tersebut.

Komite madrasah dalam fungsi perencanaan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan dimadrasah serta memberi masukan dan pertimbangan dan menempatkan (RAPBS) termasuk dalam penyelenggaraan rapat. Dalam pelaksanaan program yang menyangkut kurikulum, PBM, dan penilaian komite madrasah memberikan pertimbangan mengenai muatan local kepada pengambil keputusan pendidikan daerah, termasuk dalam pengembangan strategi pembelajaran serta evaluasi pendidikan. Sementara itu komite madrasah sebagai badan penasehat berperan penting dalam memberikan badan pertimbangan dan proses pengelolaan pendidikan dimadrasah termasuk proses pertimbangan dan pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan termasuk proses pembelajarannya. Hal ini penting sebab dengan berlakunya otonomi pendidikan dengan pengelolaan pendidikan yang lebih otonom di madrasah guru memiliki peran yang amat penting dalam penciptaan proses pembelajaran yang kondusif suasana demokratis pendidikan. Selain itu komite madrasah berperan mengidentifikasi berbagai

potensi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat sehingga ada kemungkinan dapat diperbantukan madrasah.³⁰

Sebagaimana pendapat Satori yang dikutip oleh Syaiful Sagala bahwa peran serta masyarakat melalui Komite Madrasah meliputi pengembangan perencanaan strategik madrasah dengan merumuskan program prioritas madrasah, sasaran-sasaran pengembangan madrasah, strategi pencapaian sasaran, pengendalian dan evaluasi pencapaian sasaran, di mana dalam analisis kebutuhan dan penyusunan perencanaan bersama Komite Madrasah³¹

Menurut Hasbullah yang mengutip dari suryadi dan budimansyah Komite madrasah dalam fungsinya sebagai badan pertimbangan antara lain berperan mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya pendidikan yang ada dimasyarakat yang dapat dibantu oleh madrasah dalam pertimbangan. Secara lebih rinci, beberapa indikator dari peran komite madrasah diantaranya adalah:

- 1) Identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat
- 2) Memberikan RAPBS
- 3) Menyelenggarakan rapat RAPBS
- 4) Memberikan pertimbangan perubahan RAPBS

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah (Jakarta : Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, 2003), 16-18.

³¹ Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2011), 245.

- 5) Ikut mensyahkan RAPBS bersama kepala madrasah
- 6) Memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru
- 7) Memberikan pertimbangan tentang sarana-prasarana yang diadakan dimadrasah
- 8) Memberikan pertimbangan anggaran yang dapat dimanfaatkan dimadrasah³²

Indikator-indikator tersebut berkaitan dengan pengelolaan sumber daya pendidikan dalam madrasah, yang meliputi pengelolaan keuangan, sarana – prasarana dan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program yang terkait dengan pengelolaan sumber daya pendidikan. Dengan demikian, kesimpulan yang ditarik dari indikator-indikator tersebut adalah bahwa madrasah harus memastikan pengelolaan sumber daya pendidikannya secara efektif dan terbuka.

b. Komite madrasah sebagai badan pendukung (*Supporting Agency*)

Peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi perencanaan dan upaya peningkatan mutu pendidikan, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Secara nyata pemberian dukungan ini dapat diwujudkan diantaranya dengan pemecahan masalah kekurangan guru, biaya sekolah bagi

³² Hasbullah, Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Nasional, 96.

anak kurang mampu, dan tenaga untuk ikut memperbaiki sekolah yang rusak. Pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, hal ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan dewan pendidik.³³

Istilah mendukung pada peran komite sekolah/madrasah ini maksudnya bahwa komite sekolah tidak hanya menggalang dana dari masyarakat dan orang tua/wali murid saja, melainkan komite sekolah harus aktif mencari sumber dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan pendidikan, baik melalui usaha produktif, donatur, simpatisan, dan lain sebagainya, sehingga hal ini akan meringankan beban dan tanggung jawab wali murid dalam membantu pembiayaan pendidikan pada sekolah tempat anaknya menimba ilmu pengetahuan. Penggalangan dana atau pembiayaan pendidikan yang diperoleh dari donatur, usaha produktif dan para simpatisan merupakan jawaban yang paling tepat dalam mengatasi problema dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan pembiayaan pendidikan pada satuan lembaga pendidikan.³⁴

Komite madrasah juga dapat mengidentifikasi tenaga ahli yang ada dalam masyarakat, yang dapat dimanfaatkan bagi madrasah. Dengan demikian aspek integrasi madrasah dengan

³³ Kepmendiknas SK No. 004/U/2002, Tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2002), 11.

³⁴ Kompri, Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek. (Bandung: Alfabeta, 2014) , 369.

masyarakat yang selama ini menjadi persoalan dalam pengelolaan pendidikan dimadrasah dapat diatasi karena masyarakat dapat terlibat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Sebagai bagian dari pelaksanaan proses pendidikan sarana dan prasarana juga harus mendapat perhatian penting. Madrasah yang kurang memiliki sarana prasarana memadai tentu akan mengalami kendala dalam pencapaian hasil belajar. Karena itu komite madrasah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan madrasah tahap selanjutnya komite madrasah akan memberdayakan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan dimadrasah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat dengan berkoordinasi dengan dewan pendidikan. Memberdayakan bantuan sarana dan prasarana yang telah dilakukan komite madrasah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat dengan berkoordinasi dengan dewan madrasah pendidikan. Memberdayakan bantuan sarana dan prasarana yang telah dilakukan komite madrasah akan dipantau perkembangannya melalui evaluasi pelaksanaan dukungan atau bantuan tersebut. Harus diakui anggaran pendidikan yang ada di pemerintah daerah sangatlah terbatas karena itu pemanfaatan sumber-sumber anggaran pendidikan yang ada pada masyarakat menjadi kebutuhan yang mendesak. Dalam era ekonomi

pendidikan yang meletakkan otonomi madrasah sebagai hal yang terpenting dari masyarakat sehingga masyarakat memiliki kepedulian dan rasa memiliki terhadap madrasah.

Secara umum indikator kinerja komite madrasah dalam perannya sebagai pendukung adalah sebagai berikut.

- 1) Memantau kondisi ketenagaan pendidikan dimadrasah
- 2) Mobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru dimadrasah
- 3) Mobilisasi tenaga kependidikan non guru untuk mengisi kekurangan dimadrasah
- 4) Memantau kondisi sarana dan prasarana madrasah
- 5) Mobilisasi bantuan sarana dan prasarana madrasah
- 6) Mengkoordinasi dukungan sarana dan prasarana madrasah
- 7) Mengevaluasi pelaksanaan dukungan prasarana madrasah
- 8) Memantau kondisi anggaran madrasah
- 9) Mobilisasi dukungan terhadap anggaran pendidikan dimadrasah
- 10) Mengkoordinasi dukungan terhadap anggaran pendidikan di madrasah
- 11) Mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran madrasah ³⁵

Indikator-indikator tersebut menunjukkan peran komite madrasah sebagai pendukung pengembangan pendidikan di madrasah

³⁵ Hasbullah, Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Nasional, 97.

ah. Peran tersebut meliputi pengawasan kondisi tenaga pendidikan, pengawasan sarana dan prasarana, serta pengawasan anggaran madrasah. Selain itu, komite madrasah juga bertugas untuk mengkoordinasikan dan memobilisasi dukungan dari berbagai pihak, baik masyarakat maupun dari pemerintah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Dari indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa komite madrasah berperan penting dalam mengawal dan menyelenggarakan dukungan bagi pertumbuhan pendidikan madrasah.

c. Komite madrasah sebagai badan pengontrol (*Controlling Agency*)

Komite Madrasah dalam hubungannya dengan perannya sebagai badan pengontrol terhadap perencanaan pendidikan, memiliki beberapa fungsi yang dapat dilakukan antara lain melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan Dinas Pendidikan, termasuk penilaian terhadap kualitas kebijakan yang ada.. Fungsi Komite Sekolah dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program pendidikan adalah melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program yang ada pada sekolah, apakah sesuai dengan kebijakan yang disusun. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan program tersebut adalah bagaimana alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program dilakukan sekolah. Dalam pengembangan kinerja ini, perlu dilihat sejauh mana Komite Sekolah melakukan

fungsinya dalam mengontrol alokasi dana dan sumber-sumber daya tersebut.³⁶

Peran komite madrasah sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan tim sekolah. pengawasan dilakukan oleh komite madrasah meliputi control terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di madrasah, disamping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksana program dimadrasah. Komite sekolah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu output pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.³⁷

Komite madrasah dalam hal ini juga dapat melakukan fungsi yang sama dengan dewan pendidikan. Yang menjadi perbedaan adalah objek yang diamati. Komite madrasah dalam hal ini mengontrol pelaksanaan program dimadrasah, disamping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program tersebut. wajib belajar 12 tahun menjadi komitmen bagi seluruh daerah. Karena itu para pengambil kebijakan di bidang pendidikan tentu telah membuat berbagai kebijakan dan program

³⁶ M. Misbah, "Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14, No. 01 (Januari-April, 2009) : 68-91, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/319>

³⁷ *Kepmendiknas SK No. 004/U/2002, Tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah* (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2002), 11.

dalam mencapai program tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi pendidikan bagi anak umur 6-15 tahun. Berbagai upaya pemerataan dan perluasan tersebut tentu bukan tanpa halangan sebab persoalan seperti meningkatnya angka mengulang dan bertahan akan menjadi hal yang serius yang butuh penanganannya yang akan berakibat pada output madrasah.

Secara keseluruhan indikator kinerja komite madrasah dalam perannya sebagai badan pengontrol dapat diartikan sebagai berikut.

- 1) Pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di madrasah
- 2) Penilaian terhadap kualitas kebijakan di madrasah
- 3) Pengawasan terhadap proses perencanaan madrasah
- 4) Pengawasan terhadap kualitas perencanaan madrasah
- 5) Pengawasan kualitas program madrasah
- 6) Pengawasan terhadap organisasi madrasah
- 7) Pengawasan terhadap partisipasi madrasah terhadap program madrasah
- 8) Penilaian terhadap hasil ujian nasional
- 9) Penilaian terhadap angka bertahan madrasah³⁸

³⁸ Hasbullah, Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Nasional, 96.

Indikator-indikator tersebut menunjukkan peran komite sebagai badan pengontrol di madrasah. Sebagai badan pengontrol komite madrasah bertugas untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan dan program yang dilaksanakan di madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan dan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komite madrasah memiliki peran penting sebagai badan pengontrol dalam menjaga kualitas pendidikan di madrasah melalui pengawasan dan penilaian terhadap seluruh aspek pengelolaan dan pelaksanaan program di madrasah.

d. Komite madrasah sebagai mediator (*Eksekutif*)

Dalam kaitannya dengan fungsi manajemen pendidikan, koordinasi, kerlibatan, serta partisipasi merupakan kegiatan yang penting dalam perencanaan. Sedangkan dalam perannya sebagai badan mediator, Komite Madrasah berfungsi sebagai mediator dan menjadi penghubung madrasah dengan masyarakat, atau antara sekolah dengan Dinas Pendidikan. Berbagai persoalan yang sering dialami orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di sekolah misalnya seringkali terbentur pada sebatas keluhan, kurang direspons sekolah. Oleh karena itu,

kehadiran Komite Madrasah pada posisi ini sangat penting dalam mengurangi berbagai keluhan orangtua tersebut.³⁹

Hubungan dengan masyarakat akan tumbuh jika masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program madrasah. Manfaat dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya bagi kepentingan sekolah. Jadi, prinsip menumbuhkan hubungan dengan masyarakat adalah dapat saling memberikan kepuasan. Salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif.⁴⁰

Peran sebagai mediator yang dilakukan komite madrasah dalam pelaksanaan program-program pendidikan lebih kepada upaya-upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program-program pendidikan disatuan pendidikan yang ditetapkan disatuan pendidikan. Peran ini adalah antara lain dengan mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap instansi terkait dalam bidang pendidikan. Masukan ini tentu akan menjadi perhatian bagi pengambil kebijakan dan program pendidikan. Bagi dewan

³⁹ M. Misbah, "Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14, No. 01 (Januari-April, 2009) : 68-91, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/319>

⁴⁰ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), 141.

pendidikan hasil penyempurnaan masyarakat sehingga terjadi umpan balik bagi keberhasilan pelaksanaan pendidikan di daerah. Peran ini juga dilakukan oleh komite madrasah sebagai mediator dalam pelaksanaan program- program madrasah sehingga berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan madrasah dapat akuntabel kepada masyarakat.⁴¹

Sumber-sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat pemanfaatannya kurang optimal. Peran komite madrasah sebagai mediator dalam kaitannya dalam hal ini adalah memperdayakan kesediaan bantuan masyarakat untuk pendidikan dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dalam pendidikan. Bagi komite madrasah peran yang harus dijalankan sebagai mediator adalah memberdayakan sumber daya yang ada pada orang tua bagi pelaksana pendidikan di madrasah. Secara keseluruhan indikator kinerja komite madrasah dalam perannya sebagai mediator dapat diamati sebagai berikut.

- 1) Menjadi penghubung antara komite madrasah dengan masyarakat, komite madrasah dengan dewan pendidikan
- 2) Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan
- 3) Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan madrasah

⁴¹ Kepmendiknas SK No. 004/U/2002, Tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah, (Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2003), 9.

- 4) Mensosialisasikan kebijakan dan program madrasah kepada masyarakat
- 5) Memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap madrasah
- 6) Menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan
- 7) Mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap lembaga madrasah
- 8) Mengidentifikasi kondisi sumber daya madrasah
- 9) Mengidentifikasi sumber-sumber daya masyarakat
- 10) Mobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan dimadrasah
- 11) Mengkoordinasikan bantuan masyarakat ⁴²

Dibagian lain, menjelaskan peran serta masyarakat melalui komite madrasah harus diarahkan pada penciptaan budaya kelembagaan baru dalam pengelolaan madrasah mencakup :

- a. Komite madrasah merupakan partner secara bersama-sama mengupayakan kemajuan madrasah yang diorientasikan pada peserta didik
- b. Pengembangan perencanaan strategi madrasah dengan merumuskan program-program prioritas madrasah sasaran pengembangan madrasah, strategi pengembangan madrasah, analisis kebutuhan dan menyusun perencanaan madrasah

⁴² Hasbullah, Otonomi Pendidikan, 98.

- c. Pengembangan perencanaan tahunan madrasah perencanaan ini merupakan pengembangan perencanaan strategi seperti program tahunan madrasah dan RAPBS
- d. Melakukan monitoring internal dan evaluasi diri secara regular, melapor dan membahasnya dalam rapat komite madrasah
- e. Menyusun laporan tahunan madrasah
- f. Melakukan survey pendapatan madrasah dari stakeholder madrasah dan program madrasah
- g. Menyelenggarakan hari terbuka bagi orang tua masyarakat agar memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kehidupan internal madrasah
- h. Membantu kinerja madrasah yang meliputi kinerja manajemen, kepemimpinan mutu guru, mutu pembelajaran, prestasi siswa disiplin siswa dan tata tertib madrasah.⁴³

Dalam mensosialisasikan kebijakan dan program madrasah kepada masyarakat, Komite Madrasah menyampaikan melalui rapat awal tahun bersama orang tua yang baru masuk, melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama Komite Madrasah dari madrasah lain, dan dengan kegiatan masyarakat dan kedinasan. Sedangkan dalam hal menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan, Komite Madrasah menyampaikan keluhan

⁴³ Suhadi Winoto, Manajemen Berbasis Madrasah : Konsep dan Aplikasi dalam Manajerial di Madrasah atau Madrasah,(Jember: Pena Salsabila, 2011), 135-138.

dan pengaduan kepada manajemen madrasah melalui rapat koordinasi dengan manajemen madrasah, dan disampaikan juga jalan keluar dari pengaduan dan keluhan tersebut. Dalam mengkomunikasikan hal ini Komite Madrasah berkoordinasi dengan semua unsur manajemen madrasah, dan kepada madrasah. Fungsi Komite Madrasah dalam memobilisasi bantuan masyarakat untuk pendidikan, Komite Madrasah sebagai penghubung/mediator dan evaluator pelaksanaan pendidikan secara operasional dilaksanakan oleh komponen madrasah.

2. Rencana Kerja Madrasah

a. Pengertian Rencana Kerja Madrasah

Rencana Kerja Sekolah (RKS/M) merupakan rencana yang komprehensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya yang ada dan yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan di masa mendatang. RKM harus berorientasi ke depan dan

secara jelas bagaimana menjembatani antara kondisi saat ini dan harapan yang ingin di capai di masa depan. RKM adalah rencana kerja

yang disusun bersama oleh madrasah dan komite madrasah. Kebutuhan madrasah dan aspirasi masyarakat menjadi dasar utama penyusunan RKM. Dengan kata lain, RKM bertujuan untuk mengemukakan apa yang diperlukan madrasah serta harapan masyarakat di sekitar madrasah. Dengan demikian, rencana kerja untuk pengembangan madrasah berdasarkan dua jenis masukan, yaitu:

- 1) Keterangan lengkap mengenai keadaan madrasah atau gambaran keadaan madrasah.
- 2) Pandangan aspirasi masyarakat dan pengguna jasa madrasah atau pandangan dan harapan pihak-pihak berkepentingan.⁴⁴

Rencana Kerja Sekolah (RKS/M) terdiri dari Rencana Jangka Menengah (RKJM) yang dijabarkan pada Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan dinyatakan dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) mutlak perlu bagi sekolah dan sebagai pedoman dan dasar pengelolaan sekolah. Hal tersebut sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 57 tahun 2021 pasal 28 ayat 4, yang menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar Rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi perencanaan kegiatan pendidikan yang di susun untuk periode 4 (empat) tahun.⁴⁵

Rencana Kerja Sekolah (RKS/M) merupakan sebuah rencana strategis sekolah yang disusun sebagai acuan pengembangan program sekolah di masa yang akan datang yang dihasilkan melalui suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala atas dasar prediksi

⁴⁴ Muhaimin et.al, "Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah/Madrasah)" (Jakarta, PT Kharisma Putra Utama 2012), 199-200.

⁴⁵ Peraturan Pemerintah RI. Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (4).

terhadap kemungkinan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁶

Oleh karena itu guna terlaksananya program pendidikan yang bermutu maka diperlukan perencanaan rencana kerja madrasah sebagai acuan pengembangan program satuan pendidikan di masa yang akan datang.

b. Tujuan Rencana Kerja Madrasah

Tujuan dari Rencana Kerja Madrasah disusun dengan tujuan untuk:

- 1) Menjamin agar perubahan/tujuan Madrasah yang ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil
- 2) Mendukung koordinasi antarpelaku Madrasah.
- 3) Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku Madrasah atau antara Madrasah dengan Departemen Agama.
- 4) Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan.
- 5) Mengoptimalkan partisipasi warga Madrasah dan masyarakat.
- 6) Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan.⁴⁷

⁴⁶ Purwati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah (Rks) Melalui Workshop di Daerah Binaan I Kecamatan Margasari Tahun 2019," *Dialektika FKIP* 4, No. 2 (2020): 64–74, <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/dfkip/article/view/643>.

c. Manfaat Rencana Kerja Madrasah

- 1) Pedoman kerja (kerangka acuan) dalam pengembangan sekolah/madrasah.
- 2) Sarana untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah/madrasah.
- 3) Bahan acuan untuk mengidentifikasi dan mengajukan sumber daya pendidikan yang diperlukan.⁴⁸

Dapat di simpulkan bahwa manfaat dari penyusunan rencana kerja madrasah adalah sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan sekolah, dasar untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pengembangan madrasah, serta bahan acuan untuk mengajukan sumber daya pendidikan yang diperlukan dalam pengembangan madrasah.

d. Landasan Hukum Rencana kerja Madrasah

Penyusunan Rencana Kerja Madrasah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh Madrasah. Penyusunan Rencana Kerja

Madrasah dilandasi oleh undang-undang dan berbagai peraturan-peraturan dari pemerintah. Berikut merupakan beberapa landasan hukum yang digunakan dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 51 ayat 1.

⁴⁷ Nurhasimah, Mahnun, and Setyaningsih, "Penyusunan Rencana Kerja Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru," journal Istighna, no.1, 2020 : 1-11. <http://e-journal.stit-islamicvillage.ac.id/index.php/istighna>

⁴⁸ Muhaimin et al., "Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah/Madrasah)" (Jakarta, PT Kharisma Putra Utama 2012), 201.

- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2022 tentang Pendanaan Pendidikan.

e. Tahap Penyusunan

Proses/Tahapan penyusunan Rancana Kerja Madrasah (RKM) yang dijabarkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk Tim Pengembang Madrasah yang setidaknya terdiri dari Kepala Madrasah (sebagai Ketua Tim), ketua Komite Madrasah, Pengawas, perwakilan guru dan tokoh masyarakat yang peduli dengan Pendidikan;
- 2) Melakukan evaluasi diri Madrasah dengan mengisi instrument EDM;
- 3) Menentukan peta mutu Madrasah dengan merangkum hasil capaian Evaluasi Diri Madrasah pada tiap standar;
- 4) Mengembangkan kondisi Madrasah yang diinginkan empat tahun yang akan datang dalam bentuk visi, misi dan tujuan Madrasah;
- 5) Melakukan analisis kesenjangan antara kondisi Madrasah saat ini dengan kondisi Madrasah yang diinginkan empat tahun akan datang;

- 6) Menentukan sasaran Madrasah, yaitu pentahapan capaian yang diinginkan selama 4 tahun kedepan, sehingga kesenjangan pada langkah 5 dapat “tertutupi” setelah 4 tahun kedepan;
- 7) Mengembangkan program, indikator kinerja, rencana kegiatan dan penanggung jawab program;
- 8) Mengembangkan rencana kerja tahunan Madrasah dan Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah.⁴⁹

Proses penyusunan RKM melalui tiga jenjang yaitu : Persiapan, perumusan RKM dan Pengesahan RKM. Proses alur penyusunan RKM bisa digambarkan sebagai berikut:

1) Persiapan

Sebelum pembentukan RKM, Kepala madrasah dan Guru serta Komite Madrasah membentuk tim untuk pembentukan RKM, yang disebut Tim Penyusun Rencana Kerja Madrasah (TPRKM).

TPRKM harus terdiri dari orang-orang dengan komitmen dan

kemampuan yang dapat mengemukakan ide-ide besar untuk perkembangan dan pertumbuhan madrasah di masa depan. Tim ini

disebut sebagai tim inti yang beranggotakan minimal 6 orang, terdiri

dari unsur kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, wakil

dari TU atau administrasi, dan wakil dari komite madrasah. Setelah

terbentuknya TPRKM, tim menerapkan kebijakan-kebijakan antara

⁴⁹ Muhaimin et al., Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah/Madrasah), 202.

lain mengikuti tentang kebijakan pendidikan, memahami wawasan perkembangan pendidikan, dan merumuskan RKM.

2) Perumusan RKM

Terdapat empat tahapan perumusan RKM, di antaranya:

Tahap Kesatu : Identifikasi Tantangan

Tujuan dari tahap 1 ini yaitu untuk mengidentifikasi tantangan madrasah, yakni dengan memeriksa keadaan lingkungan di sekitar madrasah, membandingkan apa yang diharapkan (keinginan) dengan keadaan saat ini di madrasah, atau upaya untuk mempertahankan keberhasilan yang sudah madrasah capai.

Identifikasi tantangan dalam tahapan berikut:

- 1) Melakukan analisis lingkungan strategis
- 2) Menyusun profil madrasah
- 3) Mengidentifikasi harapan pemangku kepentingan (stakeholders)

Tahap Kedua : Analisis Pemecahan Tantangan dan Rencana Strategis

Langkah-langkah dalam menganalisis tantangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan penyebab tantangan utama
- 2) Menentukan tantangan atau masalah utama
- 3) Mendeskripsikan alternatif pemecahan tantangan atau masalah utama
- 4) Kondisi madrasah 4 tahun yang akan datang

5) Menetapkan sasaran

Tahap Ketiga : Penyusunan Program

Penyusunan program terdapat empat langkah yang harus dilakukan, di antaranya :

- 1) Menetapkan program
- 2) Menentukan indikator keberhasilan program
- 3) Menetapkan penganggung jawab program
- 4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahap Keempat : Penyusunan Rencana Biaya dan Pendanaan

Pada tahap ini madrasah direncanakan dapat mengembangkan total biaya atau anggaran dan sumber pendanaan untuk setiap proyek dalam empat tahun ke depan. Melalui perhitungan banyak dan jenis serta kebutuhan, perkiraan jenis dan jumlah sumber dana, aturan dari sumber dana, masing-masing jenis dana dan sumber dana, serta menentukan biaya atau jumlah anggaran yang dibutuhkan sesuai kondisi pendanaan madrasah.

f. Pengesahan

RKM Setelah TPRKM menyelesaikan penyusunan RKM, RKM akan berdiskusi dengan Kepala Madrasah, seluruh waka madrasah, seluruh guru, perwakilan TU/staf administrasi dan siswa, yayasan (jika ada), dan komite madrasah untuk merevisi agar RKM menjadi milik bersama seperti yang diharapkan. Selain itu, RKM yang sudah perbaiki dan dikaji ulang disahkan oleh Kepala Madrasah, Komite Madrasah,

dan Kepala Kandepag. Terakhir, RKM yang sudah disahkan melakukan sosialisasi dengan para stokeholder di madrasah.⁵⁰

Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa rencana kerja sekolah/madrasah terdiri dari Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKAS/M). Penyusunan RKS/M (RKJM dan RKT/RKAS/M) dengan memperhatikan penanaman, pelaksanaan dan pengembangan nilai-nilai PPK dalam setiap kegiatannya. RKS/M yang telah tersusun harus disetujui oleh dewan pendidik (guru) dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Selanjutnya disahkan oleh Dinas Pendidikan/Kemenag Kabupaten/Kota/Provinsi bagi sekolah negeri. Sedangkan bagi sekolah swasta, RKS/M disahkan oleh yayasan. RKS/M yang telah disetujui dan disahkan harus disosialisasikan kepada orang tua peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁰ Muhaimin et al., Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah/Madrasah), 204.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵¹ Memilih pendekatan kualitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realita empiris secara mendalam, rinci, dan tuntas berdasarkan yang terjadi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran komite madrasah dalam penyusunan RKM di era resiliensi pasca pandemi. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana komite madrasah memandang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh madrasah, bagaimana komite madrasah melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi hambatan, dan mengusulkan strategi pengembangan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi efektivitas implementasi RKM yang telah di susun oleh komite madrasah.

⁵¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data dan hasil oleh peneliti. Lokasi penelitian yang di ajukan oleh peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari yang bertempat di Jl. Agus Salim No. 01, Dusun Gambiran, Desa Mumbulsari, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, 68174.

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari merupakan lembaga swasta dan termasuk jenis sekolah yang masih berkembang. Lokasinya cukup strategis yang menghadap langsung dengan jalan raya, dan juga dekat dengan pasar mumbulsari. Sehingga peneliti cukup mudah untuk menemukan informasi terkait permasalahan yang diteliti.

Alasan peneliti memilih lokasi ini untuk di jadikan sebagai objek penelitian adalah karena MTs Salafiyah Safi'iyah merupakan satu-satunya MTs yang baru mengadakan program full day yang ada di desa Mumbulsari dengan kontribusi komite madrasah. Meskipun demikian, MTs ini memiliki kompetitor yaitu SMP islam swasta yang terletak pada desa yang sama dan beberapa sekolah menengah pertama lainnya yang berada dekat di sekitar desa mumbulsari. Kondisi ini merupakan potensi ancaman yang nyata bagi MTs Salafiyah Safi'iyah untuk terus berbenah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga memiliki daya saing dalam berkompetisi dengan sekolah lainnya. Oleh karena itu di dibutuhkan adanya perencanaan yang matang dalam rencana kerja madrasah dari pihak sekolah maupun pendukung pendidikan

seperti komite sekolah guna membantu dalam perkembangan sekolah yang lebih berkualitas kedepannya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran komite sekolah dalam berkontribusi guna mendukung perkembangan sekolah.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informasi atau sumber data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* yaitu teknik penentuan subyek peneliiian yang dilakukan bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah teteapi berdasarkan adanya tjuan yang ingin di capai.⁵²

Subyek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Lebih tegas Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian⁵³

Subyek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mereka yang mengetahui, memahami, dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Subjek yang di peroleh dari observasi awal se-
bagai informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Subyek Penelitian⁵⁴

No	Identitas	Jabatan
1.	Drs. H. Sukandar	Kepala Madrasah
2.	Ismail, S.Pd	Ketua Komite
3.	H. Santoso. MPd.I.	Bendahara komite
4.	Abdul Baki, S.Ag.	Guru Akidah Akhlak
5.	Abdul Azis, S.Ag.	Guru Fiqih

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 183.

⁵³ Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), 188.

⁵⁴ Observasi di MTs Salafiyah Syafiiyah Mumbulsari Jember, 20 Februari 2023

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, sumber data dan pengumpulan data sebagian besar didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁵

1. Observasi

Metode observasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu jenis observasi partisipasi (*Participant Observation*) yang bersifat pasif. Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang ada di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun dilakukannya metode observasi ini dengan tujuan penelitian diantaranya:

- a. Kondisi objektif MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari
- b. Peran komite madrasah sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator.
- c. Penyusunan rencana kerja madrasah
- d. Tantangan yang dihadapi madrasah di era resiliensi pasca pandemi

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2020), 297.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yaitu pendekatan wawancara yang lebih fleksibel dengan menggunakan pedoman wawancara yang diturunkan melalui pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan sesuai pedoman wawancara. Peneliti juga menambah beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat dipedoman wawancara untuk memperdalam penelitian.

Data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah:

- a. Keadaan geografis MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember.
- b. Sejarah dan latar belakang berdirinya MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember.
- c. Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember.
- d. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember.
- e. Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember.
- f. Peran komite sekolah sebagai badan mediator di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, perekam suara atau karya-karya

monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- a. Letak geografis MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember.
- b. Sejarah MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember.
- c. Visi dan misi MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember.
- d. Struktur organisasi MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember.
- e. Data tentang tenaga pendidik dan kependidikan MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember.
- f. Data tentang peserta didik MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember.
- g. Data sarana dan prasarana MTs Salafiyah safi'iyah Mumbulsari Jember.
- h. Data tentang peran komite sekolah dalam penyusunan rencana kerja madrasah di MTsSalafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember.

Dokumentasi diambil dari penelitian ini digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang peran komite madrasah dalam penyusunan rencana kerja madrasah (RKM) di era resiliensi pasca pandemic di Mts Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Peneliti mencari data dengan mengumpulkan semua catatan di lapangan yaitu di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari, kemudian dianalisis dengan cermat dan lugas, kemudian menyisihkan data lapangan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan berkaitan dengan komite madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari, agar hasilnya menjadi lebih baik. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan disini yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan dilapangan, prngkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.⁵⁶ Kesimpulan yang ditemukan akan berupa hasil peran komite madrasah dalam penyusunan rencana kerja madrasah (RKM) di era resiliensi pasca pandemi di Mts Salafiyah Safi'iyah mumbulsari jember.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam artian lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasi-

⁵⁶Miles M. B. Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook* (California: SAGE Publication, 2014), 31-33. .

lannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data di atas.

F. Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti melakukan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Untuk memeriksa data agar benar-benar objektif. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi Sumber yang bertujuan untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi yang di gunakan mencakup yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Ini bisa dilaksanakan dengan beberapa cara yakni:

- a. Melakukan perbandingan data hasil wawancara dan hasil observasi
- b. Melakukan perbandingan hasil dokumentasi dan wawancara
- c. Melakukan perbandingan antara anggapan seseorang dan pandangan individu lain.

Data dari ketiga sumber tersebut bisa di deskripsikan, dikategorisasikan, aman pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya di mintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁵⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap –tahap penelitian merupakan uraian rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁸ Tahap-tahap susunan penelitian sebagai berikut:

⁵⁷ Sugiyono, Metode Kuantitatif Kualitatif, 369

⁵⁸ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra-lapangan yang peneliti lakukan pada tanggal 16 September 2022 s.d 17 Februari 2023. Adapun tahapan pra-lapangan meliputi:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menyusun rumusan masalah
- c. Mencari studi literature yang relevan (buku, jurnal, berita, skripsi, tesis, laporan penelitian lainnya)
- d. Obsevasi dan wawancara awal
- e. Membuat tujuan penelitian dan manfaat penelitian
- f. Membuat judul penelitian
- g. Mengajukan judul penelitian kepada Dosen Penasehat Akademik Fakultas
- h. Memilih informan
- i. Membuat matrik penelitian dan konsultasi kepada dosen pembimbing
- j. Membuat proposal
- k. Konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai proposal
- l. Mengurus surat izin penelitian
- m. mempersiapkan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Februari- 17 Maret 2023. Adapun yang peneliti laksanakan pada tahapan ini adalah:

- a. Memasuki atau turun ke lapangan
 - b. Melakukan interaksi dengan informan dengan baik
 - c. Memulai mencari data dengan observasi terlebih dahulu
 - d. Mencari data melalui wawancara
 - e. Mencari data melalui dokumentasi
 - f. Mengevaluasi
3. Tahap akhir penelitian

Pada tahap akhir penelitian ini dilakukan saat selesai penelitian sampai tanggal 17 Maret 2023. Adapun tahapannya yaitu:

- a. Menganalisis data
- b. Menyusun data hasil penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.

Dalam data sekunder melalui dokumentasi diperoleh sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah salafiyah syafi'iyah mumbulsari jember didirikan pada tanggal 13 September 1978, yang beralamatkan di Jl. KH. Agus Salim No. 1 Kelurahan Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Madrasah Tsanawiyah SalafiyahSyafi'iyah Mumbulsari didirikan oleh Alm. Drs. H. Ach.Shanhadji. Awal berdirinya MTs. Salafiyah-Syafi'iyah, yang menjadi kepala Madrasah yaitu Alm. Drs. H. Ach.Shanhadji dengan 12 orang guru dengan jumlah Siswa 70 anak dengan pembagian 3 kelas. Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah didirikan karena menginginkan adanya lembaga pendidikan Islam di kecamatan mumbulsari. Sesuai dengan visi misi yaitu untuk mencetak generasi yang siap hidup kompetitif secara terhormat dan bermartabat, bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlaqul karimah sesuai dengan faham

ahlus sunnah wal jama'ah. Dalam perkembangannya, Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan digantikan Kepala Madrasah baru yaitu Drs. H. Sukandar pada tahun 2015 dengan 24 orang guru dan jumlah Siswa 289. Saat ini Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah memiliki 12 ruang kelas dan menjadi satuan terpisah pada tahun 2016, dengan tujuan untuk mencegah kenalan remaja karena pada saat ini remaja seusianya mempunyai rasa ingin tau yang sangat besar dan juga persaingan dalam hal prestasi siswa dapat tercapai.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.

a. Nama sekolah : MTs. Salafiyah-Syafi'iyah

b. Nomor Statistik : 121235090034

c. Alamat : KH. Agus Salim No. 01

Desa/Kelurahan : Mumbulsari

Kecamatan : Mumbulsari

Otonomi daerah : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68174

Telepon : 0331-332320

d. Daerah : Pedesaan

e. Status Sekolah : Swasta

⁵⁹ MTs Salafiyah Safi'iyah, " Sejarah MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember," 23 Februari 2023

- f. Akreditasi : B
- g. Penerbit SK : Departemen Agama
- Tahun berdiri : 1978
- Tahun perubahan : 1983
- h. Bangunan sekolah : Milik Sendiri
- i. Lokasi Sekolah :
- 1) Jarak ke pusat kecamatan : 500 M
 - 2) Jarak ke pusat otda : 17 KM
 - 3) Terletak pada lintasan : Kecamatan⁶⁰

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah didirikan diatas tanah 1200 m persegi dan miliki luas bangunan 860 m² yang terletak pada lintasan kecamatan tepatnya di jalan KH. Agus Salim no 1 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Adapun batasan-batasan wilayahnya adalah :

- a. Sebelah Utara : Pasar Mumbulsari
- b. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- c. Sebelah Barat : Masjid Jami' Mumbulsari
- d. Sebelah Timur : Sungai⁶¹

⁶⁰ Observasi di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari, 27 Februari 2023.

⁶¹ Observasi di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari, 27 februari 2023

4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Salafiyah-Syafiiyah Mumbulsari Jember.

a. Visi

Mencetak generasi yang siap hidup kompetitif secara terhormat dan bermartabat, bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlakul karimah sesuai dengan faham ahlu sunnah wal jama'ah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan manajemen yang melibatkan seluruh stakeholder
- 2) Memberi penghargaan sesuai prestasi dan memberi teguran secara profesional
- 3) Memberikan pembinaan dan pelatihan secara rutin.
- 4) Menciptakan suasana yang nyaman, bersih, indah, sehat dan menyenangkan.
- 5) Menerapkan pembelajaran agama islam dalam kegiatan sehari-hari.
- 6) Melaksanakan pembiasaan penerapan ibadah yaumiyah sesuai dengan faham ahlu sunnah wal jama'ah.
- 7) Melaksanakan pembelajaran dengan SCAEIJOL (*student creative, Active, Efektif, Inovatif and Joyful learning*).
- 8) Pembelajaran berbasis teknologi
- 9) Mampu mendorong peserta didik siap berkompetisi dan berprestasi.
- 10) Membina peserta didik mampu membina potensi diri.
- 11) Mampu untuk mengakses teknologi yang sederhana dan canggih

12) Melaksanakan dan mengikuti kegiatan kompetensi secara rutin baik akademik dan non akademik.⁶²

4. Struktur Organisasi Komite Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Komite Madrasah MTs Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari⁶³

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah (MTs) Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.

Agar tercapai dan tercipta suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar, maka sebagai salah satu faktor pendukung yang tidak boleh dilupakan selain tenaga edukatif dan sistem pengajaran yang dipakai adalah adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai agar pencapaian target yang di inginkan dapat maksimal.

⁶² MTs Salafiyah Safi'iyah, " Visi dan Misi MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari", 23 Februari 2023.

⁶³ MTs Salafiyah Safi'iyah, " Struktur Organisasi MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari", 23 Februari 2023.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.⁶⁴

Tabel 4.1
Keadaan sarana dan prasarana MTs Salafiyah-Syafi'iyah
Mumbulsari Jember Tahun 2022/2023⁶⁵

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	12	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang wakli Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Ruang BK	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Lab Komputer	1	Baik
10.	Koperasi	1	Baik
11.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
12.	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
13.	Ruang Serba Guna atau Aula	1	Baik
14.	Gudang	1	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisis tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Berdasarkan serangkaian wawancara dengan informan, penelitian dari beberapa dokumentasi dan pobservasi yang telah dilakukan oleh peneliti, disajikan tentang peran komite sekolah dalam penyusunan rencana kerja madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember.

⁶⁴ MTs Salafiyah Safi'iyah, " Sarana dan Prasarana MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari", 23 Februari 2023.

⁶⁵ Observasi di MTs Salafiyah Safi'iyah, 27 Mumbulsari Februari 2023.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara beruntun akan disajikan data tentang:

1. Peran Komite madrasah sebagai badan pertimbangan/ Advisory Agency dalam penyusunan rencana kerja madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember

Perumusan mengenai peran komite sekolah yang telah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 ada empat, yang pertama sebagai badan pertimbangan. Dalam pertimbangan terdapat beberapa indikator yang dapat ditemukan pada tanggal 27 Februari 2023 dalam observasi di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember diantaranya⁶⁶:

- a. Identifikasi Sumber daya pendidikan dalam masyarakat : identifikasi sumber daya pendidikan melibatkan berbagai pihak yang memiliki tanggung jawab masing-masing. Termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, komunitas lokal, dan individu-individu yang memiliki peran dalam pengembangan pendidikan di suatu daerah. Sumber daya pendidikan yang diidentifikasi masyarakat mencakup fasilitas fisik seperti gedung madrasah dan fasilitas lainnya, tenaga pendidik, sumber daya finansial yang mendukung pendidikan, sumber daya manusia dalam masyarakat. Proses identifikasi sumber daya pendidikan dapat dilakukan melalui survei, penelitian, kajian literatur, konsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan

⁶⁶ Observasi di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember 27 Februari 2023

pendidikan, atau dengan menggunakan metode-metode lain yang tersedia dalam masyarakat. Identifikasi sumber daya pendidikan dapat dilakukan pada berbagai tahap dan waktu dalam konteks pendidikan. Pentingnya mengidentifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat yaitu untuk mengetahui kondisi dan ketersediaan sumber daya pendidikan yang ada dalam suatu wilayah atau komunitas, sehingga dapat merencanakan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Hasil identifikasi sumber daya pendidikan yang telah dilakukan dapat di gunakan dalam berbagai cara dalam konteks pendidikan seperti perencanaan pendidikan, pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya dan perencanaan dan implementasi program.

- b. Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Madrasah (RAPBS): Penyusunan RAPBS di madrasah menjadi tanggung jawab beberapa pihak antara lain kepala madrasah, tim pengelola keuangan dan administrasi madrasah, komite madrasah, dinas pendidikan atau instansi terkait, guru dan tenaga pendidik. Komponen-komponen yang termasuk dalam RAPBS antara lain pendapatan, belanja operasional, dan belanja program. Proses penyusunan RAPBS dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, perencanaan kegiatan, penetapan anggaran, evaluasi dan penyesuaian. Tujuan utama dari penyusunan RAPBS di madrasah adalah: Mengelola keuangan madrasah secara efisien dan transparan, merencanakan dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara tepat guna sesuai dengan

kebutuhan pendidikan, memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan program pendidikan, memantau dan mengontrol penggunaan dana madrasah agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. RAPBS mempengaruhi kegiatan dan program di madrasah dengan cara: Menetapkan prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan alokasi anggaran yang tersedia, mengarahkan penggunaan dana secara efektif dan efisien agar mendukung tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, memungkinkan pengelolaan kegiatan dan program secara terstruktur dan terukur sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hasil RAPBS digunakan sebagai panduan dalam mengelola pendapatan dan belanja sekolah/madrasah. Ada beberapa cara penggunaan hasil RAPBS dalam pengelolaan pendapatan dan belanja di antaranya : Pertama, alokasi pendapatan: RAPBS menentukan sumber-sumber pendapatan yang tersedia untuk sekolah/madrasah, seperti dana BOS, dana BOSDA, dan sumbangan pihak ketiga. Hasil RAPBS digunakan untuk mengalokasikan pendapatan tersebut ke berbagai keperluan, seperti pembayaran gaji guru dan karyawan, pemeliharaan fasilitas, pembelian kebutuhan sekolah/madrasah, dan lain-lain. Kedua, perencanaan Belanja: RAPBS merencanakan belanja operasional dan belanja program yang akan dilaksanakan. Hasil RAPBS digunakan untuk menentukan prioritas belanja dan mengalokasikan dana secara proporsional ke berbagai kegiatan dan program pendidikan.

Hal ini memastikan penggunaan dana yang sesuai dengan rencana dan tujuan pendidikan.

- c. Menyelenggarakan rapat RAPBS : Penyelenggara rapat RAPBS biasanya adalah pihak yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan sekolah/madrasah, seperti Kepala Sekolah/Madrasah, Tim Pengelola Keuangan dan Administrasi, atau Tim Perencanaan. Tujuan utama dari rapat RAPBS yaitu membahas dan menyetujui rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah/madrasah, mendiskusikan alokasi dana dan prioritas penggunaan anggaran, mengevaluasi kegiatan dan program yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi masalah dan tantangan terkait pengelolaan keuangan sekolah/madrasah, dan mengambil keputusan terkait perubahan atau penyesuaian RAPBS jika diperlukan. Agenda rapat RAPBS ditentukan berdasarkan kebutuhan dan prioritas sekolah/madrasah. Umumnya, agenda rapat mencakup poin-poin seperti pembukaan rapat dan penjelasan tujuan rapat, presentasi laporan keuangan dan evaluasi pelaksanaan RAPBS sebelumnya, pembahasan rencana anggaran pendapatan dan belanja, diskusi dan penentuan alokasi dana untuk kegiatan dan program, evaluasi dan perubahan RAPBS jika diperlukan, penutup rapat dan tindak lanjut. Untuk rapat RAPBS, biasanya diundang pihak-pihak yang terkait dan memiliki peran dalam pengelolaan keuangan sekolah/madrasah, antara lain, kepala Sekolah/Madrasah, tim Pengelola Keuangan dan Administrasi

Sekolah/Madrasah, Anggota Komite Sekolah/Madrasah, dinas Pendidikan atau perwakilan dari instansi terkait, guru dan staf sekolah/madrasah terkait. Proses pengambilan keputusan dalam rapat RAPBS umumnya melibatkan diskusi, evaluasi, dan musyawarah antara peserta rapat. Keputusan diambil secara demokratis berdasarkan kesepakatan bersama. Dalam beberapa kasus, kepala sekolah/madrasah atau tim pengelola keuangan dapat memiliki peran penentu dalam pengambilan keputusan akhir. Setelah rapat selesai, hasil rapat RAPBS diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:

- RAPBS yang telah disepakati direalisasikan dalam pengelolaan pendapatan dan belanja sekolah/madrasah.
- Tim pengelola keuangan dan administrasi bertanggung jawab untuk mengawasi dan melaksanakan anggaran sesuai dengan keputusan rapat.
- Program dan kegiatan yang telah dianggarkan dalam RAPBS direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan alokasi dana yang telah ditetapkan.
- Evaluasi dan pemantauan terhadap pelaksanaan RAPBS.

d. Mensyahkan RAPBS : Pihak yang berwenang untuk mensyahkan RAPBS biasanya adalah Kepala Sekolah/Madrasah atau pengurus yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah/Madrasah. Dalam beberapa kasus, proses persetujuan RAPBS juga melibatkan Komite Sekolah/Madrasah atau Dinas Pendidikan sebagai pihak yang berwenang. Tanggung jawab

pihak yang mensyahkan RAPBS meliputi: Memastikan kesesuaian RAPBS dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku, memeriksa dan mengevaluasi kesesuaian antara rencana anggaran yang disusun dengan sumber daya yang tersedia, memastikan bahwa alokasi dana dalam RAPBS mencerminkan prioritas dan kebutuhan sekolah/madrasah, menyetujui dan menandatangani RAPBS sebagai bentuk persetujuan resmi. Proses persetujuan RAPBS dilakukan melalui tahapan berikut:

- RAPBS disusun oleh tim pengelola keuangan dan perencanaan sekolah/madrasah.
- RAPBS kemudian diajukan untuk review dan evaluasi kepada pihak yang berwenang, seperti Kepala Sekolah/Madrasah, Komite Sekolah/Madrasah, atau Dinas Pendidikan.
- Pihak yang berwenang melakukan pengecekan dan evaluasi terhadap RAPBS, memastikan kesesuaian dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku, serta melihat konsistensi dan rasionalitas alokasi dana yang diajukan.
- Setelah evaluasi dan persetujuan, RAPBS ditandatangani dan disahkan oleh pihak yang berwenang.

Kriteria atau standar yang digunakan dalam mensyahkan RAPBS dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan regulasi yang berlaku di masing-masing sekolah/madrasah. Umumnya, kriteria yang digunakan meliputi:

- Kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah atau Dinas Pendidikan.
- Konsistensi dengan rencana dan tujuan strategis sekolah/madrasah.
- Keseimbangan alokasi dana antara berbagai kegiatan dan program.
- Rasionalitas dan kecukupan alokasi dana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan.

Mensyahkan RAPBS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah, antara lain:

- Menjadi acuan resmi dalam mengelola dan mengalokasikan dana yang tersedia.
- Memberikan arah dan prioritas terhadap kegiatan dan program yang akan dilaksanakan.
- Menyediakan kerangka kerja yang jelas untuk mengukur dan mengontrol penggunaan dana sekolah/madrasah.
- Mendorong akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan.

Adapun langkah-langkah tindak lanjut yang umum dilakukan setelah RAPBS di sahkan yaitu, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, pelaporan keuangan, revisi dan penyesuaian.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan keterangan beberapa narasumber yang telah di wawancarai oleh peneliti. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh Sukandar, Kepala MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari bahwa:

Keberadaan komite sekolah merupakan perwujudan dari peran masyarakat yang ikut mengelola dan menyelenggarakan pendidikan. Masyarakat tidak hanya penikmat pendidikan. Tentu saja, peran masyarakatlah yang menentukan berjalannya dan melanjutkan pendidikan untuk kemajuan. Oleh karena itu komite sekolah ini hadir sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan. Peran komite sekolah sangat penting, mengingat siapa yang tahu sekolah ini seharusnya seperti apa dan apa yang harus dilakukan dengan komunitas/komite. Karena sekolah ini juga berada dalam ruang lingkup yayasan sosial, masyarakatlah yang mengambil bagian di dalamnya.⁶⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ketua Komite sekolah, Ismail:

Sekolah ini berdiri karena masyarakat, campur tangan masyarakat, inisiatif masyarakat, jadi wajar kalau peran komite disini sangatlah penting demi terselenggaranya pendidikan di sekolah ini. Yang sekolah disini juga anak dari masyarakat, yang menjadi guru juga dari masyarakat, sehingga ketika masyarakat masuk atau ikut berpartisipasi tetap ada porsinya. Bukan seenaknya saja. Kita tetap mengacu kepada keputusan menteri mengenai komite itu. Tidak tiba-tiba sekolah harus mengikuti apa kata komite, tidak sama sekali. Peran kita tetap sama dengan keputusan pemerintah itu.⁶⁸

Membahas masalah peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan, kepala MTs Salafiyah Safi'iyah Sukandar memaparkan bahwa:

Peran komite sekolah sebagai suatu badan pemberi pertimbangan seperti ikut dalam merencanakan sekolah, termasuk visi dan misi serta tujuan sekolah, memberikan masukan mengenai pelaksanaan program, juga memberikan pertimbangan-pertimbangan lain ketika rapat. Mengenai perencanaan sekolah, komite ikut serta tentang rapat RAPBS. Namun, dalam hal ini kepala sekolah tidak terlibat, kepala sekolah memberikan hak penuh kepada komite dan pengurus yayasan ketika membahas mengenai RAPBS. Yang ikut rapat dalam hal ini adalah komite, orang tua peserta didik dan beberapa orang dari pihak sekolah saja. Yang nantinya hasil dari rapat diterima dan disahkan oleh kepala sekolah.⁶⁹

⁶⁷ Sukandar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 02 Februari 2023

⁶⁸ Ismail, diwawancarai oleh penulis, Jember, 06 Februari 2023

⁶⁹ Sukandar, diwawancarai oleh penulis, Jember, 02 Februari 2023.

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga diungkapkan oleh Ketua komite sekolah Ismail sebagai berikut “Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan dan juga selalu ada pembicaraan yang baik atau musyawarah dengan kepala sekolah dahulu meskipun dalam rapat RAPBS contohnya kepala sekolah tidak ikut serta namun tetap dapat searah”.

Komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan bagi sekolah memiliki arti bahwa komite sekolah dipandang sebagai mitra kerja kepada sekolah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan sekolah melalui komite sekolah, orang tua dan masyarakat yang ikut merumuskan visi, misi, tujuan sekolah sampai dengan merumuskan strategi yang akan ditempuh untuk mencapainya yang berupa rumusan kebijakan, program dan kegiatan sekolah.

Segala macam program yang akan dilaksanakan oleh sekolah selalu dikonsultasikan terlebih dahulu dengan komite sekolah. Sebab segala macam kebijakan yang akan diterapkan ataupun yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat internal maupun eksternal sekolah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Abdul Baki, salah satu Guru MTs Salafiyah Safi'iyah sebagai berikut:

Komite sekolah yang ada di MTs Salafiyah Safi'iyah ini selalu memberikan pertimbangan demi terselenggaranya pendidikan di sekolah ini. Dilihat dari adanya musyawarah dan diskusi bersama dengan komite sekolah serta pihak sekolah lain apabila ada kebijakan atau keputusan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.⁷⁰

⁷⁰ Abd. Baki, diwawancari penulis, Jember, 08 maret 2023.

Komite sekolah berperan untuk memberikan saran atau masukan. Memberikan pertimbangan dalam penyusunan rencana anggaran kegiatan sekolah, memberikan pertimbangan terhadap pengadaan sarana dan prasarana sekolah maupun perbaikan dan pembuatan gedung. Selain itu komite sekolah juga dapat mengusulkan siswa yang kurang mampu supaya mendapatkan keringanan biaya pendidikan atau bahkan dibebaskan dari biaya pendidikan.

Sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan dari hasil wawancara dengan anggota komite MTs Salafiyah Safi'iyah dalam penyusunan rencana kerja madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari bahwa keterlibatan komite sekolah bersifat menyeluruh, sampai dengan pemberi pertimbangan dalam hal tenaga pendidik dan kependidikan juga sarana prasana yang yang diperbantukan di madrasah. Berikut hasil wawancanya:

Dalam perannya sebagai pemberi pertimbangan, komite madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari dalam fungsi pengelolaan sumber daya pendidikan juga memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang akan diperbantukan disekolah seperti, jika ada orang yang melamar sebagai guru atau tenaga yang lain itu ada persetujuan dari pihak komite dengan diadakannya wawancara yang langsung ditangani oleh ketua komite sekolah juga memberikan pertimbangan mengenai sarana dan prasarana yang akan diperbantukan di sekolah.⁷¹

Kemudian, data hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti perkuat validasi nya dengan hasil dokumentasi berikut ini:

⁷¹ Abdul Azis, diwawancarai penulis, 11 maret 2023.



Gambar 4.2
Rapat RAPBS dengan komite MTs Salafiyah Safi'iyah
Mumbulsari - Jember⁷²

Pada gambar 4.2 diatas, posisi komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan masih berlanjut pada pemberian masukan dan pertimbangan mengenai tenaga pendidik dan kependidikan yang akan diperbantukan di sekolah serta tentang sarana prasarana yang akan diperbantukan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan oleh komite MTs Salafiyah Safi'iyah selalu ikut serta dalam memberikan masukan, memberikan pertimbangan, dan menyelenggarakan rapat RAPBS. Komite sekolah ikut serta dan berkontribusi dalam penyusunan perencanaan strategik sekolah, penyusunan rencana tahunan sekolah, mengadakan rapat-rapat rutin setiap bulan dan setiap semester atau rapat menyesuaikan ketika

⁷² MTs Salafiyah Safi'iyah," Rapat RAPBS dengan Komite MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari," 23 Februari 2023.

ada sesuatu yang perlu dibahas, komite sekolah juga berpartisipasi bagaimana upaya yang mungkin bisa memajukan sekolah terutama menyangkut kelengkapan sarana prasarana dan fasilitas pendidikan. Dan selalu mengadakan evaluasi yang membahas laporan tahunan sekolah.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komite madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumberdaya pendidikan di madrasah. Mereka terlibat dalam berbagai musyawarah, diskusi, dan rapat bersama dengan pihak sekolah untuk memberikan pertimbangan dalam penyelenggaraan pendidikan. Komite madrasah ikut serta dalam merencanakan madrasah, termasuk menyusun visi, misi dan memberikan pertimbangan dalam rapat-rapat yang diadakan. Dalam hal ini komite madrasah ikut berperan dalam rapat RAPBS (Rencana Anggaran Pendaotan dan Belanja Sekolah). Dalam rapat ini komite, orang tua peserta didik, dan beberapa orang dari pihak madrasah terlibat, sedangkan kepala madrasah memberikan hak penuh kepada komite dan pengurus yayasan untuk membahas RAPBS. Hasil rapat kemudian diterima dan disahkan oleh kepala madrasah. Komite juga memberikan pertimbangan mengenai sarana dan prasarana yang akan di perbantukan di madrasah, termasuk fasilitas fisik dan sumber daya lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, komite madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari memiliki peran aktif dalam

pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya pendidikan, baik dalam hal pengaturan tenaga kependidikan maupun sarana dan prasarana.

2. Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pendukung/ *Supporting Agency* dalam penyusunan rencana kerja madrasah di era resiliensi pasca pandemi di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember

Peran komite madrasah sebagai badan pendukung dalam penyusunan rencana kerja madrasah dengan memberi saran dan masukan yang responsip terhadap tantangan pasca pandemi. Secara nyata pemberi dukungan ini dapat diwujudkan diantaranya dengan pemecahan masalah kekurangan guru, biaya sekolah bagi anak yang tidak mampu dan tenaga untuk ikut memperbaiki sekolah yang rusak. Pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, hal ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan dewan pendidikan. Hasil observasi peneliti dalam mengamati peran komite madrasah sebagai badan pendukung peneliti menemukan⁷³ pada tanggal 27 february 2023 bahwa:

- a. Memantau terhadap kondisi ketenagaan pendidikan di madrasah : Pihak yang bertanggung jawab dalam memantau kondisi ketenagaan pendidikan di madrasah dapat melibatkan beberapa pihak yaitu kepala madrasah, tim pengelola kepegawaian, dan dinas pendidikan. Faktor-faktor yang dievaluasi dalam pemantauan kondisi ketenagaan pendidikan di madrasah meliputi:

⁷³ Observasi di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari 27 Februari 2023

- Jumlah Guru: Evaluasi dilakukan terhadap jumlah guru yang tersedia dalam madrasah, apakah sesuai dengan kebutuhan dan jumlah siswa.
- Kualifikasi Guru: Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa guru-guru memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- Distribusi Guru: Evaluasi dilakukan untuk memastikan adanya distribusi guru yang merata di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
- Kondisi Fasilitas: Evaluasi dilakukan terhadap kondisi fasilitas pendidikan, termasuk ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan sarana penunjang lainnya.
- Ketersediaan Staf Pendukung: Evaluasi dilakukan terhadap ketersediaan staf pendukung, seperti tenaga administrasi dan petugas kebersihan.

Lokasi pemantauan kondisi ketenagaan pendidikan dapat dilakukan di madrasah itu sendiri. Evaluasi dilakukan langsung di madrasah dengan mengumpulkan data dan informasi terkait ketenagaan pendidikan. Waktu yang tepat untuk melakukan pemantauan kondisi ketenagaan pendidikan di madrasah dapat dilakukan secara berkala, misalnya setiap semester atau setiap tahun ajaran baru. Selain itu, pemantauan juga dapat dilakukan jika ada perubahan signifikan dalam kondisi ketenagaan pendidikan yang perlu dievaluasi. Penting untuk memantau kondisi ketenagaan

pendidikan di madrasah karena, membantu dalam perencanaan kebutuhan tenaga pendidik, dan menjamin kualitas pendidikan.

- b. Mobilisasi guru sukarelawan madrasah : Tanggung jawab mobilisasi guru sukarelawan dapat dibebankan pada beberapa pihak, termasuk kepala madrasah, komite madrasah, pengawas pendidikan, atau dinas pendidikan setempat. Pihak-pihak ini bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan guru, mengoordinasikan rekrutmen dan penempatan guru sukarelawan, serta mengelola prosesnya. Langkah-langkah yang diambil untuk mobilisasi guru sukarelawan dapat mencakup identifikasi kebutuhan, pengumuman dan rekrutmen, pelatihan dan orientasi, penempatan dan monitoring. Guru sukarelawan dapat direkrut dari berbagai sumber, termasuk masyarakat lokal, perguruan tinggi, lembaga pendidikan, atau melalui jejaring komunitas. Waktu yang tepat untuk melakukan mobilisasi guru sukarelawan di madrasah tergantung pada kebutuhan dan situasi yang dihadapi oleh madrasah tersebut. Mobilisasi dapat dilakukan saat terjadi kekurangan guru mendesak atau sebelum dimulainya tahun ajaran baru untuk memastikan ketersediaan guru yang memadai. Melibatkan guru sukarelawan sangat penting untuk menanggulangi kekurangan guru di madrasah karena mereka dapat memberikan kontribusi berharga dalam menyediakan pendidikan yang layak bagi siswa. Guru sukarelawan membantu mengisi kekosongan posisi guru, mengurangi beban kerja guru yang ada. Proses koordinasi dan pengelolaan guru sukarelawan di madrasah melibatkan langkah-langkah

seperti identifikasi kebutuhan, rekrutmet dan seleksi, penempatan guru sukarelawan, orientasi dan pelatihan.

- c. Memantau kondisi sarana dan prasarana : yang bertanggung jawab dalam memantau kondisi sarana dan prasarana di madrasah umumnya dilakukan oleh pihak kepala madrasah atau pengelola madrasah. Aspek-aspek yang diperhatikan dalam pemantauan kondisi sarana dan prasarana di madrasah antara lain: Kondisi bangunan, fasilitas pendukung pembelajaran, sarana kebersihan, sarana kesehatan dan keamanan. Lokasi pemantauan kondisi sarana dan prasarana dilakukan di seluruh area madrasah, termasuk ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang administrasi, area olahraga, toilet, dan fasilitas lainnya. Pemantauan kondisi sarana dan prasarana di madrasah sebaiknya dilakukan secara berkala, sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Umumnya dilakukan setiap semester atau setahun sekali, tetapi juga dapat dilakukan secara fleksibel tergantung pada kebutuhan dan urgensi. Penting untuk memantau kondisi sarana dan prasarana di madrasah karena, menjaga keamanan dan kesehatan siswa dan tenaga pendidik, mempertahankan kualitas lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, mengidentifikasi kerusakan atau kekurangan yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan, menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah secara umum. Proses pemantauan kondisi sarana dan prasarana di madrasah dilakukan melalui langkah-langkah berikut berdasarkan temuan observa-

si: penjadwalan pemantauan, melakukan survei visual, membuat laporan, koordinasi dengan pihak terkait, dan tindak lanjut perbaikan.

- d. Mobilisasi bantuan sarana dan prasarana di madrasah: Yang bertanggung jawab dalam mobilisasi bantuan sarana dan prasarana di madrasah umumnya dilakukan oleh pihak kepala madrasah atau pengelola madrasah, dibantu oleh panitia pengelola madrasah atau tim yang ditunjuk khusus untuk mengurus hal tersebut. Jenis bantuan sarana dan prasarana yang diusulkan untuk mobilisasi di madrasah dapat beragam, antara lain: Peralatan pembelajaran, fasilitas penunjang, dan perbaikan infrastruktur. Sumber bantuan sarana dan prasarana biasanya diperoleh dari berbagai pihak, antara lain: Pemerintah, Lembaga pemerintah terkait, organisasi non-pemerintah dan masyarakat dan donator. Waktu yang tepat untuk melakukan mobilisasi bantuan sarana dan prasarana di madrasah dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan ketersediaan sumber daya. Biasanya dilakukan sepanjang tahun, terutama ketika ada program bantuan yang tersedia atau ketika terjadi kekurangan yang perlu segera ditangani. Penting untuk melakukan mobilisasi bantuan sarana dan prasarana di madrasah karena, meningkatkan fasilitas dan kondisi belajar siswa sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif, memperluas aksesibilitas dan ketersediaan sarana pendukung pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan motivasi siswa dan tenaga pendidik dengan memberikan lingkungan belajar yang baik, mendorong partisipasi masyarakat dan pihak terkait dalam memajukan pendidikan di

madrasah. Proses koordinasi dan distribusi bantuan sarana dan prasarana di madrasah umumnya dilakukan melalui langkah-langkah berikut berdasarkan temuan observasi, identifikasi kebutuhan, rencana dan proposal.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Guru MTs Salafiyah Saf'iyah, Abd Baki sebagai berikut:

Komite dapat menjadi badan pendukung yang efektif dengan berperan aktif dalam memahami dan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di madrasah. Mereka dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang ada dan berkerja sama dengan pihak madrasah untuk mencari solusi dan perbaikan yang di perlukan.⁷⁴

Peran pendukung oleh komite ini tidak hanya sebatas memberi dorongan, masukan dan motivasi saja namun juga membantu mendorong dan menyadarkan para orang tua peserta didik dan masyarakat berpartisipasi dalam penyusunan rencana kerja madrasah dapat di tingkatkan, memastikan bahwa kepentingan mereka terwakili, sumber daya komunitas dapat di manfaatkan, dan terjalin tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas .

Sebagai badan pendukung komite madrasah memiliki peran penting dalam proses penyusunan rencana kerja madrasah. Dengan memberikan dukungan dan bantuan kepada pengelola madrasah dalam menghadapi tantangan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ismail Ketua Komite madrasah MTs Salafiyah Safi'iyah, Ismail sebagai berikut:

⁷⁴ Abd Baki, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 Maret 2023.

Kami memberi masukan, saran dan panduan kepada pengelola madrasah dalam penyusunan rencana kerja. Kami berbagi pengetahuan dan pengalaman yang relevan untuk membantu madrasah dalam menghadapi tantangan. Kami juga membantu mengidentifikasi peluang baru dan strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan yang dihadapi. Kami terlibat secara langsung dalam proses penyusunan rencana kerja madrasah. Kami berkolaborasi dengan pengelola madrasah untuk merumuskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya. Kami memberikan dukungan dalam pengembangan rencana yang komprehensif dan relevan.⁷⁵

Komite sekolah juga ikut membantu dalam menunjang sarana dan prasarana sekolah terutama untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala MTs Salafiyah Safi'iyah, Sukandar sebagai berikut:

Komite sekolah mempunyai peran yang sangat mendukung dan baik mulai dari sarana dan prasarana, manajemen pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya orang tua siswa. Misalnya dalam pengembangan fisik sekolah, komite sekolah melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, penggalan dana, pelaksanaan sampai pelaporan.⁷⁶



Gambar 4.3
Bangunan MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari
tampak dari luar⁷⁷

⁷⁵ Ismail, diwawancarai penulis, Jember, 06 maret 2023.

⁷⁶ Sukandar, diwawancarai penulis, Jember, 02 Maret 2023.

⁷⁷ MTs Salafiyah Safi'iyah, "Bangunan MTs dari Luar", 20 Februari 2023

Pada gambar 4.3 diatas adalah bangunan MTs Salafiyah Safi'iyah tampak dari luar. Bangunan tersebut bukti dari hasil kerjasama antara komite, orang tua peserta didik dan pihak sekolah. Adanya bangunan tersebut adalah untuk menunjang sarana prasarana sekolah demi terselenggaranya pembelajaran dengan kondusif, maka dari itu diperlukannya tambahan lokal laboratorium komputer yang berada di lantai dua bangunan tersebut.

Dari paparan diatas, peran komite sebagai badan pendukung sangatlah luas, komite sekolah berperan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan sumber daya serta pengelolaan anggaran. Sebagai badan yang mendukung segala macam yang ada disekolah, komite sekolah berarti tidak hanya cuma ikut ikutan rapat, atau terima hasil dan laporan dari sekolah. Tetapi komite sekolah ikut berproses dalam semua kegiatan sekolah. Sebagaimana yang di sampaikan oleh santoso selaku bendahara komite:

Sebagai bendahara, saya bertanggung jawab untuk mengelola dana dengan efisien dan bertanggung jawab. Saya akan melakukan perencanaan keuangan yang baik dan mengalokasikan dana secara proporsional untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana madrasah. Saya menjalin kerja sama yang baik dengan pihak terkait, seperti pengurus madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar. Saya akan membantu dalam penyusunan rencana anggaran yang mencakup pemeliharaan rutin, perbaikan, dan pengembangan sarana prasarana madrasah.⁷⁸

Peran komite sekolah sebagai badan pendukung di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember,

⁷⁸ H. Santoso, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Maret 2023.

komite sekolah ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya seperti memantau kondisi ketagaan pendidikan disekolah, pengelolaan sarana dan prasarana seperti memantau sarana prasarana yang ada disekolah dan pengelolaan anggaran. Komite sekolah tidak hanya sekedar memantau, mobilisasi dan mengkoordinasi jika ada beberapa masalah terkait dengan sumber daya, sarana prasarana dan anggran, tetapi komite sekolah juga ikut serta mengevaluasi, mengkomunikasikan secara kekeluargaan bagaimana solusi dari setiap masalah yang ada dengan berbagai pihak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dikuatkan dengan dokumentasi, maka peran komite madrasah sebagai badan pendukung adalah (1) memantau kondisi tenaga kependidikan di madrasah dan pemabngunan gedung, (2) memberi dorongan dan masukan serta motivasi dan juga membantu menyadarkan para orang tua peserta didik dan msyarakat berpartisipasi dalam penyusunan rencan kerja madrasah.

3. Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pengontrol/ *Controlling Agency* dalam penyusunan rencana kerja madrasah di era resiliensi pasca pandemi di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Peran komite madrasah sebagai badan pengontrol itu agar terjalin adanya transparasi dan akuntabilitas dalam penyusunan rencana kerja madrasah. Pengontrolan yang dilakukan oleh komite sekolah dalam rangka

perencanaan pendidikan madrasah, hasil observasi yang di menemukan⁷⁹ pada tanggal 27 februari 2023 bahwa :

a. Pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan : Yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dapat dilakukan oleh beberapa pihak, tergantung pada struktur organisasi dan kebijakan yang berlaku. Beberapa kemungkinan pihak yang terlibat antara lain: Pengawas pendidikan, Komite madrasah, dan Dinas pendidikan. Kriteria atau standar yang digunakan dalam pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dapat beragam, namun beberapa kriteria yang umumnya diperhatikan meliputi:

- Kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi yang berlaku.
- Keterbukaan dan transparansi dalam proses pengambilan keputusan.
- Keterlibatan pemangku kepentingan yang relevan dan representatif.
- Pertimbangan yang cermat terhadap informasi yang tersedia.
- Adanya diskusi dan pertimbangan alternatif sebelum mengambil keputusan.

- Kesesuaian antara keputusan yang diambil dengan tujuan dan kepentingan madrasah.

Proses pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dapat dilakukan di berbagai tingkatan dan lokasi, termasuk: Tingkat madrasah, Tingkat kabupaten/kota, dan Tingkat provinsi. Waktu yang tepat untuk melakukan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan adalah

⁷⁹ Observasi di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari 27 Maret 2023.

sepanjang proses berlangsung. Pengawasan dapat dilakukan secara kontinu sejak tahap perencanaan hingga tahap implementasi dan evaluasi keputusan. Penting untuk melakukan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan karena: memastikan kebijakan dan regulasi yang berlaku dipatuhi, Mencegah terjadinya penyalahgunaan kekuasaan atau keputusan yang tidak adil, menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan, dan memastikan keterlibatan pemangku kepentingan yang relevan dan representatif dalam proses pengambilan keputusan.

- b. Penilaian terhadap kualitas di madrasah : kualitas pembelajaran dan prestasi siswa di madrasah ini bervariasi.
- c. Pengawasan terhadap proses perencanaan madrasah : proses perencanaan di madrasah terkoordinasi oleh komite madrasah.
- d. Pengawasan terhadap kualitas perencanaan madrasah : hasil observasi menunjukkan bahwa kualitas perencanaan di madrasah ini perlu ditingkatkan. Rencana madrasah tidak selalu jelas, spesifik, dan terukur dalam tujuan dan indikator keberhasilan

Adapun hasil wawancara berkaitan perencanaan dalam proses pengambilan keputusan yaitu seperti yang diungkapkan oleh Ismail ketua Komite MTs Salafiyah Safi'iyah sebagai berikut:

Komite berperan sebagai badan pengontrol dalam perencanaan pendidikan itu seperti mengontrol dalam proses pengambilan keputusan, ini dilakukan ketika musyawarah bersama dan rapat koordinasi lainnya, selanjutnya juga pengontrolan terhadap kualitas madrasah. Baik kualitas dalam kebijakan yang diambil

madrasah, kualitas perencanaan sekolah dan kualitas keluaran peserta didik nantinya.⁸⁰

Pemantauan pelaksanaan program sekolah juga dilakukan oleh komite madrasah, terlebih mengenai alokasi anggaran untuk pelaksanaan program. Lebih lanjutnya seperti yang dipaparkan oleh Kepala MTs Salafiyah Safi'iyah, Sukandar sebagai berikut:

Sebagai pengontrol pelaksanaan program sekolah, komite MTs Salafiyah Safi'iyah ini sangat memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa ketika sekolah dapat dana dari pemerintah, kepala madrasah tetap memakai skala prioritas dan komite sekolah yang mengurus dana ketika sudah ditetapkan mau membangun gedung baru contohnya.⁸¹

Begitu juga yang disampaikan oleh Bendahara Komite Santoso, sebagai berikut :

Dalam hal pengawasan atau kontrol, komite sekolah biasanya melakukan pengawasan langsung ke pelaksanaan pendidikannya juga ikut serta memantau output pendidikan. Misalnya, mengamati dari siswa dan laporan hasil belajar ketika rapat pengambilan rapor dengan orang tua peserta didik, juga memantau akan kemana nantinya peserta didik setelah lulus.⁸²

Komite madrasah biasanya dapat meminta kejelasan keadaan madrasah, tentang berbagai hal mengenai administrasi sekolah. Diantaranya: hasil belajar siswa, kemajuan belajar siswa, kondisi sekolah, dsb. Yang digunakan untuk bahan evaluasi dan pelaporan nantinya. Sebagaimana yang di ungkapkan Ismail Ketua komite madrasah-

⁸⁰ Ismail, diwawancarai oleh penulis, 06 Maret 2023.

⁸¹ Sukandar, diwawancarai oleh penulis, 02 Maret 2023

⁸² Santoso, diwawancarai oleh penulis, 06 Maret 2023.

ah sebagai *Controlling Agency* dalam penyusunan rencana kerja madrasah sebagai berikut:

Sebagai badan pengontrol, peran kami sangat penting dalam penyusunan rencana kerja madrasah. Kami melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap penyusunan rencana kerja madrasah. Kami memastikan bahwa rencana tersebut mencakup semua aspek yang relevan, termasuk tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang akan di ambil. Kami mengacu pada prinsip-prinsip islam dan nilai-nilai madrasah salafiyah safi'iyah dalam mengevaluasi rencana tersebut. Kami memastikan bahwa rencana kerja tersebut sejalan dengan ajaran agama dan mengedepankan kualitas pendidikan.⁸³

Hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti perkuat dengan hasil dokumentasi berikut:



Gambar 4.4

Rapat Dengan Komite Dan Pengawas Madrasah Salafiyah Safi'iyah⁸⁴

Pada gambar 4.4 di atas peran komite sebagai badan pengontrol ini juga dimaksudkan agar komite madrasah sebagai partner madrasah dan masyarakat memberikan pelayanan yang terbaik, terlebih pada input dan output yang dihasilkan madrasah. Karena sistem sekolah yang berada ditengah-tengah masyarakat, maka antara input dan output yang dihasilkan harus dapat diterima oleh masyarakat sebagai pengguna.

⁸³ Ismail, diwawancara oleh penulis, 06 Maret 2023.

⁸⁴ MTs salafiyah Safi'iyah," Rapat Dengan Komite dan Pengawas Madrasah Salafiyah Safi'iyah", 27 februari 2023.

Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol di MTs Salafiyah Safi'iyah yakni komite sekolah ikut serta dalam evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. Komite MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari sebagai badan pengontrol juga selalu memantau mengenai perencanaan pendidikan, pelaksanaan program dan keluaran pendidikan. Seperti selalu ada pengawasan terhadap perencanaan pendidikan, kepala sekolah tidak bisa langsung menyetujui sendiri namun harus ada koordinasi dan dikomunikasikan dengan pihak pengurus komite. Ketika program sekolah sudah berjalan, komite sekolah ikut serta mengevaluasi dan apakah masyarakat, orang tua peserta didik sudah bisa menerima dengan baik apa belum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dikuatkan dengan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa peran komite sekolah adalah sebagai badan pengontrol adalah (1) terjalannya transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan rencana kerja madrasah, (2) sebagai partner sekolah dan masyarakat dan memberikan yang terbaik, terlebih pada input dan output sekolah, (3) mengevaluasi serta mengawasi terhadap kebijakan, program baik kurikulum dan penilaiannya juga Pengelola sumber daya pendidikan.

4. Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Mediator/ Eksekutif di Era Resiliensi Pasca Pandemi di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember

Komite madrasah sebagai badan mediator menjadi penghubung antara pemerintah, madrasah, orang tua dan masyarakat memiliki arti bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui komite madrasah yang selanjutnya disampaikan kepada kepala madrasah. Dalam hal ini, komite madrasah harus cermat dalam mengidentifikasi antara kepentingan, kebutuhan, dan keluhan orang tua serta masyarakat. Hasil observasi peneliti menemukan⁸⁵ pada tanggal 27 februari 2023 bahwa peran komite madrasah sebagai badan mediator atau penghubung sebagai berikut:

- a. Menjadi penghubung antara komite madrasah dengan masyarakat, komite madrasah dengan dewan pendidikan : Yang bertanggung jawab dalam menjadi penghubung antara komite madrasah dengan masyarakat dan komite madrasah dengan dewan pendidikan dapat dilakukan oleh beberapa pihak, tergantung pada struktur organisasi dan kebijakan yang berlaku. Beberapa kemungkinan pihak yang terlibat antara lain: Kepala madrasah dan Koordinator komite madrasah. Peran dan tanggung jawab seorang penghubung dalam menjalin hubungan antara komite madrasah dengan masyarakat dan komite madrasah dengan dewan pendidikan meliputi:
 - Menyampaikan informasi: Penghubung bertugas menyampaikan informasi dari komite madrasah kepada masyarakat dan dewan pendidikan, termasuk kebijakan, program, dan kegiatan yang berkaitan dengan madrasah.

⁸⁵ Observasi di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari 27 Februari 2023.

- Menggali masukan dan umpan balik: Penghubung juga bertugas menggali masukan, pendapat, dan umpan balik dari masyarakat dan dewan pendidikan terkait dengan madrasah.
- Membangun komunikasi: Penghubung berperan dalam membangun dan memelihara komunikasi yang baik antara komite madrasah, masyarakat, dan dewan pendidikan.
- Membantu koordinasi: Penghubung dapat membantu dalam koordinasi antara komite madrasah dengan masyarakat dan dewan pendidikan, sehingga terjalin kerjasama yang efektif.

Lokasi penghubung berperan dalam menjalankan tugasnya terletak di antara komite madrasah, masyarakat, dan dewan pendidikan. Mereka bisa melakukan tugasnya dalam berbagai lokasi seperti madrasah, kantor dewan pendidikan, pertemuan dengan masyarakat, atau melalui saluran komunikasi seperti surat, telepon, atau media sosial. Waktu yang tepat untuk melaksanakan tugas sebagai penghubung antara komite madrasah dengan masyarakat dan komite madrasah dengan dewan pendidikan dapat beragam, tergantung pada kebutuhan dan jadwal komite, masyarakat, dan dewan pendidikan. Penghubung dapat melakukan tugasnya secara rutin, seperti pertemuan periodik atau melalui komunikasi reguler, serta dalam situasi-situasi tertentu yang membutuhkan interaksi dan koordinasi lebih intensif. Penting untuk memiliki penghubung antara komite madrasah dengan masyarakat dan komite madrasah dengan dewan pendidikan karena: memperkuat komunikasi dan kerjasama antara

komite madrasah dengan masyarakat dan dewan pendidikan, memastikan informasi yang tepat dan akurat tentang madrasah disampaikan kepada masyarakat dan dewan pendidikan, dan meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan madrasah.

- b. Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan: observasi menunjukkan bahwa madrasah belum secara sistematis mengumpulkan dan mengidentifikasi aspirasi masyarakat terkait perencanaan pendidikan.
- c. Membuat usulan kebijakan dan program madrasah kepada masyarakat : hasil observasi menunjukkan bahwa madrasah belum secara aktif dan terbuka berkomunikasi dengan masyarakat terkait kebijakan dan program pendidikan yang diusulkan atau dilaksanakan. Informasi tentang kebijakan dan program yang sedang berjalan jarang disampaikan dengan jelas kepada masyarakat.

Aspirasi yang disalurkan melalui komite madrasah dimanfaatkan oleh madrasah sebagai koreksi ke arah yang lebih baik. Komite madrasah juga berperan mensosialisasikan kebijakan dan program madrasah kepada masyarakat, menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program madrasah kemudian mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan terhadap sekolah.

Proses ini melibatkan berbagai langkah dan upaya untuk menghadapi tantangan baru serta memperkuat kualitas pendidikan. Sebagaimana yang dilakukan oleh komite madrasah berikut ini:

Sebagai badan mediator kami berusaha menjembatani komunikasi antara pihak madrasah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam menjaga kualitas pendidikan di tengah tantangan yang dihadapi. Kami fokus pada resiliensi madrasah dan peningkatan adaptabilitas terhadap perubahan. Kami melakukan beberapa langkah konkret untuk menjalankan peran kami. Kami mendukung madrasah dalam mempersiapkan infrastruktur teknologi yang diperlukan, membangun hubungan baik dengan orang tua siswa, mendorong partisipasi masyarakat, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program.⁸⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Sukandar, Kepala MTs Salafiyah Safi'iyah sebagai berikut "Komite madrasah berperan sebagai penghubung antara madrasah dengan orang tua peserta didik, dalam hal menyampaikan maksud madrasah kepada peserta didik atau kepada orang tuanya, disampaikan baik oleh komite madrasah dengan cara kekeluargaan".⁸⁷

Sehubungan dengan hal ini serupa dinyatakan oleh Abdul Azis, Guru MTs Salafiyah Safi'iyah bahwa:

Komite sekolah disini sangat berperan sebagai penghubung antara pemerintah, sekolah, orang tua dan masyarakat. Karena yang lebih mengerti mengenai masyarakat dan sekitarnya adalah komite. Komite madrasah pun alamat rumahnya juga menyebar, jadi bisa menjadi media dari orang tua peserta didik disekitar lingkungannya.⁸⁸

⁸⁶ Ismail, diwawancarai oleh penulis, 06 Maret 2023

⁸⁷ Sukandar, diwawancarai oleh penulis, 02 Maret 2023

⁸⁸ Abd. Azis, diwawancarai oleh penulis, 11 Maret 2023.

Komite madrasah sebagai mediator antara pihak sekolah dengan masyarakat dalam mengadakan pertemuan yang bertujuan untuk menjalin kerjasama guna mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Dalam pertemuan ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan diantaranya: hasil belajar peserta didik, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk peningkatan pembelajaran dan juga membahas kendala- kendala yang dihadapi sekolah.



Gambar 4.5
Foto rapat komite dan para guru⁸⁹

Pada gambar 4.5 di atas Peran komite sekolah sebagai badan penghubung di MTs Salafiyah Safi'iyah yaitu menjadi penghubung antara pemerintah, sekolah, orang tua peserta didik serta masyarakat. Komite sekolah juga ikut serta dalam hal mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah kepada masyarakat luar juga mengkoordinasi mengenai kondisi sumber daya di sekolah dan bantuan masyarakat.

⁸⁹ MTs salafiyah Safi'iyah," Foto Rapat Komite dan Para Guru", 27 februari 2023.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dikuatkan dengan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa peran komite madrasah sebagai mediator adalah sebagai (1) jalinan komunikasi pengertian dan interaksi yang baik antara orang tua, masyarakat, pemerintah dan sekolah, (2) menampung dan menganalisis aspirasi, ide, serta berbagai kebutuhan masyarakat yang diajukan kepada sekolah, (3) sebagai penengah antara pemerintah dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu dilembaga.

Table 4.2
Hasil Temuan Peneliti

Fokus	Indikator	Temuan
1	2	3
Pertimbangan	1. Identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat 2. Memberikan RAPBS 3. Menyelenggarakan rapat RAPBS 4. Memberikan pertimbangan perubahan RAPBS 5. Ikut mensyahkan RAPBS bersama kepala madrasah 6. Memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru 7. Memberikan pertimbangan tentang sarana-prasarana yang diadakan dimadrasah 8. Memberikan pertimbangan anggaran yang dapat dimanfaatkan dimadrasah	Dalam pertimbangan Komite madrasah dapat memberikan banyak pertimbangan kepada kepala madrasah berkenaan dengan kegiatan pendidikan di madrasah. Hal ini meliputi identifikasi potensi sumber daya manusia, fasilitas fisik, dana, peralatan, dan sumber daya lain yang dapat dimanfaatkan dalam konteks pendidikan di madrasah. Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan madrasah. Pelaksanaan rapat RAPBS yang efektif dan efisien, dengan tujuan membahas dan menyepakati rencana anggaran madrasah serta mencapai kesepakatan

Fokus	Indikator	Temuan
1	2	3
		<p>mengenai alokasi dana dan penggunaan sumber daya. Pertimbangan yang matang dan rasional terkait perubahan RAPBS, berdasarkan evaluasi kinerja madrasah, perubahan kebijakan pendidikan, perubahan kondisi ekonomi, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi alokasi dana dan penggunaan sumber daya. Persetujuan dan pengesahan RAPBS oleh kepala madrasah dan pihak terkait, sebagai bentuk komitmen dan dukungan terhadap rencana anggaran yang telah disusun, serta memastikan partisipasi semua pihak terkait. Masukan yang berharga terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, meliputi penilaian terhadap metode pengajaran, materi pembelajaran, strategi evaluasi, dan upaya pengembangan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dimadrasah. pertimbangan yang relevan terhadap kebutuhan dan pemenuhan sarana-prasarana dalam madrasah, termasuk penilaian terhadap kondisi fasilitas fisik, peralatan pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, dan sarana lain yang mendukung kegiatan pendidikan.</p>
Pendukung	1. Memantau kondisi ketenagaan pendidikan	Sebagai badan pendukung, komite sekolah berpartisipasi

Fokus	Indikator	Temuan
1	2	3
	<p>dimadrasah</p> <p>2. Mobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru dimadrasah</p> <p>3. Mobilisasi tenaga kependidikan non guru untuk mengisi kekurangan dimadrasah</p> <p>4. Memantau kondisi sarana dan prasarana madrasah</p> <p>5. Mobilisasi bantuan sarana dan prasarana madrasah</p> <p>6. Mengkoordinasi dukungan sarana dan prasarana madrasah</p> <p>7. Mengevaluasi pelaksanaan dukungan prasarana madrasah</p> <p>8. Memantau kondisi anggaran madrasah</p>	<p>dalam pengelolaan sumber daya meliputi pemantauan terhadap jumlah guru yang tersedia di madrasah, kualifikasi pendidikan mereka, kebutuhan tenaga pengajar yang belum terpenuhi, serta distribusi guru yang adil dan proporsional di antara madrasah. Adanya upaya untuk mengatasi kekurangan guru dengan mengajak guru sukarelawan untuk memberikan kontribusi dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Upaya untuk melibatkan tenaga kependidikan non guru, seperti tenaga administrasi, petugas perpustakaan, atau tenaga kebersihan, untuk membantu mengisi kekurangan yang ada di madrasah. Pemantauan terhadap kondisi fisik madrasah, seperti bangunan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas fisik madrasah, seperti bangunan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekurangan, kerusakan, atau kebutuhan perbaikan yang perlu di tangani. Usaha untuk menumpulkan bantuan sarana dan prasarana, baik dari pemerintah, masyarakat, atau pihak lain. Koordinasi antara pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, komunitas lokal, atau yayasan. Evaluasi terhadap pelaksanaan dukungan</p>

Fokus	Indikator	Temuan
1	2	3
		<p>prasarana telah diberikan, termasuk penilaian terhadap efektivitas, efisiensi dan kualitas penggunaan sarana dan prasarana tersebut. Pemantauan terhadap kondisi keuangan madrasah, termasuk sumber pendapatan, alokasi anggaran untuk berbagai kegiatan pendidikan, pengeluaran yang telah di rencanakan dan pemenuhan kebutuhan keuangan madrasah.</p>
Pengontrol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan di madrasah 2. Penilaian terhadap kualitas kebijakan di madrasah 3. Pengawasan terhadap proses perencanaan madrasah 4. Pengawasan terhadap kualitas perencanaan madrasah 5. Pengawasan kualitas program madrasah 6. Pengawasan terhadap organisasi madrasah 7. Pengawasan terhadap partisipasi madrasah terhadap program madrasah 8. Penilaian terhadap hasil ujian nasional 	<p>Sebagai badan pengontrol komite madrasah berperan dalam pemantauan terhadap proses pengambilan keputusan di madrasah, termasuk transparansi, keterlibatan semua pihak terkait, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan dalam pengambilan keputusan. Pemantauan juga dilakukan dalam penilaian terhadap kualitas kebijakan yang diimplementasikan di madrasah, seperti kebijakan kurikulum, evaluasi kinerja, pengembangan profesional guru, atau kebijakan partisipasi siswa. Tujuannya untuk menilai efektivitas, relevansi, dan dampak dari kebijakan tersebut. Pemantauan terhadap proses perencanaan yang dilakukan di madrasah, termasuk perencanaan strategis, perencanaan program, dan perencanaan keuangan. Penilaian terhadap kualitas</p>

Fokus	Indikator	Temuan
1	2	3
		<p>perencanaan yang telah dilakukan di madrasah, termasuk kejelasan tujuan, keberlanjutan program, pemantauan dan evaluasi yang efektif, serta intergrasi antara program-program yang ada. Pemantauan terhadap kualitas program-program yang diimplementasikan di madrasah, termasuk kurikulum, metode pengajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan kurikulum yang responsif. pemantauan terhadap organisasi madrasah, termasuk struktur organisasi, system manajemen, koordinasi antar bagian, dan efektivitas komunikasi internal. Pemantauan terhadap partisipasi madrasah dalam program-program pendidikan yang ditetapkan, seperti program inklusi, program pengembangan. Penilaian terhadap hasil ujian nasional memberikan gambaran tentang kinerja siswa secara individu dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran yang diuji. Temuan ini dapat mengidentifikasi siswa yang mencapai tingkat prestasi yang tinggi atau rendah, serta area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk perbaikan.</p>
Mediator	1. Menjadi penghubung antara komite madrasah dengan masyarakat, komite madrasah dengan dewan	Sebagai badan mediator antara pemerintah dan masyarakat, komite juga berhak memperluas perannya

Fokus	Indikator	Temuan
1	2	3
	<p>pendidikan</p> <p>2. Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan</p> <p>3. Membuat usulan kebijakan dan program pendidikan madrasah</p> <p>4. Mensosialisasikan kebijakan dan program madrasah kepada masyarakat</p> <p>5. Memfasilitasi berbagai masukan kebijakan program terhadap madrasah</p> <p>6. Menampung pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan</p> <p>7. Mengkomunikasikan pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap lembaga madrasah</p> <p>8. Mengidentifikasi kondisi sumber daya madrasah</p>	<p>sebagai mediator antara sekolah dengan masyarakat, donatur dan sebagainya. Hasil temuan dapat menggambarkan tingkat keterlibatan dan hubungan antara komite madrasah, dewan pendidikan, dan lembaga madrasah. Jika keterlibatan dan komunikasi antara semua pihak terjalin dengan baik dapat menciptakan sinergi yang positif dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan madrasah. memberikan wawasan tentang harapan, kebutuhan, dan preferensi masyarakat terkait perencanaan pendidikan di madrasah. Usulan kebijakan dan program pendidikan madrasah yang telah disusun berdasarkan aspirasi masyarakat dan kerjasama antara madrasah, komite madrasah, dan dewan pendidikan. Temuan ini dapat menunjukkan sejauh mana kebijakan dan program madrasah telah disosialisasikan kepada masyarakat. Dapat terlihat berbagai masukan dari masyarakat terkait kebijakan dan program pendidikan madrasah. Hal ini dapat mencakup masukan konstruktif, saran perbaikan, atau perhatian khusus terhadap isu tertentu. Temuan dapat mencakup pengaduan dan keluhan yang diajukan oleh masyarakat terkait kebijakan dan program mad-</p>

Fokus	Indikator	Temuan
1	2	3
		rasah.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumenter yang telah dianalisis dengan menyesuaikan dengan teori, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan obyek di lapangan, yaitu mengenai “Peran Komite madrasah dalam Penyusunan rencana kerja madrasah di madrasah Salafiyah Safi’iyah Mumbulsari Jember”. Peneliti dapat menemukan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Peran Komite Sebagai Badan Pertimbangan dalam penyusunan rencana kerja madrasah di MTs Salafiyah Safi’iyah Mumbulsari Jember

Hasil observasi dan interview pada kepala madrasah, guru dan komite madrasah di MTs Salafiyah Safi’iyah Mumbulsari kabupaten Jember bahwa dalam penyusunan rencana kerja madrasah, komite madrasah berperan sebagai badan pertimbangan dalam perencanaan madrasah, pelaksanaan program, dan pengelolaan sumber daya pendidikan. Peran komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan.

Komite madrasah dalam fungsi perencanaan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan dimadrasah serta memberi masukan dan pertimbangan dan menempatkan (RAPBS) termasuk dalam penyelenggaraan rapat. Dalam pelaksanaan program yang menyangkut kurikulum, PBM, dan penilaian komite madrasah memberikan pertimbangan mengenai muatan lokal kepada pengambil keputusan pendidikan daerah, termasuk dalam pengembangan strategi pembelajaran serta evaluasi pendidikan. Sementara itu komite madrasah sebagai badan penasehat berperan penting dalam memberikan badan pertimbangan dan proses pengelolaan pendidikan dimadrasah termasuk proses pertimbangan dan pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan termasuk proses pembelajarannya. Hal ini penting sebab dengan berlakunya otonomi pendidikan dengan pengelolaan pendidikan yang lebih otonomi di madrasah guru memiliki peran yang amat penting dalam penciptaan proses pembelajaran yang kondusif suasana demokratis pendidikan. Selain itu komite madrasah berperan mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat sehingga ada kemungkinan dapat diperbantukan madrasah.⁹⁰

Peran komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.⁹¹

Hal ini telah diterapkan oleh komite MTs Salafiyah Safi'iyah seperti selalu

⁹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah (Jakarta : Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, 2003), 16-18.

⁹¹ Sagala, Manajemen Stategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2011), 246.

ikut serta dalam memberikan masukan, memberikan pertimbangan, dan menyelenggarakan rapat RAPBS. Komite madrasah ikut serta dan berkontribusi dalam penyusunan perencanaan kerja madrasah, penyusunan rencana tahunan sekolah, mengadakan rapat-rapat rutin setiap bulan dan setiap semester atau rapat menyesuaikan ketika ada sesuatu yang perlu dibahas, komite madrasah juga berpartisipasi bagaimana upaya yang mungkin bisa memajukan madrasah terutama menyangkut kelengkapan sarana prasarana dan fasilitas pendidikan. Dan selalu mengadakan evaluasi yang membahas laporan tahunan sekolah.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang disampaikan Mulyono yaitu komite sekolah sebagai badan pertimbangan berperan untuk memberikan saran atau masukan, memberikan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan kerja madrasah, penyusunan perencanaan tahunan sekolah, mengadakan pertemuan terjadwal untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan, masalah, aspirasi serta ide-ide yang disampaikan oleh anggota komite madrasah, memikirkan upaya-upaya peningkatan madrasah serta mendorong madrasah melakukan internal monitoring, evaluasi diri dan melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas dalam forum komite madrasah.⁹²

Pemberian pertimbangan yang dilakukan oleh komite madrasah sangat penting karena komite madrasah ini dimaksudkan agar apapun yang ditentukan oleh madrasah tidak tercabut dari apa yang dikehendaki oleh

⁹² Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan (yogyakarta: Ar-Ruzz media 2017), 260.

masyarakat, yaitu madrasah yang didukungnya maupun merelisasikan aspirasi masyarakat dan berusaha untuk menciptakan generasi yang bermanfaat kembali kepada masyarakat. Komite madrasah dapat memberikan banyak pertimbangan kepada kepala madrasah berkenaan dengan kegiatan pendidikan di madrasah. Mulai dari menentukan kebijakan-kebijakan apa yang diambil, kegiatan-kegiatan madrasah, penentuan visi-misi dan tujuan madrasah.

2. Peran Komite Sebagai Badan Pendukung dalam penyusunan rencana kerja madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis antara teori dan fenomena di lapangan tentang peran komite madrasah sebagai badan pendukung dalam penyusunan rencana kerja madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember bahwa dalam perencanaan penyelenggaraan pendidikan komite madrasah berperan sebagai badan pendukung dalam perencanaan sekolah, pelaksanaan program, dan pengelolaan sumber daya pendidikan.

Peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi perencanaan dan upaya peningkatan mutu pendidikan, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Secara nyata pemberian dukungan ini dapat diwujudkan diantaranya dengan pemecahan masalah kekurangan guru, biaya sekolah bagi anak kurang mampu, dan tenaga untuk ikut memperbaiki sekolah yang rusak. Pemberdayaan bantuan sarana dan

prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, hal ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan dewan pendidikan.⁹³

Berdasarkan teori dan temuan di lapangan, serta pembahasan yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa komite madrasah sebagai *supporting* agency dengan memberi penghargaan dan penggalangan dana yang berwujud pada renovasi dan penambahan lokal, sehingga kinerja personal aktivitas pembelajaran akan berjalan secara kondusif. Dengan demikian kualitas pendidikan bisa selalu ditingkatkan dengan adanya motivasi yang kuat dari personal dan sarana dan prasarana yang memadai.

Temuan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sagala dalam bukunya manajemen strategik yang mengatakan bahwa peran komite sekoah sebgai badan pendukung itu menumbuhkan perhatian dan komitmen masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan, komite sekolah juga ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya sekolah seperti memantau kondisi ketenagaan pendidikan disekolah, pengelolaan sarana dan prasarana yang ada disekolah, serta pengelolaan anggaran.⁹⁴

Sebagai badan pendukung, komite sekolah berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya seperti memnatau kondisi ketagaan pendidikan disekolah, pengelolaan sarana dan prasarana seperti memantau sarana prasarana yang ada disekolah dan pengelolaan anggaran. Komite madrasah tidak hanya sekedar memantau, mobilisasi dan mengkoordinasi jika ada

⁹³ Kepmendiknas SK No. 004/U/2002, Tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah (Jakarta: Sinar Gratifika, 2003), 122.

⁹⁴ Sagala, Manajemen Strategik, 246.

beberapa masalah terkait dengan sumber daya, sarana prasarana dan anggaran, tetapi komite sekolah juga ikut serta mengevaluasi, mengkomunikasikan secara kekeluargaan bagaimana solusi dari setiap masalah yang ada dengan berbagai pihak.

Besarnya peran orang tua dan masyarakat berpartisipasi melalui badan ini dalam mengelola sekolah implementasinya harus sesuai dengan aturan yang berlaku, bukan berjalan menurut selera orang-orang yang ada dalam badan tersebut. Keikutsertaan masyarakat ini memang di samping membawa dampak positif dapat membawa dampak negatif.⁹⁵

Dari pembahasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa komite madrasah memiliki peran penting sebagai badan pendukung dalam perencanaan, pelaksanaan program dan pengelolaan sumber daya pendidikan di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember. Dalam peran tersebut, komite madrasah dapat memberikan dukungan finansial, tenaga dan dukungan pikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya dukungan dari komite madrasah, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus di tingkatkan dengan motivasi semua pihak yang terlibat, baik personal maupun sarana dan prasarana yang memadai.

3. Peran Komite Sebagai Badan Pengontrol dalam penyusunan rencana kerja madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember

Dari hasil temuan yang ditemukan peneliti tentang peran komite madrasah sebagai badan pengontrol dalam peningkatan kualitas pendidi-

⁹⁵ Sagala, Manajemen Statetik, 249.

kan di MTs Salafiyah Safi'iyah adalah adanya keterlibatan komite kepada sekolah tidak hanya berupa pemikiran saja, namun juga tenaga agar program yang telah dilaksanakan dapat tercapai.⁹⁶

Peran komite madrasah sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan tim sekolah. pengawasan dilakukan oleh komite madrasah meliputi kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di madrasah, disamping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksana program dimadrasah. Komite sekolah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu output pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.⁹⁷

Lembaga pendidikan tidak lepas dari pantauan masyarakat disekitarnya dalam hal ini perwakilan dari masyarakat yaitu komite madrasah menjalankan perannya sebagai pengontrol/pengawas (*Controlling Agency*) , berdasarkan hal ini peran komite madrasah sebagai pengontrol di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember berlangsung dengan baik meskipun tidak semua program madrasah di awasi, hanya dalam ruang lingkup guru, murid dan proses belajar mengajar saja.

Dari hasil temuan yang di paparkan oleh Sagala Syaiful bahwa peran dewan pendiidkan dan komite madrasah sebagai badan pengawas

⁹⁶ Sagala, Manajemen Stategik, 245.

⁹⁷ Kepmendiknas SK No. 004/U/2002, Tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 122.

terhadap pelaksanaan kegiatan madrasah, termasuk pelaksanaan dan penggunaan rencana kegiatan sekolah/madrasah (RKS/RKM) dan rencana kegiatan tahunan (RKT). Fungsi pengontrol (*Controlling Agency*) menunjukkan bahwa dewan pendidikan dan komite madrasah melakukan kegiatan, yaitu :

- a. Menanyakan proses belajar mengajar
- b. Menanyakan kondisi kesehatan, gizi, dan bakat para peserta didik.
- c. Memantau rencana kegiatan sekolah dan rencana kegiatan tahunan.
- d. Ikut serta dalam penyusunan RKS/M dan RKT.
- e. Ikut memantau penggunaan anggaran
- f. Ikut serta dalam rapat pembagian rapor.
- g. Mengontrol kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- h. Mengontrol pelaksanaan PBM dengan memakai kartu data sesuai deanga pelindung anak.⁹⁸

Dapat di simpulkan bahwa peran pengotrol (*Controlling Agency*) untuk menjamin tiga persyaratan manajemen modern yang sehat, yakni demokratis, transparan dan akuntabel dapat terjaga dan di implementasikan secara konsisten. Demokratis maksudnya dalam penyusunan RKM/RKT harus melibatkan unsur yang terkait.

4. Peran Komite Sebagai Badan Mediator dalam penyusunan rencana kerja madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember

⁹⁸ Sagala Syaiful, kemampuan professional guru dan tenaga kependidikan, (Bandung:Alfabeta, 2009), 259.

Hasil observasi dan wawancara pada kepala sekolah, guru dan komite di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember bahwa perencanaan kerja madrasah komite sekolah berperan sebagai badan penghubung berarti harus menjadi penghubung antara pemerintah sekolah, orang tua peserta didik serta masyarakat. Komite sekolah juga ikut serta dalam hal mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dipaparan oleh Mulyasa bahwasannya peran komite sekolah sebagai mediator yaitu, komite sekolah sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di madrasah.⁹⁹

Peran komite madrasah sebagai mediator dalam perencanaan kerja madrasah di Madrasah Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember merupakan penengah antara madrasah dengan masyarakat dan pemerintah. Peran ini mengandung kewajiban bahwa pengurus komite madrasah seharusnya menjadi jembatan antara pengurus komite madrasah dengan pemerintah dan masyarakat, dimana peran pengurus komite madrasah menampung dan menganalisis aspirasi dan ide-ide serta berbagai kebutuhan masyarakat yang diajukan kepada madrasah kemudian dari madrasah ditindak lanjuti ke pemerintah. Begitupun sebaliknya, komite juga menyampaikan hal-hal yang dibutuhkan oleh madrasah terkait rencana kerja madrasah untuk melaksanakan program pendidikan agar mendorong sejumlah aspirasi

⁹⁹ Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah , (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 128.

masyarakat pada program dan kebijakan madrasah yang di rumuskan madrasah.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori Satori yang dikutip oleh Suhadi Winoto yang mencakup :

- a. komite madrasah merupakan patner madrasah secara bersama-sama mengupayakan kemajuan sekolah yang dioorientasikan dami kepentingan peserta didik.
- b. Pengembangan perencanaan Strategik sekolah dengan merumuskan program-program prioritas sekolah, sasaran-sasaran pengembangan sekolah, analisis kebutuhan dan penyusunan perencanaan sekolah.
- c. Pengembangan perencanaan tahunan sekolah.
- d. Melakukan monitoring internal dan evaluasi diri secara regular, melaporkan dan membahasnya dalam rapat komite sekolah.
- e. menyusun laporan tahunan sekolah.¹⁰⁰

Sedangkan dalam perannya sebagai badan mediator, Komite Madrasah berfungsi sebagai mediator dan menjadi penghubung madrasah dengan masyarakat, atau antara sekolah dengan Dinas Pendidikan. Berbagai persoalan yang sering dialami orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di sekolah misalnya seringkali terbentur pada sebatas keluhan, kurang direspons sekolah. Oleh karena itu, kehadiran

¹⁰⁰ Suhadi Winoto, komite sekolah/madrasah dan manajemen mutu pendidikan, 21.

Komite Madrasah pada posisi ini sangat penting dalam mengurangi berbagai keluhan orangtua tersebut.¹⁰¹

Maka, dapat disimpulkan bahwa ada empat peran komite madrasah yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 yang pada intinya peran komite adalah menyalurkan aspirasi dan meningkatkan tanggung jawab masyarakat dalam perencanaan penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, serta menciptakan suasana kondisi yang demokratis dalam pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.



¹⁰¹ M. Misbah, "Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14, No. 01 (Januari-April, 2009) : 68-91, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/319>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang Peran Komite Madrasah Dalam penyusunan rencana kerja madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Komite Madrasah sebagai badan pertimbangan dalam pendidikan di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari dalam penyusunan rencana kerja madrasah sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasehat, komite madrasah memiliki fungsi yang berkesinambungan dalam hal pengambilan keputusan dalam jangka pendeknya kepala sekolah selalu mengadakan berbagai perencanaan. Dalam keadaan demikian peningkatan mutu akan menjadi kebiasaan dari tiap bawahan dan guru masing-masing.
2. Peran Komite Madrasah sebagai badan pendukung dalam penyusunan rencana kerja Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari berfungsi memantau kondisi tenaga kependidikan di madrasah dan pembangunan gedung. Ini sangatlah penting dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien karena akan dapat diketahui sekolah-sekolah mana yang harus mendapat perhatian serius dalam masalah tenaga kependidikan dan bangunan.
3. Peran Komite Madrasah sebagai badan pengontrol dalam Penyusunan rencana kerja Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari

Controlling agency ini bukanlah berupa pengawasan institusional seperti yang dilakukan oleh lembaga maupun badan administrasi, tetapi lebih bersifat preventif. Pengontrolan ini dilakukan agar transparansi dan akuntabilitas dalam lembaga pendidikan tersebut. Kegiatan controlling ini tidak dilakukan terhadap aspek keuangan saja, tetapi juga terhadap aspek kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

4. Peran Komite Madrasah Sebagai badan mediator dalam Penyusunan rencana kerja Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari
Komite madrasah dalam menjalankan perannya sebagai mediator bertugas menghubungkan antara sekolah dengan orang tua, masyarakat juga pemerintah dan menjembatani komunitas antara ketiga elemen agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Usaha menjembatani komunikasi ini dimaksudkan agar ide, tuntutan, informasi, kritik, saran keluhan dari orang tua dan masyarakat dapat tersalurkan ke madrasah dengan perantara komite madrasah.

B. Saran

1. Bagi Komite Madrasah

- a. Agar peran komite sekolah lebih terstruktur, dan ada bukti tertulis serta dapat menjadi landasan operasional dalam penyelenggaraan pendidikan lebih lanjut hendaknya merumuskan anggaran dasar/anggaran rumah tangga (ad/art) mengenai kinerja komite sekolah
- b. Komite madrasah bisa lebih berperan dalam penyelenggaraan pendidikan di MTs Salafiyah Safi'iyah, hendaknya lebih meningkatkan

hubungan kerja sama, baik dengan guru, masyarakat, orang tua peserta didik maupun lembaga lain agar tercipta sikap toleransi dan saling mendukung dalam tujuan pendidikan yang bermutu.

2. Bagi Kepala MTs Salafiyah Safii'iyah Mumbulsari

- a. Kepala sekolah disarankan ikut serta untuk membantu perumusan AD/ART kinerja komite sekolah agar kedepannya sekolah lebih optimal dan lebih terkoordinasi dengan baik serta ada bukti tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan bersama karena melihat komite MTs Salafiyah Safi'iyah sudah cukup baik dalam melaksanakan perannya.
- b. Hendaknya komite madrasah dalam peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi prioritas dari agenda komite madrasah sebagai langkah menuju ke arah yang lebih maju.
- c. Hendaknya menggunakan landasan hukum rencana kerja madrasah terbaru, madrasah dapat memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan pedoman yang berlaku serta meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Psikologi Sosial. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982.
- Aminah, Ana Dzatil. "Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Malang". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Astuti, Fitri. "Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Sma Negeri 2 Sekampung Lampung Timur". Skripsi, IAIN Metro, 2017.
- Choyriah, Lailatul, Rosichin Mansur, Fita Mustafida. "Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Polowijen," JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 2, no. 3 (Agustus 2020): 32–40, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/login>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Pedoman Komite Madrasah. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Hamzah B, Uno. Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hasanah, Nida'ul Hasanah. "Peran Komite Madrasah dalam Penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) Pada Masa Pandemi Di MIN 1 Lamongan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Hasbullah. Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Grafindo Persada 2006.
- Hati, Indah Sekar, and Nadjematul Faizah. "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Sukamanah 01 Kecamatan Megamendung Bogor," Qiro'ah, Jurnal 10, no. 1 (2020): 74–90, <https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n1.74-90>.
- Ita Nurmalasri, Adi Wibowo, and Ade Arifin. "Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah Melalui Pendampingan Manajerial," Jurnal Pendidikan Dosen Dan Guru 1, no. 1 (2020): 1–16,

<https://www.jurnal.pcpergunubatanghari.com/index.php/jpdg/article/view/1>.

Kementerian Agama RI. Al-Quran dan Terjemah. Jakarta: Kementerian Agama, 2019.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002. Tentang Acuan Pembentukan Komite Sekolah. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, 2002.

Kompri. Manajemen Sekolah: Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta, 2014.

Mashur, Ahmad. "Peran Komite Madrasah dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Keislamaan* 6, no 1 (Januari 2019): 34–48, <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v6i1.604>.

Miles, M. B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook*. California: SAGE Publication, 2014.

Misbah, Muhammad. "Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14, No. 01(Januari-April, 2009) : 68-91, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/319>

Moh. Hasbi dan Djafrin Bagu. "Peran Komite dalam Pengembangan Madrasah," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 6, No. 1 (2021): 122–41, <https://doi.org/10.30603/jiaj.v6i1.2260>.

Moleong, Lexi, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. "Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah/Madrasah)". Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2012.

Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.

Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2017.

- Nurhasimah, Nunu Mahnun, dan Rini Setyaningsih, "Penyusunan Rencana Kerja Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru," *Journal ISTIGHNA* 3, no. 1 (2020): 1–11, <https://doi.org/10.33853/istighna.v3i1.40>.
- Peraturan Pemerintah RI. Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Purwati. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah dalam Menyusun Rencana Kerja Sekolah (Rks) Melalui Workshop di Daerah Binaan I Kecamatan Margasari Tahun 2019," *Dialektika FKIP* 4, No. 2 (2020): 64–74, <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/dfkip/article/view/643>.
- Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Setyaningsih, Nurhasimah, and Mahnun. "Penyusunan Rencana Kerja Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru," *journal Istighna*, no.1, 2020 : 1-11. <http://e-journal.stit-islamicvillage.ac.id/index.php/istighna>
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Soekanto, Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sokhibi. "Peningkatan Kemampuan Kepala Madrasah dalam Menyusun Rencana Kerja Madrasah melalui Workshop KKMI Kecamatan Adiwerna Tahun 2017/2018," *Jurnal pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (Maret 2018) :115–126, <https://doi.org/10.58436/jdpgsd.v8i1.238>.
- Sudarwan, Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Suwandi dan Basrowi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008.

Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021

Tyas, Zuhriana Widya Rahayuning. “Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu SDM Pendidikan di MTsN Paron Ngawi,” Jurnal Pendidikan 5, no. 1 (September 2020): 1–15, <https://dx.doi.org/10.5281/kurikulajurnalpendidikan.v5i1.462>.

Winoto, Suhadi. Manajemen Berbasis Madrasah : Konsep dan Aplikasi dalam Manajerial di Madrasah atau Madrasah. Jember: Pena Salsabila, 2011.

Zamroni. Meningkatkan Mutu Sekolah, Teori, Strategi dan Prosedur. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Komite Madrasah dalam Penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM) di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember	1. Peran komite madrasah	<p>a. Pertimbangan (<i>advisory agency</i>)</p> <p>b. Pendukung (<i>Supporting agency</i>)</p>	<p>a. Identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat</p> <p>b. Memberikan-Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Madrasah (RAPBS)</p> <p>c. Menyelenggarakan rapat RAPBS</p> <p>d. ikut mensyahkan RAPBS</p> <p>a. Memantau kondisi ketenagaan pendidikan di madrasah</p> <p>b. Mobilisasi guru sukarelawan untuk menunjang kekurangan guru di madrasah.</p> <p>c. Memantau kondisi</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala madrasah MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember</p> <p>b. Komite Madrasah MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember</p> <p>c. Guru MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember</p> <p>2. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan penelitian Kualitatif deskriptif</p> <p>2. Lokasi penelitian: MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember</p> <p>3. Teknik pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik analisis data :</p> <p>a. Kondensasi data (<i>Data Condensation</i>)</p> <p>b. Penyajian data (<i>Data Display</i>)</p> <p>c. Penarikan kesimpulan (<i>Conclusions drawing</i>)</p> <p>5. Keabsahan data</p>	<p>1. Bagaimana komite madrasah memberi pertimbangan dalam penyusunan Rkm di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember?</p> <p>2. Bagaimana komite madrasah memberi dukungan terhadap penyusunan Rkm di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember?</p> <p>3. Bagaimana komite madrasah melakukan pengontrolan terhadap penyusunan Rkm di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember?</p>

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
		<p>c. Pengendali/pengontrol (<i>Controlling Agency</i>)</p> <p>d. Mediator</p>	<p>sarana dan prasarana.</p> <p>d. Mobilisasi bantuan sarana dan prasarana</p> <p>a. Pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan</p> <p>b. Penilaian terhadap kualitas di madrasah</p> <p>c. Pengawasan terhadap proses perencanaan madrasah</p> <p>d. pengawasan terhadap kualitas perencanaan madrasah</p> <p>a. Menjadi penghubung antara komite madrasah dengan masyarakat, komite madrasah dengan dewan pendidikan.</p> <p>b. Mengidentifikasi aspirasi masyarakat un-</p>		<p>dengan metode triangulasi :</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p>	<p>bulsari Jember?</p> <p>4. Bagaimana komite madrasah sebagai badan mediator dalam penyusunan RKM di Mts Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember?</p>

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
	2. Penyusunan rencana kerja madrasah (RKM)	a. Persiapan b. Perumusan c. pengesahan	tuk perencanaan pendidikan. c. Membuat usulan kebijakan dan program madrasah kepada masyarakat. a. Pembentukan KKRKM (Kelompok Kerja RKM) b. Pembekalan (Orientasi) a. Identifikasi tantangan b. Analisis pemecahan tantangan c. Perumusan program a. Perumusan rencana biaya dan pendanaan b. Pengesahan RKM oleh kepala Madrasah/Komite Madrasah dan Kepala Kementerian Kabupaten/Kota c. Sosialisasi RKM			

Lampiran 2


PEDOMAN PENELITIAN

INSTRUMEN OBSERVASI

Nama : Zahroatus Solihah

Lokasi : Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Objek kegiatan yang diamati	Catatan
Peran Komite madrasah dalam penyusunan rencana kerja madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember	Peran Komite Madrasah	Pertimbangan	1. Identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat	Jumlah siswa yang membutuhkan akses pendidikan di masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana, dan tingkat partisipasi masyarakat.	Melakukan survei dan pemetaan terhadap lembaga pendidikan, fasilitas, tenaga pendidik, dan sumber daya lainnya yang tersedia di masyarakat. Mencatat jumlah, kondisi, dan ketersediaan sumber daya pendidikan seperti madrasah, laboratorium, serta

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Objek kegiatan yang diamati	Catatan
					kualifikasi dan jumlah tenaga pendidik yang ada.
			2. Memberikan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Madrasah (RAPBS)	Perencanaan alokasi anggaran untuk pendapatan dan belanja sekolah/madrasah	Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja untuk madrasah berdasarkan kebutuhan dan prioritas. Mencatat detail rencana anggaran untuk berbagai kegiatan pendidikan, seperti pengadaan buku, alat tulis, perlengkapan laboratorium, pemeliharaan gedung, pelatihan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Objek kegiatan yang diamati	Catatan
			3. Menyelenggarakan rapat RAPBS	Persiapan agenda rapat	Mencatat tanggapan dan masukan dari peserta rapat terkait rancangan anggaran pendapatan dan belanja madrasah.
			4. Ikut mensyahkan RAPBS	Penerimaan dan pengesahan RAPBS oleh pihak yang berwenang	Mencatat hasil keputusan yang diambil dalam proses mensyahkan RAPBS.
		Pendukung	1. Memantau kondisi ketenagaan pendidikan di madrasah	Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah.	Mencatat informasi tentang jumlah guru, kualifikasi pendidikan mereka.

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Objek kegiatan yang diamati	Catatan
			2. Mobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru di madrasah.	Jumlah dan profil guru sukarelawan yang dapat di rekrut.	Mencatat usaha dan kegiatan dalam mengumpulkan dan melibatkan guru sukarelawan untuk mengatasi kekurangan guru di madrasah. Catat informasi tentang jumlah guru sukarelawan yang terlibat.
			3. Memantau kondisi sarana dan prasarana.	Ketersediaan dan keberfungsian peralatan pendidikan di madrasah	Melakukan pemantauan terhadap kondisi sarana dan prasarana di madrasah. Mencatat informasi tentang fasilitas fisik seperti gedung, ruang kelas, perpustakaan,

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Objek kegiatan yang diamati	Catatan
					laboratorium dan lainnya. Catat juga tentang kondisi, pemeliharaan dan ketersediaan peralatan serta kebutuhan perbaikan atau peningkatan fasilitas
			4. Mobilisasi bantuan sarana dan prasarana	Jenis dan jumlah bantuan yang diperlukan, seperti peralatan, buku-buku, computer dan fasilitas lainnya.	Mencatat usaha dan kegiatan dalam mengumpulkan bantuan dan dukungan untuk sarana dan prasarana di madrasah.
		Pengontrol	1. Pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan	Proses pengambilan keputusan dalam	Mencatat informasi mengenai bagaimana keputusan dibuat,

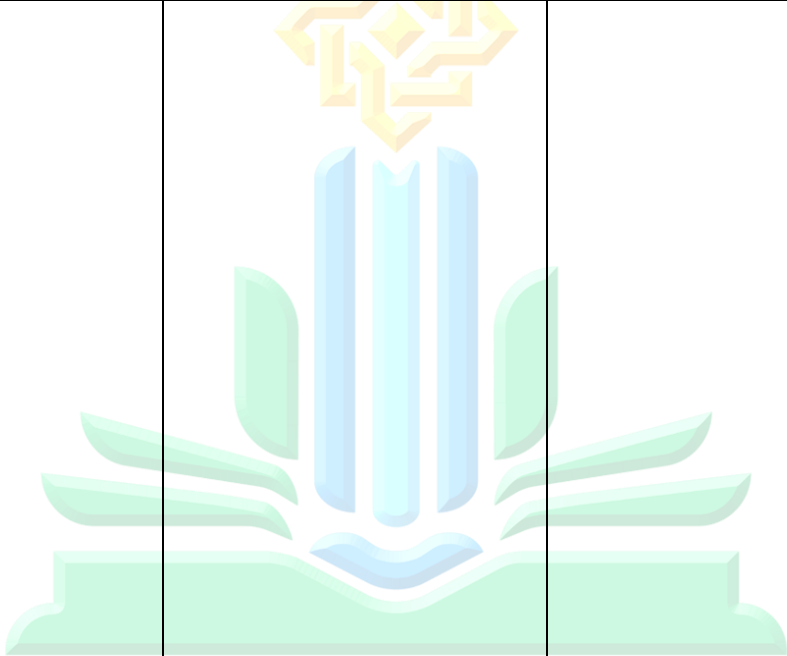
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Objek kegiatan yang diamati	Catatan
				pengelolaan madrasah.	siapa yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan.
			2. Penilaian terhadap kualitas di madrasah	Kualitas pembelajaran di madrasah, termasuk prestasi siswa, kemampuan guru dan kualitas sarana dan prasarana.	Mencatat informasi tentang kurikulum yang digunakan, metode pengajaran, kualitas materi pembelajaran, penilaian siswa, serta efektivitas program pendidikan.
			3. Pengawasan terhadap proses perencanaan madrasah	Proses perencanaan program dan kegiatan pendidikan di madrasah.	Mencatat informasi tentang penyusunan rencana kerja, program pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan


Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Objek kegiatan yang diamati	Catatan
					sumber daya manusia.
			4. pengawasan terhadap kualitas perencanaan madrasah	Kualitas dokumen perencanaan madrasah.	Mencatat informasi tentang kejelasan tujuan perencanaan, kesesuaian dengan kebijakan dan regulasi yang berlaku, serta konsistensi dengan sumber daya yang tersedia.
		Mediator	1. Menjadi penghubung antara komite madrasah dengan masyarakat, komite madrasah dengan dewan pendidikan.	Keterlibatan dan komunikasi antara komite madrasah dengan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan pendidikan.	Mencatat bagaimana komunikasi dilakukan, bagaimana informasi dan aspirasi dari masyarakat di sampaikan kepada komite madrasah dan dewan pendidikan.


Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Objek kegiatan yang diamati	Catatan
			2. Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan.	Mengumpulkan informasi mengenai preferensi dan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan di madrasah	Mencatat hasil dialog, konsultasi, atau survei yang dilakukan untuk mengidentifikasi aspirasi masyarakat
			3. Membuat usulan kebijakan dan program madrasah kepada masyarakat.	Komunikasi dan sosialisasi kebijakan dan program madrasah kepada masyarakat.	Mencatat bagaimana usulan tersebut disusun, berdasarkan hasil evaluasi, analisis kebutuhan, dan aspirasi masyarakat.

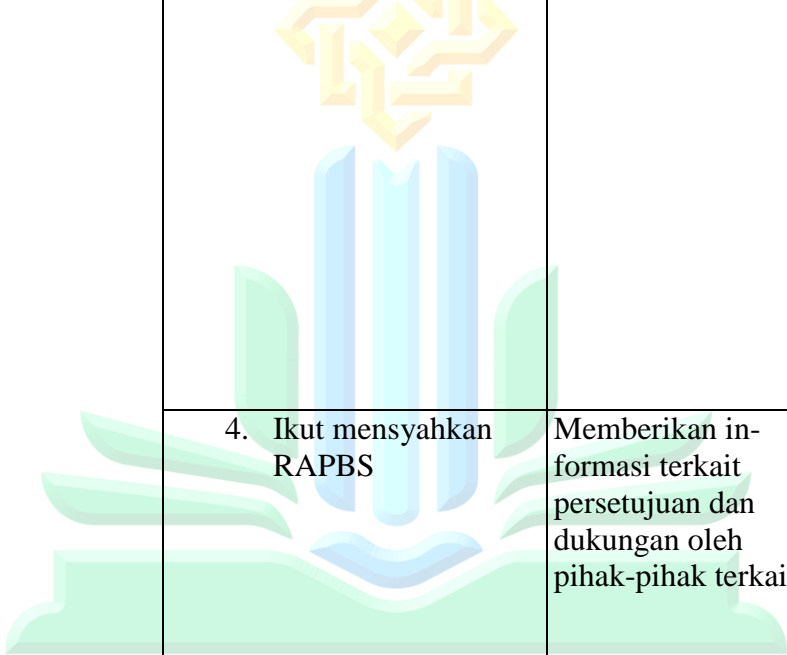
INSTRUMEN WAWANCARA

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
Peran Komite Madrasah dalam Penyusunan Rencana Kerja Madrasah di MTs Salafiyah Saffi'iyah Mumbulsari Jember	Peran Komite Madrasah	Pertimbangan	1. Identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat	Memberikan gambaran tentang jumlah siswa yang membutuhkan akses pendidikan dalam masyarakat. informasi ini membantu dalam perencanaan kebutuhan tenaga pengajar, sarana dan prasarana, serta dana yang di perlukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang bertanggung jawab dalam melakukan identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat ? 2. Apa saja sumber daya pendidikan yang di identifikasi dalam masyarakat? 3. Di mana proses identifikasi sumber daya pendidikan dilakukan ? 4. Kapan identifikasi sumber daya pendidikan dilakukan? 5. Mengapa penting 	Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber kepala madrasah bapak sukandar, komite madrasah, guru. Wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah dan ruang guru.

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
			 <p data-bbox="645 1114 1666 1362">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		<p data-bbox="1659 408 1899 592">untuk mengidentifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat?</p>	

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
					6. Bagaimana hasil identifikasi sumber daya pendidikan digunakan dalam konteks pendidikan?	
			2. Memberikan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Madrasah (RAPBS	Memberikan gambaran tentang keseimbangan antara pendapatan dan belanja sekolah/madrasah	1. Siapa yang bertanggung jawab dalam menyusun RAPBS di sekolah/madrasah? 2. Apa saja komponen yang termasuk dalam RAPBS? 3. Bagaimana proses penyusunan RAPBS dilakukan? 4. Apa tujuan utama dari penyusunan RAPBS?	Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber kepala madrasah bapak suandar, komite madrasah, guru, TU. Wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah dan ruang guru.

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
			 <p data-bbox="925 805 1305 879">3. Menyelenggarakan rapat RAPBS</p>	Memberikan informasi mencakup jumlah peserta rapat yang hadir	<p data-bbox="1583 408 1912 560">5. Bagaimana RAPBS mempengaruhi kegiatan dan program di sekolah/ madrasah?</p> <p data-bbox="1583 584 1912 775">6. Bagaimana hasil RAPBS digunakan untuk mengelola pendapatan dan belanja sekolah/madrasah?</p>	
					<p data-bbox="1583 805 1912 951">1. Siapa yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan rapat RAPBS?</p> <p data-bbox="1583 975 1912 1046">2. Apa tujuan utama dari rapat RAPBS?</p> <p data-bbox="1583 1070 1912 1182">3. Bagaimana agenda rapat RAPBS ditentukan?</p> <p data-bbox="1583 1206 1912 1318">4. Siapa yang diundang untuk hadir dalam rapat RAPBS?</p>	Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber kepala madrasah bapak sukandar, komite madrasah, guru, TU. Wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah dan ruang guru.

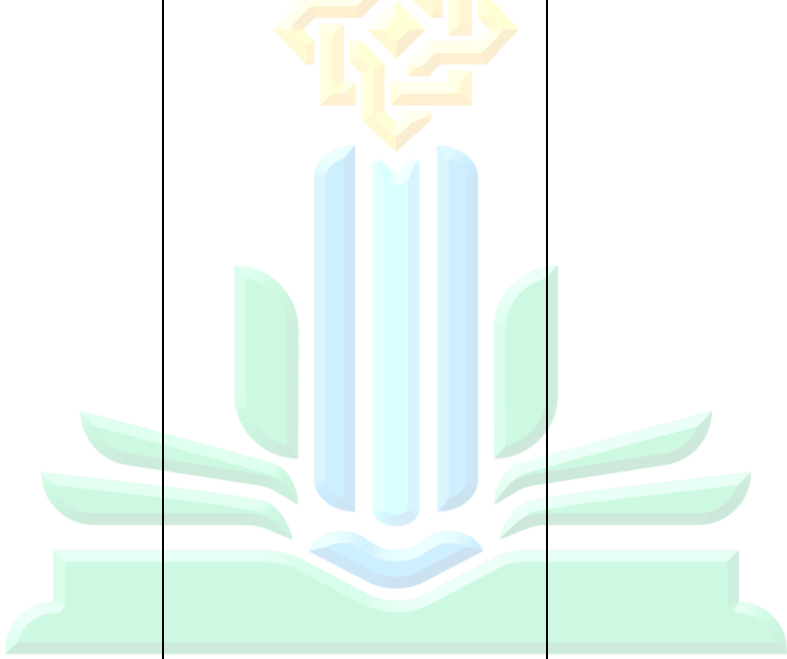
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
			 <p>4. Ikut mensyahkan RAPBS</p>	Memberikan informasi terkait persetujuan dan dukungan oleh pihak-pihak terkait.	<p>5. Bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan dalam rapat RAPBS?</p> <p>6. Bagaimana hasil rapat RAPBS diimplementasi setelah rapat selesai?</p>	
					<p>1. Siapa yang berwenang untuk mensyahkan RAPBS?</p> <p>2. Apa tanggung jawab dari pihak yang mensyahkan RAPBS?</p> <p>3. Bagaimana proses persetujuan RAPBS dilakukan ?</p> <p>4. Apa kriteria atau standar yang digunakan dalam men-</p>	Wawancara dengan kepala madrasah bapak sukandar dan ketua komite bapak ismail di ruang kepala sekolah

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
					<p>syahkan RAPBS/</p> <p>5. Bagaimana pengaruh mensyahkan RAPBS terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah?</p> <p>6. Bagaimana langkah-langkah tindak lanjut setelah RAPBS disahkan?</p>	
		Pendukung	1. Memantau kondisi ketenagaan pendidikan di madrasah	Memberikan informasi tentang jumlah guru yang aktif bekerja di madrasah.	<p>1. Siapa yang bertanggung jawab dalam memantau kondisi ketenagaan pendidikan di madrasah?</p> <p>2. Apa saja factor-faktor yang dievaluasi dalam memantau kondisi ketenagaan pendidikan di madrasah?</p>	Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber kepala madrasah bapak suksandar, komite madrasah, guru, TU. Wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
			 <p data-bbox="734 1114 1563 1171">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</p> <p data-bbox="645 1193 1659 1273">KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ</p> <p data-bbox="927 1289 1375 1362">J E M B E R</p>		<p data-bbox="1592 411 1895 555">3. Dimana lokasi pemantauan kondisi ketenagaan pendidikan dilakukan?</p> <p data-bbox="1592 587 1895 762">4. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemantauan kondisi ketenagaan pendidikan di madrasah?</p> <p data-bbox="1592 794 1895 938">5. Mengapa penting untuk memantau kondisi ketenagaan pendidikan di madrasah?</p> <p data-bbox="1592 970 1895 1114">6. Bagaimana proses pemantauan kondisi ketenagaan pendidikan di madrasah?</p>	<p data-bbox="1928 411 2130 443">dan ruang guru.</p>

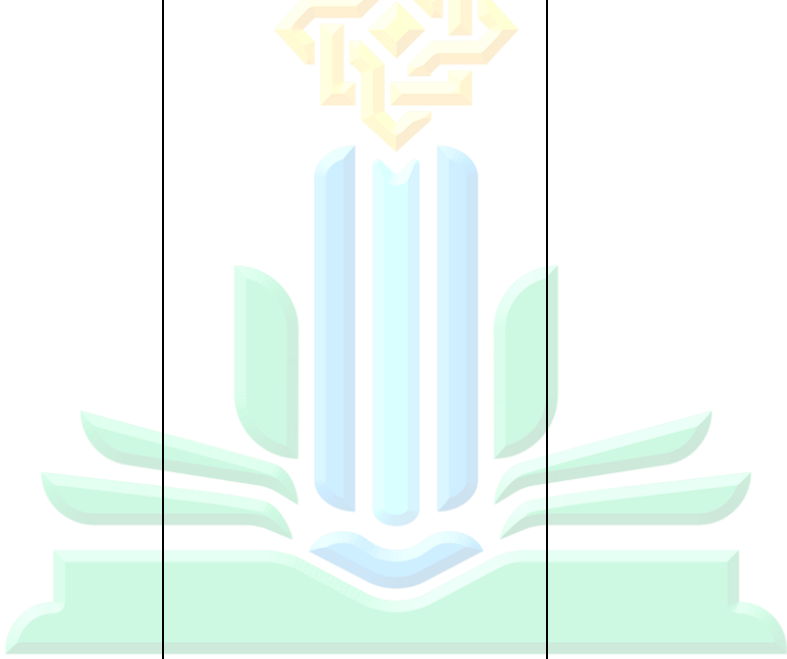
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
			2. Mobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru di madrasah.	Jumlah guru sukarelawan yang bersedia bekerja di madrasah untuk mengatasi kekurangan guru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang bertanggung jawab dalam mobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru? 2. Apa langkah-langkah yang diambil untuk mobilisasi guru sukarelawan di madrasah? 3. Di mana guru sukarelawan direkrut untuk menanggulangi kekurangan guru di madrasah? 4. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan mobilisasi guru sukarelawan di madrasah? 5. Mengapa penting untuk melibatkan guru 	Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber kepala madrasah bapak sukandar, komite madrasah, guru, TU. Wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah dan ruang guru.

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
			 <p>3. Memantau kondisi sarana dan prasarana.</p>	Ketersediaan sarana dan prasarana	<p>sukarelawan dalam menanggulangi kekurangan guru di madrasah?</p> <p>6. Bagaimana proses koordinasi dan pengelolaan guru sukarelawan dilakukan di madrasah?</p>	
			<p>3. Memantau kondisi sarana dan prasarana.</p>	Ketersediaan sarana dan prasarana	<p>1. Siapa yang bertanggung jawab dalam memantau kondisi sarana dan prasarana di madrasah?</p> <p>2. Apa saja aspek yang diperhatikan dalam memantau kondisi sarana dan prasarana di madrasah?</p> <p>3. Di mana lokasi pemantauan konsisi</p>	<p>Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber kepala madrasah bapak sukandar, komite madrasah, guru, TU. Wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah dan ruang guru.</p>

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
					<p>sarana dan prasarana dilakukan?</p> <p>4. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemantauan kondisi sarana dan prasarana di madrasah?</p> <p>5. Mengapa penting untuk memantau kondisi sarana dan prasarana di madrasah?</p> <p>6. bagaimana proses pemantauan kondisi sarana dan prasarana di madrasah dilakukan?</p>	

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
			4. Mobilisasi bantuan sarana dan prasarana	Jumlah dan jenis bantuan yang berhasil diperoleh.	<p>1. Siapa yang bertanggung jawab dalam mobilisasi bantuan sarana dan prasarana di madrasah?</p> <p>2. Apa jenis bantuan saran dan prasarana yang di usulkan untuk mobilisasi di madrasah?</p> <p>3. Di mana sumber bantuan sarana dan prasarana biasanya diperoleh untuk madrasah?</p> <p>4. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan mobilisasi bantuan sarana dan prasarana di madrasah?</p> <p>5. Mengapa penting untuk melakukan mobilisasi bantuan sarana</p>	

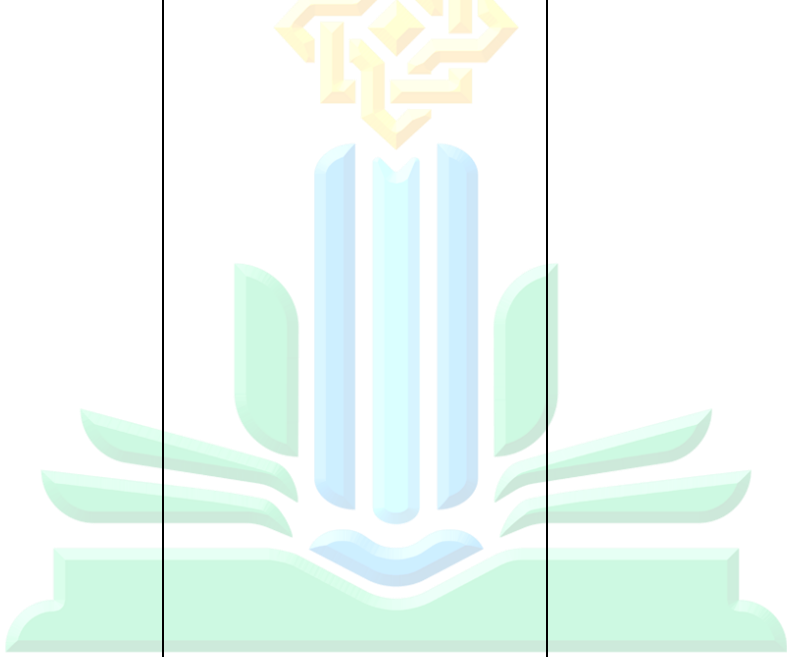
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
					<p>dan prasarana di madrasah?</p> <p>6. Bagaimana proses koordinasi dan distribusi bantuan sarana dan prasarana dilakukan di madrasah?</p>	
		Pengontrol	1. Pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan	Menunjukkan sejauh mana proses pengambilan keputusan dilakukan.	<p>1. Siapa yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan?</p> <p>2. Apa kriteria atau standar yang digunakan dalam pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan?</p>	Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber kepala madrasah bapak sukandar, komite madrasah, guru. Wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah dan ruang guru.

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
			 <p data-bbox="645 1110 1659 1273">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>		<p data-bbox="1592 413 1877 555">3. Di mana proses pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dilakukan?</p> <p data-bbox="1592 587 1888 762">4. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan?</p> <p data-bbox="1592 799 1872 975">5. Mengapa penting untuk melakukan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan?</p> <p data-bbox="1592 1011 1872 1187">6. Bagaimana cara melakukan pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan?</p>	
			2. Penilaian terhadap kualitas di madras-	Pencapaian akademik siswa, evaluasi	1. Siapa yang bertanggung jawab dalam	Wawancara dilakukan oleh

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
			ah	kinerja guru, dan penilaian sarana dan prasarana.	<p>melakukan penilaian terhadap kualitas di madrasah?</p> <p>2. Apa parameter yang digunakan dalam penilaian terhadap kualitas di madrasah?</p> <p>3. Di mana penilaian terhadap kualitas di madrasah dilakukan?</p> <p>4. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan penilaian terhadap kualitas di madrasah?</p> <p>5. Mengapa penting untuk melakukan penilaian terhadap kualitas di madrasah?</p> <p>6. Bagaimana proses penilaian terhadap kualitas di madrasah</p>	peneliti dengan narasumber kepala madrasah bapak sukandar, komite madrasah, dan guru. Wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah dan ruang guru.

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
					dilakukan?	
			 <p data-bbox="981 534 1265 678">3. Pengawasan terhadap proses perencanaan madrasah</p>	Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses perencanaan madrasah.	<p data-bbox="1592 534 1890 750">1. Siapa yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap proses perencanaan madrasah?</p> <p data-bbox="1592 782 1890 997">2. Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam pengawasan terhadap proses perencanaan madrasah?</p> <p data-bbox="1592 1029 1890 1181">3. Di mana proses pengawasan terhadap proses perencanaan madrasah dilakukan?</p> <p data-bbox="1592 1212 1890 1347">4. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan pengawasan terhadap proses perencanaan</p>	Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber kepala madrasah bapak sukandar, komite madrasah, guru, TU. Wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah dan ruang guru.

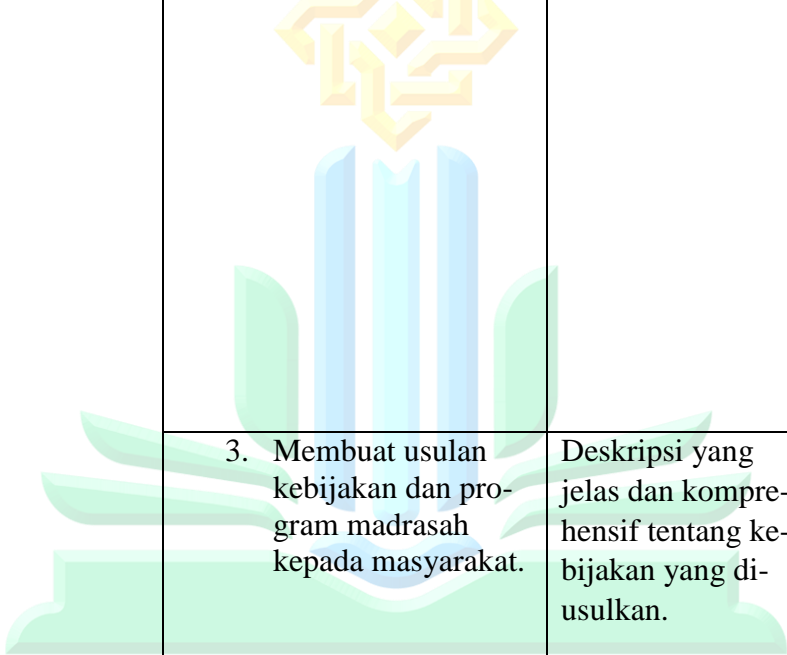
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
					<p>madrasah?</p> <p>5. Mengapa penting untuk melakukan pengawasan terhadap proses perencanaan madrasah?</p> <p>6. Bagaimana cara melakukan pengawasan terhadap proses perencanaan madrasah?</p>	
			4. pengawasan terhadap kualitas perencanaan madrasah	Kesesuain dengan kebijakan dan standar yang ditetapkan	<p>1. Siapa yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap kualitas perencanaan madrasah?</p> <p>2. Apa kriteria atau standar yang digunakan dalam pengawasan terhadap</p>	Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber kepala madrasah bapak suandar, komite madrasah, guru, TU. Wawancara dilakukan di ruang

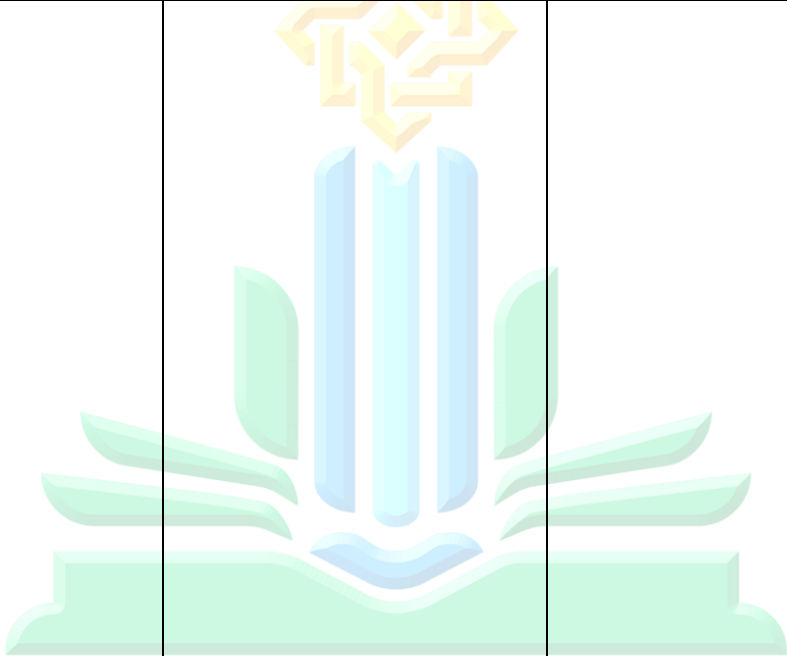
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
			 <p data-bbox="645 1114 1570 1362">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		<p data-bbox="1592 411 1868 480">kualitas perencanaan madrasah?</p> <p data-bbox="1592 512 1868 651">3. Di mana proses pengawasan terhadap kualitas perencanaan madrasah dilakukan?</p> <p data-bbox="1592 687 1868 863">4. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan pengawasan terhadap kualitas perencanaan madrasah?</p> <p data-bbox="1592 900 1868 1075">5. Mengapa penting untuk melakukan pengawasan terhadap kualitas perencanaan madrasah?</p> <p data-bbox="1592 1112 1868 1287">6. Bagaimana cara melakukan pengawasan terhadap kualitas perencanaan madrasah ?</p>	<p data-bbox="1924 411 2148 480">kepala madrasah dan ruang guru.</p>

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
		Mediator	1. Menjadi penghubung antara komite madrasah dengan masyarakat, komite madrasah dengan dewan pendidikan.	Kemampuan dalam membangun komunikasi yang efektif antara komite madrasah dengan masyarakat dan antara komite dengan dewan pendidikan.	<p>1. Siapa yang bertanggung jawab dalam menjadi penghubung antara komite madrasah dengan masyarakat dan komite madrasah dengan dewan pendidikan?</p> <p>2. Apa peran dan tanggung jawab seorang penghubung dalam menjalin hubungan antara komite madrasah dengan masyarakat dan komite madrasah dengan de-</p>	Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber kepala madrasah bapak suandar, komite madrasah, guru, TU. Wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah dan ruang guru.

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
			 <p data-bbox="645 1114 1570 1362">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>		<p data-bbox="1592 411 1816 443">wan pendidikan?</p> <p data-bbox="1592 475 1877 619">3. Di mana lokasi penghubung berperan dalam menjalankan tugasnya?</p> <p data-bbox="1592 651 1883 938">4. Kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan tugas sebagai penghubung antara komite madrasah dengan masyarakat dan komite dengan dewan pendidikan?</p> <p data-bbox="1592 970 1883 1225">5. Mengapa penting memiliki penghubung antara komite madrasah dengan masyarakat dan komite madrasah dengan dewan pendidikan?</p> <p data-bbox="1592 1257 1883 1359">6. Bagaimana penghubung dapat menjalankan tugasnya</p>	

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
					secara efektif dan efisien?	
			 <p data-bbox="981 587 1290 730">2. Mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan.</p>	Preferensi masyarakat terkait kurikulum yang ingin di terapkan	<p data-bbox="1592 587 1890 799">1. Siapa yang bertanggung jawab dalam mengidentifikasi aspirasi masyarakat untuk perencanaan pendidikan?</p> <p data-bbox="1592 831 1868 1011">2. Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam proses identifikasi aspirasi masyarakat?</p> <p data-bbox="1592 1043 1890 1150">3. Di mana proses identifikasi aspirasi masyarakat dilakukan?</p> <p data-bbox="1592 1182 1890 1326">4. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan identifikasi aspirasi masyarakat?</p>	Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber kepala madrasah bapak sukanar, komite madrasah, guru, TU. Wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah dan ruang guru.

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
			 <p>3. Membuat usulan kebijakan dan program madrasah kepada masyarakat.</p>	<p>Deskripsi yang jelas dan komprehensif tentang kebijakan yang diusulkan.</p>	<p>5. Mengapa penting untuk mengidentifikasi aspirasi masyarakat dalam perencanaan pendidikan?</p> <p>6. Bagaimana hasil identifikasi aspirasi masyarakat digunakan dalam perencanaan pendidikan?</p>	
					<p>1. Siapa yang bertanggung jawab dalam membuat usulan kebijakan dan program madrasah kepada masyarakat?</p> <p>2. Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan usulan kebijakan dan program madrasah kepada masyarakat?</p>	<p>Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber kepala madrasah bapak sukandar, komite madrasah, guru, TU. Wawancara dilakukan di ruang kepala madrasah dan ruang guru.</p>

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/tuju	Pertanyaan	Keterangan
			 <p data-bbox="645 1114 1570 1362">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>		<p data-bbox="1592 411 1895 592">3. Di mana proses pembuatan usulan kebijakan dan program madrasah kepada masyarakat dilakukan?</p> <p data-bbox="1592 624 1872 804">4. Kapan waktu yang tepat untuk membuat usulan kebijakan dan program madrasah kepada masyarakat?</p> <p data-bbox="1592 836 1895 1016">5. Mengapa penting untuk membuat usulan kebijakan dan program madrasah kepada masyarakat?</p> <p data-bbox="1592 1048 1872 1278">6. Bagaimana hasil usulan kebijakan dan program madrasah disampaikan dan dibagikan kepada masyarakat?</p>	

INSTRUMEN DOKUMENTASI

Nama : Zahroatus Solihah

Lokasi : Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi'iyah

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Jumlah Dokumen	Bentuk dokumen (Print-out/PDF/Scan/Foto/Ms. Word, Excel,etc)
					Ada	Tidak ada		
Peran Komite Madrasah dalam penyusunan rencana kerja madrasah di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember	Peran Komite Madrasah	Pertimbangan	a. Identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat b. Memberikan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Madrasah (RAPBS) c. Menyelenggarakan rapat RAPBS d. ikut mensyahkan RAPBS	1. Laporan identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat 2. Rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah/madrasah (RAPBS)	Ada	Tidak ada	1	Foto halaman 124

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Jumlah Dokumen	Bentuk dokumen (Print-out/PDF/Scan/Foto/Ms. Word, Excel,etc)
					Ada	Tidak ada		
				3. Rencana kerja madrasah	Ada		Satu (63 lembar)	Lampiran 9
		Pendukung	a. Memantau kondisi ketenagaan pendidikan di madrasah b. Mobilisasi guru sukarelawan untuk menanggulangi kekurangan guru di madrasah. c. Memantau kondisi sarana dan prasarana. d. Mobilisasi bantuan sarana dan	1. jumlah guru dan pendidikan 2. Program mobilisasi guru sukarelawan dalam mengatasi kekurangan guru di madrasah. 3. laporan pemantauan	Ada	Tidak ada	Satu lembar	Print-out

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Jumlah Dokumen	Bentuk dokumen (Print-out/PDF/Scan/Foto/Ms. Word, Excel,etc)
					Ada	Tidak ada		
			prasarana	kondisi sarana dan prasarana madrasah. 4. Proposal mobilisasi bantuan sarana dan prasaran untuk madrasah.	Ada		Satu lembar	Ms. Word halaman 112
		Pengontrol	a. Pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan b. Penilaian terhadap kualitas di madrasah c. Pengawasan terhadap proses	1. Laporan pengawasan proses pengambilan keputusan 2. Laporan penilaian kualitas		Tidak ada		

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Jumlah Dokumen	Bentuk dokumen (Print-out/PDF/Scan/Foto/Ms. Word, Excel,etc)
					Ada	Tidak ada		
			perencanaan madrasah d. pengawasan terhadap kualitas perencanaan madrasah	madrasah 3. Laporan pengawasan proses perencanaan madrasah. 4. Laporan pengawasan kualitas perencanaan madrasah.				
		Mediator	a. Menjadi penghubung antara komite madrasah dengan masyarakat, komite madrasah dengan dewan pendidikan. b. Mengidentifikasi aspirasi masyarakat	1. Laporan kegiatan penghubungan antara komite madrasah dengan masyarakat dan dewan		Tidak ada		

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Jumlah Dokumen	Bentuk dokumen (Print-out/PDF/Scan/Foto/Ms. Word, Excel,etc)
					Ada	Tidak ada		
			<p>untuk perencanaan pendidikan.</p> <p>c. Membuat usulan kebijakan dan program madrasah kepada masyarakat.</p>	<p>pendidikan.</p> <p>2. Laporan identifikasi aspirasi masyarakat dalam perencanaan pendidikan</p> <p>3. proposal usulan kebijakan dan program madrasah untuk masyarakat.</p>				

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Zahroatus Solihah

Prodi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : "Peran Komite Madrasah dalam Penyusunan Rencana Kerja Madrasah di Era Relisensi Pasca Pandemi di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari Jember"

No	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Informan
1.	17 Februari 2023	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada kepala MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari	Drs. H. Sukandar
2.	20 Februari 2023	Observasi tentang lingkungan MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari	Muhammad Nurul Huda, S.Pd.
3.	23 Februari 2023	Dokumentasi sejarah, visi dan misi, sarana dan prasarana, serta kegiatan yang dilakukan di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari	Saman, S.Pd.
4.	27 Februari 2023	Observasi dan meminta data-data terkait penelitian	Heni Indriyani
5.	02 Maret 2023	Wawancara dengan kepala sekolah MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari	Drs. H. sukandar
6.	06 Maret 2023	Wawancara dengan komite MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari	Ismail, S.Pd.
7.	06 Maret 2023	Wawancara dengan bendahara komite MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari	H. Santoso. MPd.I.
8.	08 Maret 2023	Wawancara dengan guru MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari	Abdul Baki, S.Ag.
9.	11 Maret 2023	Wawancara dengan guru MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari	Abdul Azis, S.Ag.
10.	15 Maret 2023	Melengkapi data yang di butuhkan	Heni Indriyani
11.	17 Maret 2023	Meminta surat izin keterangan selesai penelitian	Ahmad Didik Fitriyanto, S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 4**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahroatus Solihah
 NIM : T20193077
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “ **Peran Komite Madrasah dalam Penyusunan Rencana Kerja Madrasah di Era Resiliensi Pasca Pandemi di MTs Salafiyah Safi’iyah Mumbulsari Jember**” merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-sebenarnya.

Jember, 05 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Zahroatus Solihah
 NIM T20193077

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0220/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Salafiyah Syafi'iyah

Jl. Agus Salim No. 01, Dusun Gambiran, Desa Mumbulsari, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193077
 Nama : ZAHROATUS SOLIHAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai PERAN KOMITE MADRASAH DALAM PENYUSUNAN RENCANA KERJA (RKM) DI ERA RESILIENSI PASCA PANDEMI DI MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH SYAFI'IYAH MUMBULSARI JEMBER selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs.H. Sukandar

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Februari 2023

an, Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 6

**MTs. SALAFIYAH SYAFIYAH**

Jl. KH. Agus Salim No. 01 Mumbulsari Jember, Kode Pos: 68174
 NPSN: 20581521 - NSM: 121235090084
 email: mts.ss.mumbulsari@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 060/Sket.eg MTs. SS. 503/x/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Zahroatus Solihah
 Tempat/tgl.Lahir : Jember 12 Juli 2001
 NIM : T20193077
 Status : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Waktu Penelitian : 17 Februari s.d. 17 Maret 2023
 Judul Penelitian : Peran Komite Madrasah dalam Penyusunan Rencana Kerja Madrasah di Era Resiliensi Pasca Pandemi

Mahasiswa diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari, dengan sebaik-baiknya dari tanggal 17 Februari s.d. 17 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Berwujudnya Madrasah yang berprestasi, terhormat dan bermartabat

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Zahroatus Solihah
 NIM : T20193077
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (15%)

1. BAB I : 24%
2. BAB II : 24%
3. BAB III : 22%
4. BAB IV : 4%
5. BAB V : 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Juni 2023

Petugas Ruang Baca



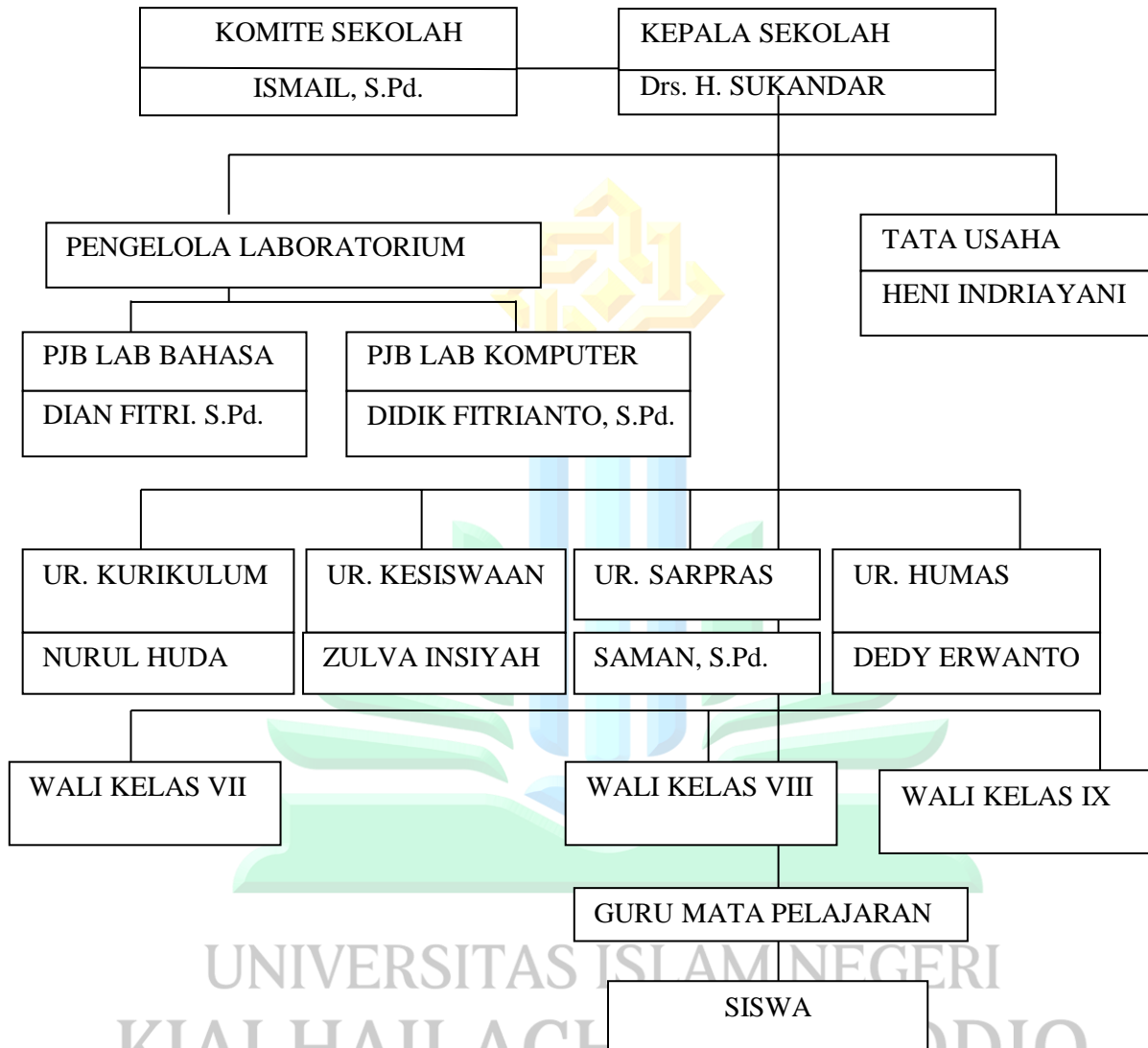
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 8

Struktur Organisasi MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari



Lampiran 9

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumen Rencana Kerja Madrasah Selengkapnya ada di link berikut

<https://drive.google.com/file/d/1ecVLn7t3dTtctsIPDuaSiQshGHJ-3mZD/view?usp=sharing>



Halaman Depan MTs Salafiyah Safi'iyah MUMBulsari



Bangunan MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari



Ruang Guru MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari



Lab Komputer



Foto Kegiatan Pembacaan Tahlil dan Rotibul hadad MTs Salafiyah Safi'iyah Mumbulsari





Wawancara kepala sekolah



Rapat Komite, Guru dan Wali murid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Zahroatus Solihah
 NIM : T20193077
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tgl Lahir : Jember, 12 Juli 2001
 E-mail : zahroatussolihah@gmail.com
 Alamat : Jl. Balung Dusun Krajan Desa Sukorejo Kec. Bangsalsari, Kab. Jember

B. Riwayat Pendidikan

1. Tk : TK Muslimat NU 121 (2005-2007)
2. MI : MI Bustanul Ulum Sukorejo (2007-2013)
3. SMP : SMPN 1 Bangsalsari (2013-2016)
4. MA : MA MHI Bangsalsari (2016-2019)

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus IPPNU Waka 1di cabang Bangsalsari

D. Pengalaman Kerja

1. Magang di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Jember